

**ANALISIS IMPLEMENTASI MODEL KURIKULUM  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS AGAMA  
DI SMP N 4 GRINGSING**

**TESIS**

Disusun Untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Magister Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Disusun Oleh:  
**Zulfah Atiqotur Rohmah**  
NIM : 2003018007

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2024**

# PERNYATAAN KEASLIAN

## PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertang tangan dibawah ini:

Nama : Zulfah Atiqotur Rohmah

NIM : 2003018007

Judul Penelitian : **Analisis Implementasi Model Kurikulum Pendidikan Agama Islam Kelas Agama Di SMP N 4 Gringsing**

Prodi : S2 Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa tesis yang berjudul:

**Analisis Implementasi Model Kurikulum Pendidikan Agama Islam Kelas Agama Di SMP N 4 Gringsing**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 14 juni 2024  
Pembuat pernyataan



Zulfah Atiqotur Rohmah  
NIM: 2003018007

# LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. (024)7601295 Semarang 50185  
www.walisongo.ac.id, http://pasca.walisongo.ac.id  
www.ftk.walisongo.ac.id

## PENGESAHAN TESIS

Yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa tesis mahasiswa:

Nama Lengkap : **Zulfah Atiqotur Rohmah**  
NIM : 2003018007  
Studi : Magister Pendidikan Agama Islam  
Judul Penelitian : **Analisis Implementasi Model Kurikulum Pendidikan Agama Islam Kelas Agama Di SMP N 4 Gringsing**

Telah dilakukan perbaikan sesuai dengan saran dalam Sidang Ujian Tesis pada tanggal 1 Juli 2024 dan layak dijadikan syarat memperoleh Gelar Magister dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Nama	Tanggal	Tanda Tangan
<b>Prof. Dr. Raharjo, M. Ed.,St</b> (Ketua Sidang/Penguji)	_____	_____
<b>Dr. H. Ruswan, M. A</b> (Sekr Sidang/Penguji)	_____	_____
<b>Dr. Lutfiyah, M. S.I.</b> (Penguji/Pembimbing)	29/6 2024	_____
<b>Dr. H. Suja'i, M. Ag.</b> (Penguji)	29/6 2024	_____
<b>Dr. Faturoji, M. Pd.</b> (Penguji)	_____	_____

## NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS  
TESIS

Semarang, 12 Juni 2024

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Di Semarang

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap naskah Tesis sesuai dengan orientasi penerbitan jurnal ilmiah yang ditulis oleh:

Nama : **Zulfah Atiqotur Rohmah**  
NIM : 2003018007  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Analisis Model Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Kelas  
Agama di SMPN 4 Gringsinng

Kami memandang bahwa naskah Tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam Ujian Tesis.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb*

Pembimbing 1



Dr. H. Agus Sutiyono, M.Ag, M. Pd  
NIP. 19730710 200501 1 004

## NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS  
TESIS

Semarang, 12 Juni 2024

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

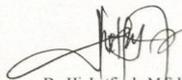
Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap naskah Tesis sesuai dengan orientasi penerbitan jurnal ilmiah yang ditulis oleh:

Nama : **Zulfah Atiqotur Rohmah**  
NIM : 2003018007  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Analisis Model Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Kelas  
Agama di SMPN 4 Gringsing

Kami memandang bahwa naskah Tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas  
Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Ujian Tesis.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Pembimbing II



Dr. Hj. Lutfiyah, M.S.I  
NIP. 197904222007102001

## ABSTRAK

Penelitian ini untuk mengeksplorasi implementasi model kurikulum Pendidikan Agama Islam di kelas agama SMP N 4 Gringsing melalui pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan diperkuat dengan dokumentasi. Fokus penelitian ini adalah untuk menganalisis implementasi model kurikulum dan pelaksanaan implementasi kurikulum Pendidikan Agama Islam kelas agama di SMP N 4 Gringsing. Metode observasi dan wawancara digunakan untuk mendapatkan wawasan mendalam tentang berbagai aspek implementasi model kurikulum Pendidikan Agama Islam kelas agama di SMP N 4 Gringsing. Observasi dan wawancara akan difokuskan pada topik-topik seperti strategi pengajaran yang digunakan, pengalaman dalam menerapkan kurikulum, serta model kurikulum yang digunakan terhadap efektivitas kurikulum dalam mencapai tujuan pembelajaran, sedangkan dokumentasi memperkuat dan memberikan bukti hasil temuan dari observasi dan wawancara. Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan pendekatan analisis isi untuk mengidentifikasi pola-pola, tema-tema, dan kesimpulan yang muncul dari observasi dan wawancara. Hasil dari penelitian ini yaitu Implementasi Model kurikulum Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan di kelas agama SMP Negeri 4 Gringsing menggunakan dua model kurikulum yaitu pendekatan *mutual adaptive*, *model tori* dengan pendekatan *humanistik*. Sedangkan pada implementasinya menggunakan tiga tahapan mulai dari perencanaan, implementasi dan evaluasi kurikulum Pendidikan Agama Islam kelas agama. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan outcome atau dampak yang berharga bagi pengembangan dan perbaikan kurikulum, serta memberikan pandangan yang lebih komprehensif tentang peran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter dan moral generasi penerus bangsa.

***Kata Kunci : Implementasi Kurikulum, Pendidikan Agama Islam, Kelas Agama***

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf arab-latin dalam skripsi ini berpedoman pada SK menteri agama dan menteri pendidikan dan kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang (al-) disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

Huruf Hijaiyah	Huruf Latin	Huruf Hijaiyah	Huruf Latin
ا	A	ط	t ṭ
ب	B	ظ	ẓ ṭ
ت	T	ع	'
ث	S	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Ḍ	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	„
ص	ṣ ṭ	ي	Y
ض	d ṭ		

Bacaan Madd :

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong :

وا = au

يا = ai

## MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

“Sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan”

## KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Kelas Agama Di SMP N 4 Gringsing”. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada baginda Nabi Muhammad SAW sebagai pembawa syariat Islam yang menjadi pedoman dalam kehidupan umat manusia.

Dalam tesis ini peneliti menyadari masih banyak kekurangan karena keterbatasan dan kemampuan peneliti sebagai manusia biasa. Tanpa adanya dorongan dan bantuan dari berbagai pihak tidaklah mungkin tesis ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, peneliti ingin mengucapkan terimakasih, kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Fatah Syukur, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, beserta Wakil Dekan I, II dan III UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. Agus Sutiyono, M. Ag., dan Ibu Dr. Hj. Lutfyah, M.S.I., selaku Ketua Prodi dan Sekretaris Prodi PAI Pascasarjana UIN Walisongo Semarang. Sekaligus dosen pembimbing I dan dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan pengarahan serta motivasi, dan senantiasa sabar membimbing peneliti hingga dapat menyelesaikan penelitian ini.

3. Segenap dosen dan staff Pascasarjana UIN Walisongo Semarang yang tidak bosan memberikan waktu dan tenaga untuk terus berbagi ilmu pengetahuan selama perkuliahan dan mengantarkan peneliti hingga akhir studi. Para staff Perpustakaan UIN Walisongo Semarang dan Perpustakaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
4. Kedua orang tua, ayahanda tercinta H. Solichin, ibunda Hj. Siti Nafaroh, Suami tercinta tersayang Irfan darwanto, S. Kom dan anakku Nasikhah Akhsanal Zulfan terimakasih atas curahan kasih sayang, doa, motivasi, nasihat dan pengorbanan moril dan materiilnya selama penulis menempuh studi di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
5. Kedua mertua, ayahanda Suyanto dan Ibu Sudarwati yang slalu mendoakan dan mendukung penulis.
6. Kepala Sekolah SMP N 4 Gringsing Ibu Karyati, S. Pd, Ibu Ifa Mas'ulah, S.Pd selaku guru penanggung jawab kelas agama serta Bpk/Ibu guru yang telah memberikan bimbingan dan memberi kesempatan peneliti untuk mendapatkan data-data penelitian.
7. Teman-teman Magister PAI 2020 Semester Gasal yang saya sayangi dan saya banggakan. Semoga selalu diberi kesehatan dan diberikan kesuksesan meraih cita-cita.
8. Seluruh pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan tesis ini yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu, namun dengan tidak mengurangi rasa hormat peneliti mengucapkan terimakasih.

Semoga amal baik beliau tersebut di atas dan yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu mendapatkan pahala dan barokah dari Allah SWT., Amiin. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan Tesis ini masih jauh dari kesempurnaan, meskipun penulis telah mencurahkan seluruh kemampuan.

Peneliti mohon maaf dan menerima saran jika ditemukan kekurangan dalam penulisan tesis ini. Semoga tesis ini dapat memberikan manfaat khususnya pada peneliti dan bagi pembaca pada umumnya.

Semarang, 12 Juni 2024  
Peneliti,

Zulfah Atiqotur Rohmah  
2003018007

## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....</b>	<b>vii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Kajian Pustaka .....	7
F. Metode Penelitian.....	14
1. Jenis Dan Pendekatan Penelitian .....	14
2. Sumber Data.....	15
3. Tempat Dan Waktu Penelitian .....	16
4. Fokus Penelitian .....	16
5. Teknik Pengumpulan Data.....	16
6. Teknik Uji Keabsahan Data .....	18
7. Teknik Analisis Data .....	19
G. Sistematika Penulisan.....	21
<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>23</b>

A.	Implementasi Kurikulum .....	23
B.	Pendidikan Agama Islam .....	52
C.	Intra Kurikuler .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
1.	Pengertian Intrakurikuler .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2.	Tujuan Intrakurikuler .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
D.	Muatan Lokal .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
1.	Pengertian Muatan Lokal .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2.	Tujuan Dan Fungsi Muatan Lokal .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
E.	Kelas Agama .....	61
1.	Pengertian Kelas Agama .....	61
<b>BAB III SETTING PENELITIAN .....</b>		<b>67</b>
A.	Profil SMP N 4 Gringsing .....	67
B.	Kurikulum SMP N 4 Gringsing .....	69
C.	Profil Kelas Agama SMP N 4 Gringsing .....	70
D.	Implementasi Model Kurikulum Kelas Agama .....	73
E.	Implementasi Kurikulum PAI Kelas Agama .....	72
<b>BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>		<b>75</b>
A.	Hasil Penelitian .....	75
1.	Implementasi Model Kurikulum Pendidikan Agama Islam Kelas Agama di SMP N 4 Gringsing .....	75
2.	Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Kelas Agama di SMP N 4 Gringsing .....	75
B.	Pembahasan Penelitian .....	101
1.	Analisis Implementasi Model Kurikulum Pendidikan Agama Islam Kelas Agama di SMP N 4 Gringsing .....	106

2. Analisis Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Kelas Agama Di SMP N 4 Gringsing .....	101
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>111</b>
A. Kesimpulan .....	111
B. Saran.....	112
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>114</b>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur kemajuan dan keberhasilan suatu bangsa. Melalui pendidikan suatu bangsa akan lebih maju karena dikelola oleh sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satu aspek yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan adalah aspek kurikulum. Kurikulum merupakan suatu rencana pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.<sup>1</sup> Namun, sering masyarakat menganggap kurikulum yang terdapat dalam lembaga pendidikan kurang relevan dengan kehidupan yang terdapat dalam masyarakat sendiri. Hal ini senada dengan pernyataan Nasution bahwa setiap sekolah fungsi dan tujuannya adalah mendidik anak supaya mampu menjadi anggota masyarakat yang berguna, namun pendidikan di sekolah lebih sering tidak relevan dengan kehidupan masyarakat.<sup>2</sup> Kurikulum pada umumnya lebih cenderung berfokus pada bidang studi yang dapat berfikir logis dan sistematis, hal tersebut tidak nyata hubungannya dengan kehidupan sehari-hari anak didik, apa yang dipelajarinya hanya mengutamakan kepentingan sekolah semata bukan secara totalitas membantu peserta didik agar

---

<sup>1</sup>Ratnawulan Elis Rusdiana, *Manajemen Kurikulum (Konsep Prinsip Dan Aplikasinya Di Sekolah/Madrasah)*, Revisi (Bandung: Arsad Press, 2022).

<sup>2</sup> S Nasution, *Asas-Asas Kurikulum*, Ed. 2 (Jakarta: Bumi Aksara, 2003).

hidup lebih baik dan efektif dalam masyarakat.

Padahal hakikat pendidikan merupakan sebuah usaha untuk meningkatkan, memotivasi, serta mengarahkan peserta didik agar hidup lebih dinamis dengan mendasarkan diri pada nilai-nilai yang luhur dan kemuliaan hidup. Melalui proses ini diharapkan kelak dapat terbentuk kepribadian yang sempurna, baik dalam hal terbangunnya potensi intelektual, emosional maupun praktikal. Selain itu pendidikan pada dasarnya merupakan sarana strategis untuk meningkatkan potensi bangsa agar mampu berkiprah dalam tataran yang lebih global.<sup>3</sup>

Kurikulum pendidikan dasar dan menengah dikembangkan sesuai dengan relevansinya oleh setiap kelompok atau satuan pendidikan dan komite sekolah/madrasah di bawah koordinasi dan supervisi dinas pendidikan atau kantor departemen agama kabupaten/kota untuk pendidikan dasar dan provinsi untuk pendidikan menengah.<sup>4</sup> Kurikulum merupakan salah satu komponen penting, sebab itu kurikulum memiliki posisi yang sangat strategis selain untuk mengembangkan peserta didik ke arah pengembangan yang optimal baik jasmani maupun ruhani, juga sebagai tolak ukur dalam melihat kemajuan pendidikan suatu bangsa. Perubahan kurikulum seharusnya didasarkan atas hasil evaluasi yang dilakukan oleh para ahli dengan melihat kondisi riil yang terjadi, baik saat ini maupun yang akan

---

<sup>3</sup> Ahmad Zain Sarnoto et al., *Islamic Education with Liberation Paradigma* dalam *International Journal of Health Sciences*, June 5, 2022, 2914–23, <https://doi.org/10.53730/ijhs.v6nS4.8477>. 2916

<sup>4</sup> Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 38 ayat 2

datang.<sup>5</sup>

Studi terdahulu yang membahas mengenai implementasi kurikulum Pendidikan Agama Islam kelas agama cenderung hanya membahas pada dua kecenderungan. Pertama pola implementasi kurikulum Pendidikan Agama Islam yang meliputi, penambahan kegiatan harian, kegiatan bulanan, hari besar Islam sehingga membangun suasana lembaga pendidikan yang religius. Kedua yaitu studi yang membahas kecenderungan tentang kelas agama di lembaga pendidikan yang meliputi penambahan kelas Tahfizh dan kelas keagamaan yang semua peserta didik wajib mengikutinya. Dari kedua kecenderungan tersebut belum ada studi yang memaparkan tentang Implementasi kurikulum Pendidikan Agama Islam Kelas agama.

Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan yang memberikan nilai keimanan dan akhlak bagi kegiatan pendidikan. Dan dalam tujuan akhir dari pendidikan Islam terletak pada terlaksananya pengabdian yang penuh kepada Allah, baik pada tingkat perseorangan, kelompok, maupun kemanusiaan.<sup>6</sup> Mengingat pentingnya pendidikan Agama Islam bagi kehidupan manusia, maka Islam sebagai Agama yang *rahmatan lil alamin*, memberikan perhatian serius terhadap perkembangan pendidikan bagi

---

<sup>5</sup> R. Masykur, *Teori dan Telaah Pengembangan Kurikulum*, (Lampung: Aura, 2019). 2

<sup>6</sup> Rosalia Putri, “Pendidikan Islam Dalam Perspektif Abudin Nata Dan Sutrisno Hadi”, *NihaiyyatI: Journal of Islamic Interdisciplinary Studies*, Vol. 1 Nomor 2 (2022): 130.

kelangsungan hidup manusia.<sup>7</sup> Hal tersebut dikuatkan oleh pendapat E. Mulyasa bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam di Sekolah adalah untuk menumbuh dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.<sup>8</sup> Agar terarah dan dapat mencapai tujuan yang diinginkan Pendidikan Agama Islam dalam lembaga sekolah harus memiliki kurikulum serta kelas yang terarah.

Ditunjuknya sekolah yang terpilih untuk mengadakan sekolah berkarakter melalui kelas khusus sesuai dengan kearifin lokal dan kebutuhan masyarakat sekitar dituntut untuk memberikan kelas khusus terbaik. Dalam pelaksanaannya sekolah harus mampu menyusun kurikulum agar dapat memberikan dampak yang optimal. Pada program kelas khusus ini ditunjuk langsung oleh dinas sebagai percontohan dan diberikan keluasaan dalam merancang kurikulum yang akan diterapkan pada kelas khusus tersebut. Penelitian ini berbeda dengan penelitian tentang kurikulum Pendidikan Agama Islam yang lain karena penelitian ini dilakukan pada kelas agama sekolah menengah pertama dengan basic sekolah umum. Kelas

---

<sup>7</sup> H. Baharun, (2016). *Pemikiran Pendidikan Perspektif Filsuf Muslim (Kajian Kritis terhadap Pemikiran Muhammad Abduh dan Muhammad Iqbal)*. At-Turas, 3(1).

<sup>8</sup> E. Mulyasa, "Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti", (Bandung: Lentera Hati, 2017) 135.

agama yang ada di SMP N 4 Gringsing ini di merupakan pilihan sekolah sebagai kelas khusus dengan kurikulum muatan lokal yang menarik karena kurikulum yang diterapkan di kelas agama ini rancangan dari sekolah yang diberikan keleluasaan oleh dinas terkait serta program-program yang hampir sama dengan jurusan Pendidikan Agama Islam di madrasah aliyah. selain itu kelas agama ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang agama serta memberikan penanaman karakter dan moral yang baik. Dari latar belakang tersebut peneliti menjadi tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Implementasi Model Kurikulum Pendidikan Agama Islam Kelas Agama Di SMP N 4 Gringsing”

### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana implementasi kurikulum Pendidikan Agama Islam kelas agama di SMP N 4 Gringsing?
2. Bagaimana implementasi model kurikulum Pendidikan Agama Islam kelas agama di SMP N 4 Gringsing?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sebagaimana rumusan masalah yang sudah dijelaskan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan:

1. Implementasi kurikulum Pendidikan Agama Islam kelas agama di SMP N 4 Gringsing
2. Implementasi model kurikulum Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada kelas agama di SMP N 4 Gringsing

## **D. Manfaat penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dengan baik secara teoritis maupun secara praktis dengan penjabaran sebagai berikut:

### 1. Secara teoritis

Karya tulis ilmiah ini dimaksudkan untuk mengembangkan teori tentang implementasi kurikulum Pendidikan Agama Islam program agama.

### 2. Secara praktis

#### a. Bagi institusi pendidikan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai tolak ukur dan percontohan agar dapat mengembangkan kelas agama serta pengembangan khazanah pengetahuan dalam bidang pendidikan khususnya tentang kurikulum pendidikan agama islam kelas agama.

#### b. Bagi peserta didik kelas agama

Sebagai upaya agar peserta didik dapat menumbuhkan minat belajar dan mendorong peserta siswa agar lebih termotivasi dalam belajar pendidikan agama Islam di kelas agama.

#### c. Bagi penulis

penelitian ini ditujukan untuk membekali peneliti dengan pengalaman belajar yang menumbuhkan kemampuan berfikir kritis dan pemecahan masalah, serta pemahaman yang lebih mendalam, khususnya pada bidang studi yang

dipilih.

d. Bagi pembaca

Penelitian ini dapat memberikan masukan ide, gagasan atau informasi tentang kurikulum kelas Pendidikan Agama Islam pada tingkat sekolah menengah pertama sehingga dapat membantu dalam upaya penelitian yang akan dilakukan, serta dalam sumbangsih kedepan diharapkan mampu menjadi tolak ukur untuk memberikan model kurikulum kelas Pendidikan Agama Islam

## **E. KAJIAN PUSTAKA**

Penelitian terdahulu menjadi dasar untuk menemukan perbedaan dari penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Selain itu penelitian terdahulu juga memberikan manfaat berupa memberi informasi yang ada kaitannya dengan judul yang akan diteliti guna menemukan aspek yang belum dibahas oleh penelitian terdahulu. Dari hasil penyelidikan peneliti menemukan 2 kecenderungan pada kurikulum Pendidikan Agama Islam kelas agama maka peneliti memaparkan beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dan dijadikan sebagai rujukan antara lain:

1. Pada model penambahan kegiatan keagamaan

*Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Fajar Maulidi, yang berjudul “*Model Kurikulum Pendidikan Agama Islam di MTS*

*Daarul Hikmah Pamulang*".<sup>9</sup> Dalam penelitiannya menunjukkan bahwa model kurikulum Pendidikan Agama Islam yang diterapkan di MTS Daarul Hikmah menggabungkan antara model kurikulum yang dirancang Kementerian Agama dengan model kurikulum pembelajaran umum dengan nilai-nilai agama di madrasah. Dalam hal ini rancangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah Mts daarul-hikmah yang mencakup adanya muatan lokal (Aswaja) dengan bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dan siswi dalam hal keagamaan dan menyiapkan lulusan yang berkarakter serta dapat mengamalkan ilmunya kepada masyarakat, khususnya dalam kegiatan keagamaan. Pembelajaran muata lokal terdiri dari Baca Tulis Al-Quran (BTQ), hafalan surat-surat pendek, hafalan surat Yasin, Tahlil dan Dzikir. Selain itu Menghubungkan mata Pelajaran agama Islam dengan kitab-kitab pesantren.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Fajar Maulidi, peneliti menemukan perbedaan dengan penelitian yang akan dibahas yaitu pada kekhususan baik kelas maupun kurikulum Pendidikan Agama Islam. Pertama pada kelas, penelitian ini akan membahas kelas agama yang berada di sekolah umum, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Fajar Maulidi bertempat pada madrasah yang memang muatan Pendidikan

---

<sup>9</sup> Fajar Maulidi, Tesis: "*Model Kurikulum Pendidikan Agama Islam di MTS Daarul Hikmah Pamulang*" (Jakarta:UIN Syarif Hidayatullah, 2022)

Agama Islam banyak hanya menghubungkan mata pelajaran Agama Islam dengan kitab-kitab pesantren saja. Yang kedua, yaitu perbedaan pada implementasi kurikulum. Kalau penelitian yang Fajar Maulidi lakukan menambah muatan lokal berupa Aswaja serta penambahan kompetensi peserta didik berupa Baca Tulis Al-Quran (BTQ), hafalan surat-surat pendek, hafalan surat Yasin, Tahlil dan Dzikir yang semua peserta didik wajib ikuti. Sedangkan penelitian yang akan dibahas oleh peneliti, bahwa lembaga pendidikan tempat peneliti melakukan riset yang dasar sekolah umum membuat kelas agama yang dapat dipilih sesuai bakat dan minat peserta didik Ketika masuk dan menjadi siswa di lembaga pendidikan tersebut.

**Kedua,** Maslu'in. Dalam penelitian yang berjudul "*Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Islam Al-Azhar*".<sup>10</sup> Dalam penelitian tersebut peneliti menemukan 3 pokok penting yaitu 1) pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam SD Islam Al Azhar menggunakan pijakan kurikulum dari Kemendikbud sesuai dengan Permendikbud nomor 37 tahun 2018 tentang PAI jenjang sekolah dasar (SD). Adanya tim kurikulum direktorat dikdasmen YPI Al Azhar dikembangkan menjadi kurikulum pengembangan pribadi muslim (KPPM) dimana struktur mata pelajaran PAI dibelah menjadi dua aspek yaitu kurikulum

---

<sup>10</sup> Maslu'in. Tesis: "*Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Islam Al-Azhar*", (Jakarta:Institut PTIQ, 2022)

Pendidikan Agama Islam dan kurikulum pendidikan AlQur'an. Dari kurikulum pendidikan Al-Qur'an itu dikembangkanlah oleh lima sekolah yang menjadi obyek penelitian tesis ini dan dari lima sekolah tersebut hanya SDIA 17 Bintaro saja yang menggunakan alur pengembangan sesuai dokumen kurikulum, 2) Pola pengembangan kurikulum PAI di SD Islam Al Azhar pada mulanya dilakukan oleh tim kurikulum direktorat dikdasmen YPI Al Azhar. Namun untuk implementasinya sekolah diperbolehkan mengembangkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan dan minat masyarakat serta *stakeholder* setempat, 3) pengembangan kurikulum PAI pada bidang tahfizh Al-Qur'an di SD Islam Al Azhar se-Jabodetabek belum semua berlandaskan pada ketentuan penyusunan pengembangan kurikulum.

Perbedaan pada penelitian yang akan dibahas peneliti dari penelitian yang dilakukan oleh Maslu'in yaitu penelitian ini membahas implementasi kurikulum Pendidikan Agama Islam bukan tentang perkembangan kurikulum Pendidikan Islam.

***Ketiga***, riset yang dilakukan oleh Abdul Jamil yang berjudul, "*Implementasi Kelas Keagamaan Dalam Membentuk Nilai Karakter Disiplin Pada Siswa Di MTS N Lawang Kabupaten Malang*".<sup>11</sup> Dalam penelitian ini terdapat tiga inti yaitu:

---

<sup>11</sup> Abdul Jamil, Tesis: "*Implementasi Program Keagamaan Dalam Membentuk Nilai Karakter Disiplin Pada Siswa Di MTS N Lawang Kabupaten Malang*", (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2017)

Pertama, dalam perencanaan kelas keagamaan mengintegrasikan dengan kegiatan pembelajaran. Serta dibuatnya badan yang mengurus kelas keagamaan harian, peringatan hari besar Islam dan bersama-sama civitas madrasah untuk membangun suasana keagamaan. Kedua, dalam kelas keagamaan di MTS N Lawang Kabupaten Malang terdapat 4 kegiatan yaitu: kegiatan keagamaan dalam proses kegiatan belajar mengajar, kegiatan harian dan bulanan, kegiatan hari besar Islam dan membangun suasana yang religius di madrasah. Ketiga, pada proses evaluasi terdapat buku kontrol tata tertib yang berisikan berbagai hak dan kewajiban bagi peserta didik serta adanya buku Syarat Kewajiban Ubudiyah (SKU) yang berisi kompetensi khusus keagamaan yang dibuat berjenjang dari kelas satu sampai kelas tiga.

Dari hasil riset diatas, peneliti menemukan perbedaan yang signifikan yaitu tentang kelas yang dilakukan. Kelas agama yang dilakukan pada tempat peneliti yang dibahas bukan hanya penambahan kegiatan keagamaan namun dimulai dari segi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, penambahan minat dan bakat peserta didik seperti Tilawah Al-Quran, kaligrafi, dan rebana.

## 2. Pada program kelas agama

*Pertama*, Riset yang dilakukan oleh Ronald W. Morris , Nancy Bouchard & Anne-Marie De Silva. Dalam riset yang berjudul “*Enthusiasm and Ambivalence: Elementary School*

*Teacher Perspectives on the Ethics and Religious Culture Kelas*".<sup>12</sup> dalam penelitian ini mengungkapkan adanya kelas baru di sekolah yang bernama Kelas Ethics And Religious Culture (Kelas ERC) yang mendapat dua pandangan guru terhadap kelas tersebut yaitu guru yang menyambut antusias dengan kelas ERC dan guru yang menanggapi dengan sikap ambivalen atau bisa dibilang bersikap netral. Peneliti menemukan bahwa guru yang menanggapi kelas ini dengan sikap ambivalen, menganggap bahwa kelas ini sulit diimplementasikan apabila masyarakat bersifat subjektif dan resistensi, mempertimbangkan masyarakat Que'bec saat itu sedang terlibat dalam perdebatan mengenai agama diruang publik, serta guru bersikap ambivalen khususnya berkaitan dengan kompetensi agama.

Perbedaan yang terdapat dalam riset ini yaitu lebih memjabarkan tentang apakah kelas ERC yang baru dibuat akan berhasil atau tidak karena dari terdapat sebagian guru yang kurang antusias serta masyarakat yang sedang mengahapi perdebatan agama diruang publik. Sedangkan penelitian yang akan dijabarkan oleh peneliti membahas tentang bagaimana implementasi kurikulum Pendidikan Agama Islam kelas agama.

**Kedua**, riset yang dilakukan oleh Ronald W. Morris yang

---

<sup>12</sup> Ronald W, Morris , N., Bouchard & A.,Marie D., (2014). *Enthusiasm and Ambivalence: Elementary School Teacher Perspectives on the Ethics and Religious Culture Program. Religion & Education*, 38(3), 257-265

berjudul “*Cultivating Reflection and Understanding: Foundations and Orientations of Québec's Ethics and Religious Culture Kelas*”.<sup>13</sup> Dalam riset ini peneliti mengungkapkan bahwa dengan memadukan etika dan agama dalam satu kelas dari Kementerian Pendidikan diharapkan agar peserta didik mampu berkontribusi terhadap pembangunan masyarakat yang lebih demokratis dan adil. Khususnya pada kompetensi etika, hal ini sangat penting karena bertujuan menumbuhkan refleksi yang kondusif. Pada kelas ini peserta didik dilibatkan secara penuh dengan orang tua untuk mengatur, merumuskan dan membuat sudut pandang. Kompetensi agama itu penting salah satunya untuk belajar hidup dalam masyarakat yang majemuk. Peneliti juga mengungkapkan untuk mempertimbangkan Batasan kelas ERC yang berkelanjutan. Yang terpenting pada kelas ERC ini harus mencakup dimensi subjektif-interpretatif.

Dari penelitian yang dilakukan oleh Ronald W. Morris lebih memfokuskan pada aoutput yang akan dihasilkan dari kelas ERC tersebut serta memfokuskan pada aktifnya peserta didik dan orang tua tentang ide-ide yang membuat kelas tersebut diharapkan menjadi lebih baik. Sedangkan pada penelitian yang akan dibahas memfokuskan tentang implementasi, aplikasi serta faktor pendukung dan penghambat kurikulum Pendidikan Agama Islam kelas agama.

---

<sup>13</sup> Ronald W. Morris (2011) *Cultivating Reflection and Understanding: Foundations and Orientations of Québec's Ethics and Religious Culture Program*, Religion & Education, 38:3, 188-211

## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis dan pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif (*Qualitatif Research*) dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar ilmiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.<sup>14</sup> Sedangkan pendekatan studi kasus adalah sebuah eksplorasi dari suatu sistem yang terkait atau suatu kasus yang dari waktu ke waktu melalui pengumpulan data yang mendalam serta melibatkan berbagai sumber informasi dalam suatu konteks.<sup>15</sup> Studi kasus ini dapat membantu peneliti untuk mengadakan studi mendalam tentang individu, kelas, kegiatan, sekolah, ruang kelas, atau kelompok. Setelah kasus didefinisikan dengan jelas, peneliti menyelidiki mereka secara mendalam, biasanya menggunakan beberapa metode pengumpulan data seperti wawancara, observasi dan dokumentasi.<sup>16</sup> Pada penelitian studi kasus ini, peneliti mencari dan mendeskripsikan secara mendalam terhadap kelas, proses, aktivitas, terhadap kurikulum Pendidikan Agama Islam kelas agama di SMP N 4 Gringsing.

---

<sup>14</sup> Moleong, Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosydakarya, 2013), 5

<sup>15</sup> John W. Creswell, *Qualitative Inquiry and Research Design : Choosing Among Five Tradition*, (London : Sage Publivations, 1998), 37-38.

<sup>16</sup> Muh Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian : Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, (Jawa Barat : CV Jejak, 2017), 37

## 2. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dan objek utama yang menghasilkan sebuah data. Pemilihan sumber data dalam penelitian menjadi sangat penting sehingga informasi yang diperoleh adalah tepat. Sumber data dalam penelitian ini hasil wawancara terhadap kepala sekolah, guru koordinator kelas agama, guru pengampu mata pelajaran kelas agama. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### a. Sumber Data Primer

Sumber data primer sebagai sumber data yang akan diperoleh secara langsung.<sup>17</sup> Data primer juga dapat berupa opini subjek (orang) individu maupun kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian.<sup>18</sup> Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah hasil wawancara terhadap kepala sekolah, guru koordinator kelas agama, guru pengampu mata pelajaran di kelas agama.

### b. Sumber Data Skunder

Sumber data sekunder sebagai sumber data pendukung atau penunjang penelitian ini. Sumbernya berupa dokumen, arsip, buku, karya ilmiah lainnya serta foto kegiatan proses pembelajaran kelas agama.

---

<sup>17</sup> Rukaesih A. Maolani dan Ucu Cahyana, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pres, 2015), 148

<sup>18</sup> Etta Mamang Sangadji & Sopiah, *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*. (Yogyakarta: ANDI OFFSET, 2010), 171.

### **3. Tempat Dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini mengambil lokasi di SMP N 4 Gringsing. Adapun waktu penelitian dilakukan pada bulan Februari 2024 sampai Maret 2024

### **4. Fokus penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang akan mengkaji tentang Implementasi model kurikulum Pendidikan Agama Islam Kelas Agama di SMP N 4 Gringsing. Adapun fokus penelitian yang akan penulis uraikan adalah bagaimana implementasi dan model kurikulum Pendidikan Agama Islam pada kelas agama di SMP N 4 Gringsing.

### **5. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data ini digunakan untuk mendapatkan informasi data terkait dengan fokus penelitian. Untuk mengumpulkan data-data terkait dengan penelitian yang dilakukan, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

#### **a. Observasi**

Observasi menjadi salah satu bagian dari proses pengumpulan data yaitu sebagai tindakan atau proses pengambilan informasi melalui media pengamatan.<sup>19</sup> Observasi merupakan salah satu teknik untuk mengumpulkan data melalui pengamatan dan pencatatan terhadap sumber data

---

<sup>19</sup> J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif; Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulannya*. (Jakarta: Grasindo, 2010), 110.

untuk mendapatkan informasi.<sup>20</sup> Observasi Untuk mendapatkan informasi tersebut peneliti melakukan pengamatan kegiatan serta bagaimana lembaga pendidikan tersebut mengimplementasi kurikulum Pendidikan Agama Islam yang telah di implementasikan pada kelas agama secara langsung di lapangan.

b. Wawancara

Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (interview) merupakan suatu proses interaksi antara pewawancara (interviewer) dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai (interviewee) melalui komunikasi langsung. Dalam hal ini wawancara dilakukan untuk menggali informasi mengenai pertanyaan penelitian. Wawancara dilakukan berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan tema, dan dengan pertanyaan yang telah disiapkan. Sumber informasi wawancara pada penelitian ini di antaranya: Kepala sekolah, guru koordinator kelas agama, guru pengampu mata pelajaran di kelas agama.

c. Dokumentasi

Disamping menggunakan teknik observasi dan wawancara, peneliti juga menggunakan telaah dokumentasi. Dokumentasi ini sebagai proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun; baik yang bersifat tertulis maupun lisan,

---

<sup>20</sup> Amri Darwis, *Metode Penelitian Pendidikan Islam: Pengembangan Ilmu Berparadigma Islam*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2014).

gambaran, ataupun arkeologis.<sup>21</sup> Metode dokumentasi digunakan untuk mengetahui data-data yang berupa catatan atau tulisan yang berkaitan dengan kurikulum Pendidikan Agama Islam kelas agama.

## 6. Teknik Uji Keabsahan Data

Menurut Lexy pemeriksaan keabsahan data pada dasarnya selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif.<sup>22</sup> Menurut John W. Creswell “*Triangulate different datasources of information by exertinevidence from the sources and using it to build a coherent justification for themes.*” Bermakna bahwa sumber data diperoleh dengan menguji bukti-bukti dari sumber dan menggunakan justifikasi yang koheren sehingga terbangunlah tema.<sup>23</sup>

Triangulasi yang akan dilakukan peneliti di antaranya sebagai berikut:

- a. Triangulasi Sumber, peneliti melakukan aktivitas membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh pada sumber yang berbeda. Maksudnya, peneliti membandingkan data dari hasil

---

<sup>21</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktis*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), 176

<sup>22</sup> Lexy Moleong, *Metodologi Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009), 320.

<sup>23</sup> John W. Creswell, *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, (California: SAGE publication, 2009), 191.

wawancara bersama informan yang secara langsung terlibat yaitu kepala sekolah, guru penanggung jawab kelas agama dan guru pengampu mata pelajaran di kelas khusus kelas agama.

- b. Triangulasi Metode, pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama Triangulasi ini untuk metode yang digunakan dalam memperoleh data penelitian yaitu membandingkan hasil wawancara dengan hasil dari observasi dan dokumentasi di lapangan.<sup>24</sup>
- c. Triangulasi Waktu, peneliti melakukan uji keabsahan data berdasarkan waktu yang berbeda dalam melakukan proses penggalian data yaitu antara pagi, siang, malam atau waktu antara hari ini, minggu depan dan bulan depan. Hal ini berguna untuk melihat konsistensi data dari para informan.<sup>25</sup>

## 7. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki sebuah nilai social, akademis dan ilmiah.<sup>26</sup> Analisis data dilakukan selama pengumpulan data di lapangan dan setelah semua data terkumpul. Langkah-langkah analisis data menurut Miles dan Huberman adalah sebagai berikut:

---

<sup>24</sup> Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Bayu Indra Grafika, 1996), 75

<sup>25</sup> Mamik, *Metodologi Kualitatif*, ed. Choiroel Anwar, SKM (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), 192

<sup>26</sup> Mamik, *Metodologi Kualitatif*, ed. Choiroel Anwar, SKM (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), 133

- a. Reduksi data menjadi tahapan awal dalam penelitian ini. Wujud reduksi data berupa menyederhanakan, memilah, memfokuskan, membuang dan mengorganisasikan data hasil wawancara yang melimpah tentang implementasi kurikulum Pendidikan Agama Islam kelas agama dalam bentuk catatan, transkrip atau tabel dan selanjutnya dilakukan pengkodean manual yang didasarkan pada rumusan pertanyaan sebagai bagian dari prosedur untuk mengatur teks transkrip dalam jumlah yang besar dengan tujuan agar menemukan pola di dalamnya, lalu mengembangkan teori berdasarkan pola-pola itu.<sup>27</sup>
- b. Penyajian data sebagai proses pemaparan data. Rangkaian organisasi informasi yang memungkinkan penelitian dilakukan. Penyajian data diperoleh berbagai jenis, jaringan kerja, keterkaitan kegiatan atau tabel.
- c. Verifikasi data yaitu dalam pengumpulan data, peneliti harus mengerti dan tanggap terhadap sesuatu yang diteliti langsung di lapangan dengan menyusun pola-pola pengarah dan sebab akibat. Dalam setiap tanggapan di atas, seorang pembaca memperoleh, dan bertanggung jawab atas, jenis pemahaman yang berbeda. Pada langkah verifikasi data terdapat restatement kegiatan membaca apa yang dikatakan teks berkaitan dengan pemahaman dasar dengan sederhana

---

<sup>27</sup> Carl Auerbach and Louise B. Silverstein, *Qualitative Data: An Introduction to Coding and Analysis*, s, 2003, <https://doi.org/10.5860/choice.41-4324>

mengikuti pemikiran diskusi, deskripsi menggambarkan apa yang ada pada teks.<sup>28</sup>

## G. SISTEMATIKA PENULISAN

Dalam penulisan proposal ini peneliti membagi menjadi tiga bagian penting, yaitu bagian awal, bagian isi dan bagian akhir. Semua itu bertujuan untuk mempermudah pembaca dalam memahami penulisan dan isi dari proposal ini. Adapun sistematika penulisan proposal ini adalah sebagai berikut:

1. Bagian awal, Merupakan bagian yang meliputi halaman judul, nota dinas pembimbing dan pernyataan keaslian, abstrak.
2. Bagian Isi Merupakan bagian yang paling pokok dari proposal ini yang terdiri dari 3 bagian yaitu sebagai berikut:

**Bab pertama**, berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

**Bab Kedua** Landasan Teori. Bab ini menyajikan beberapa teori yang digunakan penulis yang berhubungan dengan implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Kelas Agama.

**Bab Ketiga** Pada bagian ini, berisi profil sekolah yang diteliti.

**Bab Keempat** Deskripsi dan Analisis Data. Pada bagian ini,

---

<sup>28</sup> Michael Huberman Matthew B. Miles, “*Qualitative Data Analysis\_ An Expanded Sourcebook 2nd Edition*” (United State of America: Sage publication, 1994), 10.

berisi tentang hasil penelitian terhadap implementasi kurikulum Pendidikan Agama Islam Kelas Agama.

***Bab Kelima*** penutup. Bab ini merupakan bagian terakhir dari proses penelitian. Pada bab tersebut berisi kesimpulan yang menunjukkan hasil penelitian dan berisi saran serta penutup yang dilengkapi dengan beberapa lampiran dan daftar pustaka.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Implementasi Kurikulum

##### 1. Pengertian Implementasi Kurikulum

Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan.<sup>29</sup> Pelaksanaan atau penerapan yang dimaksud merupakan suatu tindakan untuk menjalankan rencana yang telah dibuat sebelumnya. Selain itu implementasi juga diartikan sebagai suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam bentuk tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap.<sup>30</sup>

Sedangkan istilah kurikulum sendiri berasal dari Bahasa Yunani Kuno yaitu “*curir*” yang berarti pelari dan “*curere*” yang artinya tempat berpacu, dari istilah tersebut kurikulum dapat diartikan jarak yang harus ditempuh oleh pelari. Istilah kurikulum tersebut berkembang dan kemudian diterapkan dalam Pendidikan diartikan sebagai sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh atau diselesaikan anak didik untuk memperoleh ijazah. Ada beberapa pendapat para ahli yang menjelaskan tentang kurikulum diantaranya:

---

<sup>29</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta; Balai Pustaka, 2001), 256

<sup>30</sup> Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 237.

**Pertama**, David Pratt berpendapat: “*A Curriculum Is An Organized Set Of Formal Educational And Or Training Intentions.*”<sup>31</sup> Yang dimaksud kurikulum adalah suatu organisasi yang dirancang oleh lembaga pendidikan yang bersifat formal maupun non formal.

**Kedua**, Lewis and Miel’s: ” *The Curriculum As A Set Of Intentions About Opportunities For Engagement Of Persons To Be Educated With Other Persons And With Things (All Bearers Of Information, Processes, Techniques And Values) In Certain Arrangements Of Time And Space.*”<sup>32</sup> Kurikulum adalah seperangkat kegiatan mengenai kesempatan untuk mengenyam pendidikan melalui berbagai pengalaman.

**Ketiga**, Saylor, Alexander dan Lewis : “*The curriculum is the sum total of school’s efforts to influence learning whether in the classroom, on the playground or out of school.*”<sup>33</sup> Kurikulum adalah keseluruhan upaya sekolah dalam pembelajaran baik di dalam kelas, di taman bermain, dan di luar sekolah. Nation dan Macalister: “*Curriculum is guidance in designing courses that consists of outer cycle namely Principles, Environment, and needs that involve practical and theoretical*

---

<sup>31</sup> David Pratt, *Curriculum Design And Development* (USA: Harcourt Brace Jovanovich, Publishers, 1980), h. 4

<sup>32</sup> J. Gallen Saylor, William M. Alexander, *Planning Curriculum For Schools* (USA : 1973), h. 2

<sup>33</sup> J. Galen Saylor, William Alexander, and Arthur J Lewis, *Curriculum Planning for Better Teaching and Learning* (New York: Holt-Rinehart and Winston, 1981).

*considerations that will have a major effect in guiding the actual process of course production. Inner cycle that consists of goals and its center, contents and sequences, format and presentation, and monitoring and assessment.*"<sup>34</sup> Kurikulum adalah panduan dalam merancang pembelajaran dengan memperhatikan kondisi lingkaran dalam dan luar peserta didik. Lingkaran luar meliputi prinsip pembelajaran, lingkungan, pertimbangan teori, dan praktik yang berpengaruh pada proses dan hasil belajar. Lingkaran dalam terdiri atas tujuan pembelajaran, isi, urutan, format, penyampaian pembelajaran, pemantauan kegiatan belajar, dan penilaian.

***Kelima***, Hilda Taba yang menyebutkan "*a curriculum is a plan for learning: therefore, what is known about the learning process and the development of the individual has bearing on the shaping of a curriculum*".<sup>35</sup> Kurikulum adalah sesuatu yang direncanakan untuk pelajaran anak, maka pembentukan kurikulum direncanakan untuk proses pembelajaran dan pengembangan individu. Setiap anak memiliki potensi. Posisi kurikulum sendiri sangat urgent untuk menentukan arah dan tujuan suatu pembelajaran.

---

<sup>34</sup> I.S.P. Nation and J. Macalister, "*Language Curriculum and Design*" (New York: Taylor and Francis Group, 2010).

<sup>35</sup> Hilda Taba, *Curriculum development: Theory and Practice*, (San Fransisco: Harcourt, Brace & World, 1962), 11

*Keenam*, pengertian kurikulum berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 pasal 19 ayat 1 adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi serta bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan Pendidikan tertentu.<sup>36</sup>

Dari sejumlah pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana yang dibuat oleh lembaga pendidikan yang berisi tentang tujuan, isi, bahan serta cara yang digunakan untuk proses pembelajaran baik didalam maupun diluar kelas untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Dari uraian diatas implementasi kurikulum dapat diartikan sebagai aktualisasi kurikulum tertulis (written curriculum) dalam bentuk pembelajaran. Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan Miller dan Sellar bahwa *“In some case, implementation has been identified with instruction”*. Lebih lanjut dijelaskan bahwa Implementasi Kurikulum merupakan suatu penerapan konsep, ide, kelas, atau tatanan kurikulum kedalam peraktek pembelajaran atau berbagai aktivitas baru, sehingga terjadi perubahan pada sekelompok orang yang diharapkan untuk berubah.<sup>37</sup>

Implementasi kurikulum seharusnya menempatkan pengembangan kreativitas siswa lebih dari penguasaan materi.

---

<sup>36</sup> Undang-Undang Nomor 20 Pasal 19 Ayat 9 (1) tentang Sistem Pendidikan Nasional.

<sup>37</sup> Ryant Nugroho Dwijowijoto, *Kebijakan Publik Formulasi, Implementasi dan Evaluasi* (Jakarta : Elex Media Komputindo, 2003), 237-238.

Dalam kaitan ini siswa ditempatkan sebagai subjek dalam proses pembelajaran. Komunikasi dalam pembelajaran yang multiarah seyogianya dikembangkan sehingga pembelajaran kognitif dapat mengembangkan kemampuan berpikir siswa tidak hanya penguasaan materi. Selain itu, pembelajaran berpikir sebaiknya dikembangkan dengan menekankan pada aktivitas siswa untuk mencari pemahaman akan objek, menganalisis dan merekonstruksi sehingga terbentuk pengetahuan baru dalam diri siswa. Oleh sebab itu, pembelajaran bukan hanya mentransfer atau memberikan informasi, namun lebih bersifat menciptakan lingkungan yang memungkinkan siswa dapat berpikir kritis dan membentuk pengetahuan.

Pembelajaran di dalam kelas merupakan tempat untuk melaksanakan dan menguji kurikulum. Dalam kegiatan pembelajaran semua konsep, prinsip, nilai, pengetahuan, metode, alat dan kemampuan guru, di uji dalam bentuk perbuatan, yang akan mewujudkan bentuk kurikulum yang nyata (*actual curriculum curriculum in action*). Perwujudan konsep, prinsip, dan aspek-aspek kurikulum tersebut seluruhnya terletak pada kemampuan guru sebagai implementator kurikulum. Oleh karena itu gurulah kunci pemegang pelaksanaan dan keberhasilan kurikulum. Gurulah yang bertindak sebagai perencana, pelaksana penilai, dan pengembang kurikulum yang sebenarnya. Suatu kurikulum diharapkan memberi landasan, isi dan menjadi pedoman bagi pengembangan kemampuan siswa secara optimal sesuai dengan

tuntutan dan kebutuhan siswa, orangtua, dan masyarakat (stakeholders).<sup>38</sup>

## **2. Tahap Implementasi Kurikulum**

Implementasi kurikulum mencakup tiga kegiatan pokok, yaitu pengembangan kelas, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi.

- a. Perencanaan program, perencanaan kurikulum menjadi bagian kegiatan awal untuk menyusun konsep kurikulum yang menjadi program pendidikan di sekolah, tidak hanya rencana pembelajaran, tetapi rencana atas konsep kurikulum yang akan diajarkan di sekolah. Dalam perencanaan ada sejumlah langkah yang mencakup perumusan standar kompetensi lulusan, isi dan proses pembelajaran sebagai pelaksanaan kurikulum, dan menyusun perangkat evaluasi. Perencanaan kurikulum berfungsi sebagai pedoman atau alat yang berisi petunjuk tentang jenis dan sumber daya manusia yang diperlukan, media penyampaiannya, tindakan yang perlu dilakukan, sumber biaya, tenaga, sarana yang diperlukan, sistem kontrol dan evaluasi, peran unsur-unsur ketenagaan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.
- b. Pelaksanaan pembelajaran. Pada hakekatnya, pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan

---

<sup>38</sup> Rusman, *Managemen Kurikulum* (Jakarta : Rajagrafindo Persada, 2009), 74.

lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Dalam pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan prilaku bagi peserta didik tersebut.

- c. Evaluasi proses yang dilaksanakan sepanjang proses pelaksanaan kurikulum serta penilaian akhir catur wulan atau semester serta penilaian akhir formatif dan sumatif mencakup penilaian keseluruhan secara utuh untuk keperluan evaluasi pelaksanaan kurikulum.<sup>39</sup>

### **3. Faktor Yang Mempengaruhi Implementasi Kurikulum**

Implementasi kurikulum dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu:

- a. Karakteristik kurikulum, yang mencakup ruang lingkup bahan ajar, tujuan, sifat dan sebagainya.
- b. Strategi implementasi, yaitu strategi yang digunakan dalam implementasi kurikulum, seperti diskusi profesi, seminar, penataran, lokakarya penyediaan buku kurikulum dan berbagai kegiatan lain yang dapat mendorong penggunaan kurikulum di lapangan.
- c. Karakteristik pengguna kurikulum, yang meliputi pengetahuan, keterampilan serta nilai sikap guru terhadap kurikulum dalam pembelajaran.

---

<sup>39</sup> Rusman, *Managemen Kurikulum* (Jakarta : Rajagrafindo Persada, 2009), h. 75

#### 4. Prinsip-prinsip Implementasi Kurikulum

Dalam implementasi kurikulum, terdapat beberapa prinsip yang menunjang tercapainya keberhasilan, yaitu:

- a. Perolehan kesempatan yang sama, prinsip ini mengutamakan penyediaan tempat yang memberdayakan semua peserta didik secara demokratis dan berkeadilan, untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap.
- b. Berpusat pada anak, upaya memandirikan peserta didik untuk belajar, bekerja sama dan menilai diri sendiri sangat diutamakan, agar peserta didik mampu membangun kemauan, pemahaman, dan pengetahuannya.
- c. Pendekatan dan kemitraan, seluruh pengalaman belajar dirancang secara berkesinambungan. Pendekatan yang digunakan dalam pengorganisasian pengalaman belajar berfokus kepada kebutuhan peserta didik.
- d. Kesatuan dalam kebijakan dan keberagaman dalam pelaksanaan, standar kompetensi disusun oleh pusat, dan cara pelaksanaannya disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing daerah atau sekolah.<sup>40</sup>

---

<sup>40</sup> Dedi Lazwardi, “*Manajemen Kurikulum Sebagai Pengembangan Tujuan Pendidikan.*” *Al-Idarah Jurnal Kependidikan Islam*, Vol. 7, No. 1 (Juni, 2017), 108-109.

## 5. Implementasi model Kurikulum

Secara umum ada beberapa model pendekatan dalam implementasi kurikulum menurut para ahli yaitu:

### a. Model *Fidelity*

Model *fidelity* adalah implementasi kurikulum yang berorientasi pada rumusan yang telah disusun sebelumnya. Model *fidelity* dipandang sebagai rancangan (program) yang dibuat di luar ruang kelas, kurikulum menurut perspektif ini juga dipandang sebagai sesuatu yang riil (rencana program) yang diajarkan oleh guru, pengembang kurikulum pada umumnya mempunyai spesialisasi kurikulum di luar sistem sekolah seperti konsultan, akademis atau guru. Namun demikian, ahli kurikulum tersebut dapat dipegang oleh administrator pendidikan atau komite kurikulum.

### b. Model *Mutual Adaptive*

Model *Mutual Adaptive* adalah implementasi kurikulum dengan melakukan perubahan-perubahan atau penyesuaian-penyediaan yang disesuaikan dengan kondisi, kebutuhan serta tuntutan masyarakat sebagai pengguna lulusan. Pendekatan ini mempunyai ciri pokok dalam implementasinya, pelaksanaan kurikulum mengadakan penyesuaian berdasarkan kondisi riil, kebutuhan dan tuntutan perkembangan secara kontekstual. Model pendekatan ini

berangkat dari asumsi bahwa berdasarkan temuan empirik, pada kenyataannya kurikulum tidak pernah benar-benar diimplementasikan sesuai rencana tetapi perlu diadaptasi sesuai kebutuhan setempat.

c. Model *Enactment*

Model *Enactment* adalah implementasi kurikulum dengan mengoptimalkan pelaksanaan kurikulum. Perspektif enactment curriculum memandang bahwa rencana program (kurikulum) bukan merupakan produk atau peristiwa (pengembangan) melainkan sebagai proses yang berkembang. Guru menggunakan rencana kurikulum eksternal sebagai acuan agar kurikulum dapat ditetapkan lebih baik dan bermakna, baik untuk dirinya maupun untuk siswa, mereka (guru) adalah creator dalam implementasi kurikulum. Perspektif enactment curriculum, kurikulum sebagai proses akan tumbuh dan berkembang dalam interaksi antara guru dan siswa, terutama dalam membentuk kemampuan berpikir dan bertindak.<sup>41</sup> Dari ketiga implementasi model tersebut terdapat beberapa pendekatan yang digunakan:

1) Pendekatan Mata Pelajaran

Ada beberapa pandangan terhadap kajian mata

---

<sup>41</sup> Wiji Hidayati dkk, "Manajemen Kurikulum Dan Program Pendidikan: Konsep dan Pengembangan", (Yogyakarta: Semesta Aksara, 2021), 113.

pelajaran dilihat dari aspek kajian keilmuan, yaitu subject matter, interdisipliner, intergatif. Untuk lebih jelasnya ke tiga pandangan tersebut dapat dilihat penjelasannya di bawah ini: (subject matter) sebagai suatu disiplin ilmu. Setiap mata pelajaran merupakan suatu disiplin ilmu yang terpisah antara satu dan lainnya. Mata pelajaran tersebut tidak saling berhubungan dan tidak ada kaitan satu sama lain. Pola kurikulum dari pendekatan ini merupakan kurikulum yang terpisah-pisah. Implementasinya juga terpisah-pisah dengan sistem pembagian tanggung jawab guru sebagai "guru mata pelajaran". Guru hanya bertanggung jawab terhadap mata pelajarannya semata tanpa ada keharusan mengkorelasikan atau menghubungkan-hubungkan dengan mata pelajaran yang lain. Pendekatan mata pelajaran dikenal dengan istilah *separate subject centered curriculum* atau *isolated curriculum*.<sup>42</sup>

## 2) Pendekatan Interdisipliner

Pendekatan interdisipliner terdiri dari tiga jenis pendekatan, yaitu: pendekatan struktural, pendekatan fungsional, dan pendekatan daerah (interfield). Pendekatan struktural bertitik tolak dari struktur suatu

---

<sup>42</sup> Masykur, "Teori Dan Telaah Pengembangan Kurikulum", (Bandar Lampung: CV Anugrah Utama Raharja, 2019) 78.

disiplin ilmu tertentu. Pendekatan fungsional bertitik tolak dari suatu masalah tertentu dalam masyarakat atau lingkungan sekolah.

### 3) Pendekatan Integratif

Pendekatan ini bertitik tolak dari suatu keseluruhan atau suatu kesatuan yang bermakna dan berstruktur. Bermakna artinya bahwa setiap keseluruhan itu memiliki makna, arti, dan faedah tertentu. Pendidikan anak adalah pendidikan yang menyeluruh dalam rangka pembentukan pribadi peserta didik yang terintegrasi. Karena itu kurikulum harus disusun sedemikian rupa sehingga mampu mengembangkan pribadi yang utuh. Mata pelajaran atau bidang studi hanyalah sebagian saja yang mempengaruhi perkembangan anak.

Pendekatan terpadu dewasa ini banyak dikembangkan dalam persekolahan di negara kita, dan dikenal dengan istilah *integrated curriculum* dengan sistem penyampaian yang menggunakan konsep pembelajaran terpadu. Semua mata pelajaran atau bidang studi tidak terlepas-lepas ataupun terpisah satu sama lain, melainkan semuanya merupakan suatu kesatuan tiada batas satu sama lain.<sup>43</sup>

---

<sup>43</sup> Masykur, "*Teori Dan Telaah Pengembangan Kurikulum*", (Bandar Lampung: CV Anugrah Utama Raharja, 2019) 79

#### 4) Pendekatan Rekonstruksionisme

Dalam gerakan ini, terdapat dua kelompok yang sangat berbeda pandangan terhadap kurikulum yaitu: *Pertama*, rekonstruksi konservatif, yaitu pendekatan yang menganjurkan agar pendidikan ditujukan kepada peningkatan mutu kehidupan individu maupun masyarakat dengan mencari penyelesaian masalah-masalah yang paling mendesak dihadapi masyarakat. *Kedua*, rekonstruksionalisme dan radikal, yaitu pendekatan yang menganjurkan agar pendidik formal maupun non-formal mengabdikan diri demi terciptanya tatanan sosial baru berdasarkan pembagian kekuasaan dan kekayaan yang lebih adil dan merata. Kelompok ini ingin menggunakan pendidikan untuk merombak tata sosial dan lembaga sosial yang ada dan membangun struktur sosial dan lembaga sosial dan membangun struktur sosial baru.

#### 5) Pendekatan Humanistik

Pendekatan humanistik adalah kurikulum yang berpusat pada siswa (student centered) dan mengutamakan perkembangan afektif siswa sebagai prasyarat dan sebagai bagian integral dari proses belajar. Para pendidik humanistik yakin, bahwa kesejahteraan mental dan emosional siswa harus

dipandang sentral dalam kurikulum, agar belajar itu memberikan hasil maksimal. Prioritasnya adalah pengalaman belajar yang diarahkan pada tanggapan minat, kebutuhan, dan kemampuan anak.

#### 6) Pendekatan Akuntabilitas

Pendekatan akuntabilitas atau pertanggungjawaban lembaga pendidikan tentang pelaksanaan tugasnya kepada masyarakat akhir-akhir ini menjadi hal yang penting dalam dunia pendidikan. Suatu sistem yang akuntabel menentukan standar dan tujuan spesifik yang jelas serta mengatur efektivitasnya berdasarkan taraf keberhasilan siswa untuk mencapai standar itu.<sup>44</sup>

Selain implementasi model kurikulum diatas, lebih spesifik Miller & Sellar mengemukakan implementasi model kurikulum sebagai berikut:

##### a. *The Concerns-Based Adoption Model (CBAM)*

CBAM adalah sebuah model deskriptif yang dikembangkan melalui identifikasi tingkat kepedulian guru terhadap inovasi kurikulum. Perubahan dalam inovasi ini dibagi menjadi dua dimensi, yaitu tingkatan kepedulian terhadap inovasi dan tingkatan penggunaan inovasi. Perubahan yang terjadi merupakan proses, bukan peristiwa yang terjadi ketika

---

<sup>44</sup> Masykur, "Teori Dan Telaah Pengembangan Kurikulum", (Bandar Lampung: CV Anugrah Utama Raharja, 2019) 82.

program baru diberikan kepada guru, merupakan pengalaman pribadi dan individu melakukan perubahan. Model ini menjadikan guru sebagai *agen* dalam melakukan inovasi kurikulum. Kurikulum yang merupakan dokumen dalam pelaksanaannya sebenarnya membutuhkan guru untuk melaksanakan (pembelajaran). Proses (pembelajaran) ini tentu saja banyak dipengaruhi oleh pengalaman pribadi guru. Oleh karena itu, perlu disiapkan sungguh-sungguh guru yang akan melaksanakan kurikulum ini, terutama memperkuat kepedulian guru untuk melakukan inovasi kurikulum.<sup>45</sup>

b. Model *Leithwood*

Model ini difokuskan pada guru. Asumsi yang mendasari model ini antara lain: (1) setiap guru mempunyai kesiapan yang berbeda (2) pelaksanaan merupakan proses timbal balik dan (3) pertumbuhan dan perkembangan dimungkinkan adanya tahap-tahap individu untuk identifikasi. Mengembangkan profil yang merupakan hambatan untuk perubahan dan bagaimana para guru dapat mengatasi hambatan tersebut. Model ini tidak hanya menggambarkan hambatan dan pelaksanaan, tetapi juga menawarkan cara dan strategi kepada para guru dalam mengatasi hambatan yang dihadapi. Setiap guru mempunyai kesiapan yang berbeda ketika akan melaksanakan kurikulum sehingga perlu adanya

---

<sup>45</sup> Arismunandar dkk, "*Isu Teori Dan Inovasi Pendidikan*", (Banyumas: CV Pena Persada, 2021), 108

persiapan-persiapan ketika akan melaksanakan kurikulum. Persiapan-persiapan dapat dilakukan melalui aktivitas pembelajaran mandiri, pelatihan, seminar dan magang.

c. Model *Trusting Opening Realizing Interpending* (TORI)

Model ini dimaksudkan untuk menggugah masyarakat dalam mengadakan perubahan. Dengan model ini diharapkan adanya minat (*interest*). dalam diri guru untuk memanfaatkan perubahan. Esensi model teori yaitu:

- 1) *Trusting*-menumbuhkan kepercayaan diri
- 2) *Opening*-menumbuhkan dan membuka keinginan
- 3) *Realizing*-mewujudkan, dalam arti setiap orang bebas berbuat dan mewujudkan keinginannya untuk perbaikan
- 4) *Interpending*-saling ketergantungan dengan lingkungan

Model ini memfokuskan pada perubahan sosial. Model ini menyediakan suatu skala yang membantu guru mengidentifikasi, bagaimana lingkungan akan menerima ide-ide baru sebagai harapan untuk mengimplementasikan inovasi dalam praktik, serta menyediakan beberapa petunjuk untuk menyediakan perubahan.<sup>46</sup>

Selain implementasi model kurikulum yang telah dipaparkan Allan C. Ornstein dan Francis P. Hunkins dalam bukunya

---

<sup>46</sup> Arismunandar dkk, "*Isu Teori Dan Inovasi Pendidikan*", (Banyumas: CV Pena Persada, 2021), 110.

“*Curriculum: Foundation, Principles, and Issues*” memaparkan model-implementasi model kurikulum, yang dibagi menjadi dua kategori model, yaitu model yang beraliran modernis dan model beraliran postmodernis.

### 1. Modernist Models

Model implemetasi yang dianut oleh kaum ini merupakan model yang penuh dengan keteraturan. Di antara model-implementasi model kurikulum modernist ini yaitu:<sup>47</sup>

#### a. *Overcoming-Resistance-to-Change Model*

Model ini diperkenalkan oleh Neal Gross. pendidik tahu atau mengenal dengan baik terhadap kurikulum yang akan diimplementasikannya serta bagaimana kurikulum tersebut mampu berdampak terhadap perkembangan ilmu peserta didik. Kepala sekolah sebagai pemimpin kurikulum mesti memberikan sinkronisasi terhadap implementasi kurikulum antara kehidupan sekolah dan kehidupan luar sekolah secara profesional. Cara lain yang dapat dilakukan agar kurikulum diterima oleh pelaksana yakni adanya prinsip kerja sama atau rasa kepemilikan terhadap kurikulum oleh semua unsur, mulai dari pimpinan, administrator, pengawas, dan guru. Yang terjadi kemudian adalah pola kerja kurikulum yang baik

---

<sup>47</sup> Ornstein, A. C., & Hunkins, F. P., “*Curriculum: Foundations, Principles, and Issues*,” Ed. 7, (Prentice Hall:2018) 30

dan juga terarah.

b. *Organizational-Development Model (OD)*

Implementasi model ini dikembangkan oleh Richard Schmuck dan Matthew Miles pada tahun 1970. Organizational-Development Model mendeskripsikan implementasi sebagai suatu proses interaktif yang terus menerus ada (berkelanjutan). Pendekatan tersebut bertumpu pada sebuah asumsi bahwa individu sangat peduli dengan masa depan dan berkeinginan untuk terlibat aktif dalam merancang, mengembangkan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi sistem pendidikan. Model ini beranggapan bahwa selalu ada ide-ide baru yang kemudian akan diaplikasikan pada program baru, materi dan metode baru untuk dicoba, dan siswa akan memiliki semangat baru dalam pengaplikasiannya.<sup>48</sup>

c. *Concerns-Based Adoption Model (CBA)*

Model ini adalah model yang lebih menonjolkan pada perubahan individu. Model yang dikembangkan oleh F.F Fuller ini memandang bahwa setiap individu memiliki pemahaman atau pemikiran yang berbeda antara satu dengan lainnya. Perubahan yang terjadi pada setiap

---

<sup>48</sup> Ornstein, A. C., & Hunkins, F. P., "*Curriculum: Foundations, Principles, and Issues*," Ed. 7, (Prentice Hall:2018) 34.

individu juga akan mempengaruhi seluruh proses yang terjadi, tidak hanya pada diri mereka sendiri, akan tetapi juga pada lingkungan sekitar mereka. perubahan ini pula akan berlangsung pada kehidupan pribadi dan kehidupan profesional mereka.

## 2. Systems Model

System Model adalah implementasi model kurikulum yang mengarahkan kerjanya kepada kesatuan sistem yang terstruktur dan rapi serta adanya hubungan antara bagian-bagian yang menjadi pelaksana, seperti guru, dan yang lainnya. Pada saat menerapkan System Model pada implementasi kurikulum, pada dasarnya sedang terjadi keteraturan di dalamnya seluruh komponen, seperti siswa, guru, kepala sekolah akan berperan dalam keteraturan tersebut, meski sekali lagi akan terjadi konflik, namun semua pihak akan berusaha memperbaikinya untuk kemaslahatan bersama.<sup>49</sup>

### b. Postmodernist Models

Di antara jenis implementasi model kurikulum postmodernist yaitu:

#### a. *Curriculum-in-the-Making*

Implementasi model kurikulum ini diperkenalkan oleh

---

<sup>49</sup> Ornstein, A. C., & Hunkins, F. P., “*Curriculum: Foundations, Principles, and Issues*,” Ed. 7, (Prentice Hall:2018) 35.

Wolff-Michael Roth. Model ini berpendapat bahwa kurikulum itu akan selalu bergerak, tidak konstan/stagnan. Apa yang diberikan guru hari ini, hasilnya bisa saja dapat berbeda dengan apa yang akan dijadikan siswa sebagai acuan tindakan di masa-masa yang akan datang. Hal ini tergantung pada perkembangan ilmu yang ada dan yang mereka miliki. Maka, tidak ada implementasi yang terus-menerus digunakan, suatu saat akan tergantikan atau terbaharui dengan hal yang baru.

*b. Myriad approach models, Individual conceptualized, implementation processes, stressing liberating praxis*

Implementasi model kurikulum ini diperkenalkan oleh Patrick Slattery. Pandangan Slattery tentang postmodernisme menekankan pada kebebasan dalam implementasi kurikulum. Metode atau pendekatan yang sifatnya tunggal apa pun itu untuk konsep pemikiran mengenai pendidikan, termasuk pengembangan dan implementasi kurikulum tidak digunakan. Setiap individu harus bisa dan juga harus mampu menantang dirinya sendiri dalam mengembangkan aktivitas pembelajaran mereka sendiri secara mandiri.<sup>50</sup>

---

<sup>50</sup> Ornstein, A. C., & Hunkins, F. P, "*Curriculum: Foundations, Principles, and Issues*," Ed. 7, (Prentice Hall:2018) 36

*c. Complexity theory influenced William E. Doll Jr. Approaches*

Model ini mengemukakan bahwa siswa harus menjadi desainer terhadap arah pengetahuan mereka sendiri nantinya dan juga sikap mereka dalam mengaplikasikan sendiri pengetahuan tersebut. Namun, seperti yang direkomendasikan Doll, peranan guru adalah untuk membantu siswa menjawab tantangan dalam menyusun pengalaman unik mereka dalam pembelajaran dan pemahaman yang komprehensif tentang pengetahuan yang mereka miliki serta sikap yang dihasilkan sebagai efek dari pengetahuan yang mereka miliki sebelumnya. Sebagai sistem yang dinamis, complexity theory dapat melibatkan siswa dalam pengembangan dan juga implementasi kurikulum, namun tidak sampai membuat program mereka sendiri.<sup>51</sup>

Model-model pelaksanaan kurikulum di atas menunjukkan pelaksanaan kurikulum dapat dilakukan berdasarkan kebutuhan, situasi, dan kondisi yang ada pada saat pelaksanaan kurikulum. Pelaksanaan kurikulum sangat terkait dengan perubahan dan penyesuaian kurikulum dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berubah. Kesiapan dan pelaksanaan kurikulum akan berdampak terhadap keberhasilan

---

<sup>51</sup> Ornstein, A. C., & Hunkins, F. P., "*Curriculum: Foundations, Principles, and Issues*," Ed. 7, (Prentice Hall:2018) 38.

tujuan atau kompetensi yang akan dicapai oleh peserta didik.

## **6. Fungsi Kurikulum**

Fungsi kurikulum dalam mencapai tujuan pendidikan dari satuan pendidikan merupakan suatu alat atau usaha mencapai tujuan-tujuan pendidikan yang sudah ditentukan. Dalam hal ini ada beberapa fungsi kurikulum:

### **a. Fungsi kurikulum dalam mencapai tujuan pendidikan**

Kurikulum pada suatu lembaga pendidikan merupakan suatu alat atau usaha-usaha untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Salah satu Langkah yang harus dilakukan adalah meninjau kembali tujuan yang selama ini digunakan lembaga pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan yang dicita-citakan.

### **b. Fungsi kurikulum bagi peserta didik**

Peserta didik diharapkan mendapat pengalamann baru yang dikemudian hari dapat dikembangkan agar dapat memenuhi bekal hidupnya.

### **c. Fungsi kurikulum bagi pendidik**

Dengan adanya kurikulum tugas seorang pendidik semakin terarah. Orang tua menitipkan anaknya kesekolah berarti orang tua tersebut sudah melimpahkan Sebagian tanggung jawab pendidikan anaknya kepada pendidik tersebut.

d. Fungsi kurikulum bagi kepala sekolah

Kepala sekolah merupakan administrator dan supervisor yang bertanggung jawab terhadap kurikulum. Beberapa fungsi kurikulum bagi kepala sekolah diantaranya adalah: sebagai pedoman supervisi, memperbaiki situasi belajar, sebagai pedoman untuk mengembangkan kurikulum dimasa yang akan datang dan sebagai bahan evaluasi terhadap perkembangan belajar mengajar.

e. Fungsi Kurikulum bagi orang tua

Bagi orang tua kurikulum difungsikan sebagai bentuk partisipasi orang tua dalam membantu lembaga pendidikan dalam memajukan putra-putrinya. Bantuan yang dimaksud dapat berupa konsultasi langsung kepada pendidik atau guru secara langsung tentang perkembangan putra-putrinya.<sup>52</sup>

f. Fungsi kurikulum bagi sekolah atas

Dengan mengetahui kurikulum suatu lembaga pendidikan, Masyarakat sebagai pemakai lulusan sekurang-kurangnya dapat melaksanakan dua macam yaitu ikut memberi kontribusi dalam memperlancar pelaksanaan kelas pendidikan yang membutuhkan Kerjasama orang tua dan

---

<sup>52</sup> Fatmawati Erma, *Profil Pesantren Mahasiswa: Karakteristik Kurikulum, Desain Pengembangan Kurikulum, Peran Pemimpin Pesantren*, (Yogyakarta:LKIS Pelangi Aksara, 2015). 69.

masyarakat. Ikut memberikan kritik dan saran konstruktif demi penyempurnaan kelas pendidikan di sekolah agar lebih bisa menyesuaikan kebutuhan masyarakat dan lapangan kerja.<sup>53</sup>

## 7. Komponen Kurikulum

Sebagai alat pendidikan kurikulum memiliki bagian-bagian penting yang dapat mendukung operasinya secara baik. Bagian-bagian ini disebut komponen kurikulum. Kurikulum sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan memiliki komponen pokok yang saling berkaitan, berinteraksi dalam rangka mendukung tercapainya tujuan.

### a. Komponen tujuan

Komponen tujuan dalam rancangan kurikulum menjadi ide atau gagasan awal yang diinginkan dalam setiap proses pendidikan. Rancangan tujuan memberikan arah terhadap proses pendidikan sesuai dengan yang dicita-citakan. tujuh kriteria yang harus dipenuhi dalam merumuskan tujuan kurikulum adalah seperti berikut :

- 1) Tujuan kurikulum harus menunjukkan hasil belajar yang spesifik, fokus dan dapat diamati.
- 2) Tujuan harus sesuai dengan tujuan kurikulum, artinya, tujuan-tujuan khusus itu dapat mewujudkan dan sejalan

---

<sup>53</sup> Suparman Tarpan, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Grobogan:CV Sarnu Untung,2020) h. 15

dengan tujuan yang lebih umum.

- 3) Tujuan harus tercatat dengan tepat, bahasanya jelas, sehingga dapat memberi gambaran yang jelas bagi para pelaksana kurikulum.
- 4) Tujuan harus memperlihatkan kelayakan, artinya bahwa tujuan itu bukanlah suatu standar yang mesti melainkan harus dapat disesuaikan dengan kondisi.
- 5) Tujuan harus fungsional, artinya, tujuan itu menunjukkan nilai guna bagi para peserta didik dan masyarakat.
- 6) Tujuan harus mempunyai kegunaan dalam arti bahwa tujuan itu dipilih berdasarkan nilai yang diakui kepentingannya.
- 7) Tujuan harus tepat dan sesuai, terutama dilihat dari aspek kepentingan dan kemampuan peserta didik termasuk latar belakang, minat, dan tingkat perkembangannya.

Tujuan pendidikan di Indonesia, pada hakikatnya ingin menempatkan kedudukan manusia secara utuh yaitu manusia yang sehat jasmani dan ruhani. Untuk mencapai tujuan itu maka, proses pendidikan lebih diarahkan pada perkembangan manusia yang meliputi aspek Afektif, Kognitif dan Psikomotorik. Peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda beda, sehingga pelayanan proses

pendidikan berpusat pada kepentingan siswa sesuai dengan minat dan bakatnya. Potensi peserta didik melalui proses kegiatan belajar mengajar, berkembang dan mengalami perubahan baik pengetahuan, sikap maupun keterampilannya sehingga mampu beradaptasi dengan lingkungan dimana saja berada.<sup>54</sup>

b. Komponen Isi/Materi

Setelah rumusan tujuan di rencanakan dan didokumenkan maka komponen kedua yang harus dirumuskan adalah isi, materi sebagai bahan ajar. Isi/materi kurikulum adalah segala sesuatu yang diberikan kepada anak didik dalam kegiatan belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan. Isi kurikulum meliputi jenis-jenis bidang studi yang diajarkan dan isi program tiap-tiap bidang studi tersebut. Bidang-bidang studi tersebut disesuaikan dengan jenis, jenjang maupun jalur pendidikan yang ada. Konten atau isi materi yang dituliskan pada kurikulum menempati posisi yang penting dan turut menentukan kualitas hasil pendidikan. Langkah-langkah yang perlu dilakukan sebelum menentukan isi atau content yang dibakukan sebagai kurikulum, terlebih dahulu perencana kurikulum harus menyeleksi isi agar menjadi lebih efektif dan efisien. Kriteria yang dapat dijadikan pertimbangan, antara lain sebagai berikut:

---

<sup>54</sup> Made Pidarta, *Landasan Pendidikan*, (Jakarta: PT Rinerta Cipta, 2007), 15

- 1) Kebermaknaan (signifikansi): kebermaknaan suatu isi/materi diukur dari bagaimana esensi atau posisinya dalam kaitan dengan isi materi disiplin ilmu yang lain. Konten kurikulum dalam wujud konsep dasar atau prinsip dasar mendapat prioritas utama dibandingkan dengan konsep atau prinsip yang kurang fundamental.
- 2) Manfaat atau kegunaan: adapun parameter kriteria kebermanfaatannya isi adalah seberapa jauh dukungan yang disumbangkan oleh isi/materi kurikulum bagi operasionalisasi kegiatan-kegiatan kemasyarakatan.
- 3) Pengembangan manusia: kriteria pengembangan manusia mengarah pada nilai-nilai demokratis, nilai sosial, atau pada pengembangan sosial.

c. Komponen Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran mempunyai kedudukan yang strategis dalam kajian studi kurikulum. Menetapkan strategi merupakan langkah ke tiga setelah menetapkan tujuan dan isi materi bahan ajar. Strategi yang tepat akan mempermudah untuk mengantarkan pencapaian tujuan pembelajaran. Strategi merupakan salah satu cara dalam menyampaikan materi supaya para peserta didik lebih cepat memahami terhadap materi yang disampaikan. Selain itu juga suasana kelas kondusif, hidup, gembira dan menyenangkan. dalam dunia pendidikan banyak istilah yang digunakan dalam

menentukan cara penyampaian materi, seperti istilah metode, teknik, pendekatan, model dan strategi pembelajaran.

Strategi atau pendekatan pembelajaran akan menentukan output dan outcome peserta didik dalam memahami dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa peneliti menyimpulkan terdapat dua pendekatan dalam proses pembelajaran yaitu pendekatan yang lebih berorientasi pada guru (*ekspositori*) dan ada juga pendekatan yang berpusat pada karakteristik dan kepentingan peserta didik (*inkuiri*).

d. Komponen Media (Sarana dan Prasarana)

Media merupakan sarana perantara dalam pengajaran. Media merupakan perantara untuk menjabarkan isi kurikulum agar lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Oleh karena itu, pemanfaatan dan pemakaian media dalam pengajaran secara tepat terhadap pokok bahasan yang disajikan pada peserta didik akan mempermudah peserta didik dalam menanggapi, memahami isi sajian guru dalam pengajaran.

e. Komponen Evaluasi

Evaluasi merupakan komponen ke empat dari pengembangan kurikulum dan pembelajaran. evaluasi menjadi mempunyai kedudukan yang penting terutama dalam menentukan keberhasilan kegiatan pendidikan dan pembelajaran. Evaluasi dilihat dari aspek makro untuk melihat

keberhasilan kegiatan pendidikan secara umum, sedangkan secara mikro dapat digunakan untuk melihat keberhasilan kegiatan pembelajaran di kelas. Evaluasi dapat menentukan ketercapaian tujuan, ksesuaian materi dn ketepatan menggunakan strategi,pendekatan,teknik,model dan metode. Hasil dari kegiatan evaluasi ini dapat dijadikan sebagai umpan balik (feedback) untuk mengadakan perbaikan dan penyempurnaan pengembangan komponen-komponen kurikulum. Pada akhirnya hasil evaluasi ini dapat berperan sebagai masukan bagi penentuan kebijakan-kebijakan dalam pengambilan keputusan kurikulum khususnya, dan pendidikan pada umumnya.

Proses pelaksanaan yang dijadikan sasaran penilaian/evaluasi terutama proses belajar mengajar yang berlangsung di lapangan, sedangkan hasil-hasil yang dicapai mengacu pada pencapaian tujuan jangka pendek maupun jangka panjang. Evaluasi dimaksudkan untuk menentukan sejauhmana tingkat kemampuan siswa telah menguasai materi yang diberikan. Evaluasi merupakan komponen yang tidak kalah pentingnya dalam aspek pembelajaran. Oleh karena itu pelaksanaan evaluasi dapat dilakukan beberapa kali sesuai dengan kebutuhan. Secara umum pelaksanaan evaluasi tersebut dapat dibagi dua bagian yaitu:

- 1) Evaluasi hasil, ini dilakukan oleh guru setelah pokok bahasan disampaikan dengan tujuan untuk mengukur sejauh mana

kemampuan siswa dalam menerima dan memahami materi yang disampaikan.

- 2) Evaluasi yang kedua yaitu terhadap proses pelaksanaan langkah-langkah pembelajaran.

## **B. Pendidikan Agama Islam**

### **1. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan Agama Islam merupakan kurikulum yang wajib bagi jenis, jalur, dan jenjang pendidikan dari tingkat dasar, menengah maupun perguruan tinggi. Ada beberapa pendapat tentang pengertian Pendidikan Agama Islam yaitu:

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaranajaran agama Islam yang telah diyakini secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan dunia dan di akhirat kelak.<sup>55</sup>

Pendidikan Agama Islam dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS yaitu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan

---

<sup>55</sup> Zakiah Darajat, dkk, Ilmu *Pendidikan Islam*, Cet, II, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012),h. 86

proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>56</sup>

Dapat disimpulkan Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang ditujukan untuk dapat menserasikan, menselaraskan dan menyeimbangkan antara Iman, Islam, dan Ihsan.

## **2. Tujuan Pendidikan Agama Islam**

Tujuan umum dari adanya Pendidikan Agama Islam adalah melahirkan generasi penerus yang rasional-religius, dimana mereka tidak hanya menguasai ilmu pengetahuan namun juga memiliki kecerdasan spiritual yang baik. Oleh karena itu, tujuan Pendidikan Agama Islam harus selalu berorientasi pada hakikat pendidikan yang meliputi aspek tujuan dan hidup manusia sebagai *khalifah* dan *abdullah* (hamba Allah) yang diharuskan taat kepada Sang Pencipta, sifat-sifat dasar manusia sebagai makhluk yang dianugerahi berbagai potensi, tuntutan masyarakat berupa pelestarian nilai-nilai budaya dalam kehidupan bermasyarakat maupun pemenuhan terhadap tuntutan kebutuhan hidupnya dalam mengantisipasi perkembangan dunia moderen, serta dimensi kehidupan ideal

---

<sup>56</sup> Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Nomor 20 Tahun 2003), (Bandung: Fokusmedia, 2003), h. 3.

Islam yang harus mampu sejahtera dengan cara mengelola dan memanfaatkan kehidupan di dunia sebagai bekal untuk kehidupan akhirat kelak.<sup>57</sup> Selain itu, tujuan pendidikan Islam dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Untuk membentuk akhlakul karimah.
- b. Membantu peserta didik dalam mengembangkan kognitif, afektif dan psikomotorik guna memahami menghayati dan mengamalkan ajaran Islam sebagai pedoman hidup sekaligus sebagai kontrol terhadap pola pikir pola laku dan sikap mental.
- c. Membantu peserta didik mencapai kesejahteraan lahir batin dengan membentuk mereka menjadi manusia beriman bertaqwa berakhlak mulia memiliki pengetahuan dan keterampilan berkepribadian integratif mandiri dan menyadari sepenuh peranan dan tanggung jawab diri di muka bumi ini sebagai abduh dan kholifatulloh.<sup>58</sup>

Dari uraian-uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan suatu kebutuhan, sebab dalam tujuan Pendidikan Agama Islam sendiri tercantum banyak aspek yang secara hakikat Pendidikan Agama Islam itu sangat menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan yang dapat

---

<sup>57</sup> Silmi Septiani dkk, “Moderasi Beragama Dalam Kurikulum PAI SMA”, 2st ICIE: International Conference on Islamic Education, Vol. 2, 2022. 311

<sup>58</sup> Dr. Hj. Nurhasanah Bakhtiar, *Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Umum*, 1st ed. (Riau: Aswaja Pressindo, 2013).

berdampak positif bagi kehidupan. Pendidikan Agama Islam juga bersifat dinamis, dalam artian meskipun zaman terus berkembang dengan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan yang ada, Pendidikan Agama Islam akan tetap mampu beradaptasi dengan hal tersebut tanpa mengurangi sedikitpun nilai-nilai yang telah ditetapkan sebelumnya dalam Al-Quran dan Sunnah.

### **3. Fungsi Pendidikan Agama Islam**

Agama dalam kehidupan sosial mempunyai fungsi sebagai sosialisasi individu, yang berarti bahwa agama bagi seorang anak akan mengantarkannya menjadi dewasa. Sebab untuk menjadi dewasa seseorang memerlukan semacam tuntunan umum untuk mengarahkan aktivitasnya dalam masyarakat dan juga merupakan tujuan pengembangan kepribadian, dan dalam ajaran Islam inilah anak tersebut dibimbing pertumbuhan jasmani dan rohaninya dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh dan mengawasi berlaku ajaran Islam.<sup>59</sup> Pendidikan Agama Islam untuk sekolah/Madrasah berfungsi sebagai berikut:

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah Swt. yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuh dan mengembangkan lebih lanjut dalam

---

<sup>59</sup> Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013), h. 21

diri anak melalui bimbingan, pengajaran, dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.

- b. Penanaman nilai, sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- c. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.
- d. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahankesalahan, kekurangan-kekurangan, dan kelemahankelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negative dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- f. Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nirnyata), sistem dan fungsionalnya.
- g. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang Agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat

dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.<sup>60</sup>

Dari uraian tersebut, dapat dikemukakan bahwa fungsi Pendidikan Agama Islam di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama penting bagi kehidupan manusia. Pendidikan Agama Islam mutlak diperlukan di samping sains dan teknologi yang kian digalakkan pada abad ini.

#### **4. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam**

Dalam orientasi Pendidikan Agama Islam diarahkan kepada tiga ranah (domain) yang meliputi: ranah kognitif, afektif dan psikomotoris.<sup>61</sup> Ketiga ranah tersebut mempunyai masing-masing penilaian dalam Pendidikan Agama Islam, yakni nilai-nilai yang akan diinternalisasikan itu meliputi nilai Alqur'an, akidah, syariah, akhlak, dan tarikh. Ruang lingkup PAI di sekolah umum meliputi aspek-aspek yaitu: Al-Qur'an dan Hadis, Aqidah Akhlak, Fikih dan Tarikh Kebudayaan Islam. Berikutnya PAI dilaksanakan sesuai dengan tingkat perkembangan fisik dan psikologis peserta didik serta menekankan keseimbangan, keselarasan dan keserasian antara hubungan manusia dengan Allah dengan alam sekitarnya.

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam adalah untuk mewujudkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara

---

<sup>60</sup> Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 15-16.

<sup>61</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), 26

hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan dirinya sendiri, hubungan manusia dengan sesama manusia, dan hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungan alamnya.<sup>62</sup> Dalam hal ini Zakiah Darajat dalam buku *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* mengelompokkan ruang lingkup Pendidikan Agama Islam adalah:

- a. Pengajaran keimanan berarti proses belajar mengajar tentang berbagai aspek kepercayaan menurut ajaran Islam. Dalam hal keimanan inti pembicaraan adalah tentang keesaan Allah. Karena itu ilmu tentang keimanan ini disebut juga “Tauhid” ruang lingkup pengajaran keimanan ini meliputi rukun iman yang enam.
- b. Pengajaran akhlak berarti pengajaran tentang bentuk batin seseorang yang kelihatan pada tingkah laku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Pengajaran Ibadat, hal terpenting dalam pengajaran ibadat adalah pembelajaran ini merupakan kegiatan yang mendorong supaya yang diajar terampil membuat pekerjaan ibadat itu, baik dari segi kegiatan anggota badan, ataupun dari segi bacaan. Dengan kata lain yang diajar itu dapat melakukan ibadat dengan mudah, dan selanjutnya akan mendorong ia senang melakukan ibadat tersebut.

---

<sup>62</sup> Departemen Agama RI, *Pedoman Pendidikan Agama Islam di sekolah Umum*. (Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2004), 7

- d. Pengajaran Fiqih, ialah ilmu pengetahuan yang membicarakan/ membahas/ memuat hukum-hukum Islam yang bersumber pada al-Qur'an, Sunnah dan dalil-dalil Syar'i yang lain.
- e. Pengajaran Qira'at Qur'an, yang terpenting dalam pengajaran ini adalah keterampilan membaca alQur'an yang baik sesuai dengan kaidah yang disusun dalam ilmu tajwid.
- f. Pengajaran tarikh Islam adalah pengajaran sejarah yang berhubungan dengan pertumbuhan dan perkembangan umat Islam. Tujuan belajar sejarah Islam adalah agar mengetahui dan mengerti pertumbuhan dan perkembangan umat Islam. Hal ini bertujuan untuk mengenal dan mencintai Islam sebagai agama dan pegangan hidup.<sup>63</sup>

## **5. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam**

Adapun aspek nilai-nilai Pendidikan Agama Islam berkisar pada tiga hal sebagaimana diuraikan berikut ini :

### **a. Nilai Bidang Ibadah**

Tidaklah bermakna percaya kepada Allah SWT jika perintahnya tidak dilaksanakan, karena agama bukanlah semata-mata kepercayaan. Agama adalah iman dan amal saleh. Iman mengisi hati, ucapan mengisi lidah dan perbuatan mengisi gerak hidup. Kedatangan nabi Muhammad SAW

---

<sup>63</sup> Zakiah Darajat, dkk. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 110

bukanlah semata-mata mengajarkan aqidah bahkan mengajarkan jalan mana yang akan ditempuh dalam hidup, dan apa yang mesti dikerjakan dan di jauhi. Singkatnya, pengertian iman adalah percaya. Percaya dengan cara membenarkan sesuatu dalam hati kemudian diucapkan oleh lisan dan dikerjakan dengan amal perbuatan.

b. Nilai Bidang Muamalah

Syariah merupakan aturan atau undang-undang Allah SWT tentang pelaksanaan dan penyerahan diri secara total melalui proses ibadah secara langsung maupun tidak langsung kepada Allah SWT dalam hubungan sesama makhluk lain, baik dengan sesama manusia maupun dengan alam sekitar, seperti halnya berbicara tentang hukum wajib, sunnah, makruh, haram dan lainnya.

c. Nilai Bidang Akhlak

Akhlak dan amal saleh merupakan hasil yang keluar dari aqidah dan syariah, bagaikan buah yang keluar dari cabang pohon. Perumpamaan ini menunjukkan arti bahwa kualitas amal saleh yang dilakukan merupakan cerminan kualitas akhlak seseorang yang dilandasi dengan keimanan, perilaku dalam kehidupan sehari-hari.<sup>64</sup>

---

<sup>64</sup> Muhaimin, *“Paradigma Pendidikan Islam : Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam”*. (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2008) 25.

## C. Kelas Agama

### 1. Pengertian Kelas Agama

Salah satu unit kerja di sekolah adalah kelas. Secara sederhana, kelas dapat diartikan sebagai unit kerja terkecil di sekolah yang digunakan sebagai tempat untuk kegiatan belajar mengajar.<sup>65</sup> Kelas adalah suatu tempat anak belajar untuk mendapatkan ilmu, berinteraksi dengan teman serta pembentukan pribadi yang lebih baik. Dalam lingkup kelas terdiri dari peserta didik, hubungan sosial, kedisiplinan dan tanggung jawab dalam proses belajar mengajar. Kegiatan belajar peserta didik yang ada di sekolah diharapkan secara intens berjalan di kelas.

Sedangkan pengertian “agama” menurut bahasa, berasal dari bahasa Sanksekerta ‘*gam*’ yang berarti pergi. Kemudian mendapat awalan *a* dan akhiran *a* (*agam-a*) artinya menjadi jalan, dalam bahasa Inggris *gam* sama dengan *to go* artinya pergi. Menurut pendapat lain *agama* adalah kata Sanksekerta *a* artinya tidak dan *gam* artinya pergi, berubah atau bergerak. Jadi menurut bahasa *agama* artinya (ajaran) yang tidak berubah sesuatu yang abadi atau tetap dan di wariskan secara turun temurun. Ada pula yang memberika pengertian *agama* ini *a* artinya tidak dan *gama* artinya kacau, jadi *Agama* berarti tidak

---

<sup>65</sup> Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017) 52.

kacau.<sup>66</sup>

Sebagian ahli agama mengatakan bahwa agama (addin) adalah peraturan (undang-undang) Tuhanyang dikaruniakan kepada manusia. Melalui lisan seseorang manusia pilihan dari kalangan mereka sendiri, tanpa diusahakan dan diciptakannya. Ad-dinul haq dalam arti yang luas adalah sistem hidup yang diterima dan diridhai Allah. Sistem kehidupan yang lengkap menyangkut berbagai aspek kehidupan termasuk akidah, akhlak, ibadah, dan amal perbuatan yang diisyaratkan Allah untuk manusia.<sup>67</sup>

Sedangkan agama menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sistem atau prinsip kepercayaan kepada Tuhan, atau juga disebut dengan nama Dewa atau nama lainnya dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan tersebut.<sup>68</sup> Agama menjadi penting sehubungan dengan unsur-unsur pengalaman manusia yang diperoleh dari ketidakpastian, ketidakberdayaan dan kelangkaan yang memang merupakan karakteristik fundamental kondisi manusia.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kelas agama adalah suatu tempat yang digunakan untuk belajar yang

---

<sup>66</sup> Syubli Abbas & Hawawi A. Shamad, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Lentera Printing, 2012), 15

<sup>67</sup> Muhammad Abdul Qodir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 1-3

<sup>68</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Departemen Pendidikan Nasional, 2002, 74

berkaitan tentang ajaran agama yang dilaksanakan secara berkesinambungan serta diharapkan dapat memberikan hasil dan pengaruh yang baik bagi yang mengikutinya.

## **2. Tujuan Kelas Agama**

Kelas agama yang merupakan pengalaman belajar yang memiliki nilai manfaat yang signifikan dalam membentuk kepribadian dan pemahan ilmu agama peserta didik. Hal ini karena kegiatan dalam kelas agama tidak hanya berkaitan dengan aspek akademis, tetapi juga melibatkan pengembangan keterampilan, nilai-nilai sosial, dan karakter individu. menjelaskan tujuan dari kelas agama yaitu meliputi:

- a. Memperdalam dan memperluas pengetahuan peserta didik tentang agama.
- b. Mendorong peserta didik untuk menaati agamanya dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Menjadikan agama sebagai dasar akhlak mulia dalam kehidupan pribadi, keluarga, masyarakat, berbangsa, dan bernegara.
- d. Mengembangkan sikap mental peserta didik untuk bertindak dan berperilaku jujur, amanah, disiplin, pekerja keras, mandiri, percaya diri, kompetitif, dan bertanggung jawab untuk menciptakan kerukunan antar umat beragama.
- e. Untuk menggali potensi, bakat, minat, keterampilan, dan kemampuan siswa dalam bidang pendidikan agama. Ini dapat

mencakup kegiatan seperti pertunjukan seni Islam, perlombaan membaca Al-Quran, studi kitab suci, dan sejenisnya.

### **3. Manfaat Kelas Agama**

Kegiatan dalam kelas agama yang dijalankan di sekolah memberikan berbagai manfaat penting bagi peserta didik, sekolah, dan masyarakat secara luas. Berikut ini adalah beberapa manfaat dari kegiatan yang ada dalam kelas agama:

a. Manfaat mengikuti kegiatan kelas agama bagi peserta didik:

6) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memantapkan ketertarikan yang telah melekat dalam dirinya dan menumbuhkan ketertarikan yang baru

7) Memberikan pendidikan sosial melalui pengalaman dan observasi, khususnya dalam hal perilaku kepemimpinan, persahabatan, kerjasama dan kemandirian.

8) Membentuk semangat dan mentalitas peserta didik untuk bersekolah.

9) Untuk mendorong pembangunan jiwa dan moralitas.

10) Untuk lebih memperluas interaksi peserta didik.

D. Manfaat kegiatan kelas agama bagi pengembangan kurikulum:

6) Memberikan tambahan pengayaan pengalaman kelas.

- 7) Mempelajari pengalaman belajar baru, yang akan berkontribusi pada pengembangan kurikulum lebih lanjut.
- 8) Memberikan kesempatan tambahan untuk bimbingan kelompok atau individu.

#### **4. Nilai-nilai yang diajar di Kelas agama**

Banyak cara yang dapat digunakan untuk menginternalisasikan nilai-nilai yang diajar di kelas agama kepada peserta didik. Penanaman nilai tidak hanya melalui proses pengajaran saja, karena pengajaran hanyalah sebagian dari pendidikan. Pengajaran sebatas penambahan pengetahuan (kognitif) dan pembinaan keterampilan. Jadi pengajaran belum mencapai aspek sikap dan kepribadian siswa dimana nilai itu akan menyatu. Beberapa usaha untuk menanamkan nilai keagamaan diantaranya pemberian keteladanan, pembiasaan, penciptaan suasana lingkungan yang religius, pemberian motivasi.

Cara-cara diatas cukup efektif guna menanamkan nilai-nilai yang diajar di kelas agama pada peserta didik. Dengan alasan keempat cara tersebut lebih menyentuh aspek-aspek sikap dan kepribadian peserta didik. Perlu diperhatikan bahwa upaya menemukan teknik-teknik penanaman nilai yang diajarkan di kelas agama harus ada pada guru, spesifikasi sekolah dan tempat pendidikan yang masing-masing berbeda. Teknik-teknik tertentu sangat sesuai diterapkan pada suatu kondisi, namun

belum tentu cocok pada kondisi lain. Untuk itu aspek nilai-nilai yang diajarkan di kelas agama yang perlu ditanamkan kepada diri peserta didik adalah sebagai berikut:

a. Sikap dan perilaku kepada Allah

Kebiasaan yang sangat penting dan perlu ditanamkan sejak dini kepada anak didik adalah cara bersikap dan berperilaku kepada tuhan (Allah). Pada aspek ini yang perlu ditanamkan meliputi aspek nilai-nilai aqiqah, ibadah, dan akhlak.

b. Sikap dan perilaku kepada sesama manusia

Mengenai sikap dan perilaku kepada sesama manusia, tentu tidak lepas dari akhlak. Aktualisasi akhlak adalah bagaimana seseorang dapat mengimplementasikan iman yang dimilikinya dan mengaplikasikan seluruh ajaran Islam dalam setiap tingkah laku sehari-hari.<sup>69</sup>

---

<sup>69</sup> Departemen Pendidikan Nasional. Peningkatan wawasan Keagamaan (Islam), (Jakarta : Balai Pustaka, 2000) 94

## BAB III

### SETTING PENELITIAN

#### A. Profil SMP N 4 Gringsing

NPSDN	: 20322768
Jenjang Pendidikan	: Sekolah Menengah Pertama (SMP)
Status Sekolah	: Negeri
Alamat	: Jl Masjid Kebondalem, KEBONDALEM, Kec. <i>Gringsing</i> , Kab. Batang Prov. Jawa Tengah
SK Pendirian Sekolah	: 001.a/O/1999
Tanggal SK Pendirian	: 1999-05-01
Kepala Sekolah	: Karyati
Akreditasi	: B
Kurikulum	: Kurikulum Merdeka
Visi	: Untuk menjadi lembaga pendidikan yang unggul dalam prestasi akademik dan non-akademik, serta berkarakter luhur dan berwawasan lingkungan.
Misi	: Peningkatan kualitas pembelajaran, pengembangan potensi siswa secara optimal, dan penanaman nilai-nilai moral serta cinta lingkungan.

a. Data peserta didik tahun pelajaran 2023/2024

**DATA KEADAAN SISWA SMP NEGERI 4 GRINGSING  
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

KEADAAN BULAN : MEI 2024

KELAS	AWAL BULAN			MUTASI						AKHIR BULAN			
	L	P	JUMLAH	MASUK			KELUAR			L	P	JML	WALI KELAS
				L	P	JML	L	P	JML				
I	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
VII A	24	8	32	0	0	0	0	0	0	24	8	32	YUNI WULANDARI SPd Danang G A SPd
B	24	8	32	0	0	0	0	0	0	24	8	32	UIFA Z SPd
C	14	17	31	0	0	0	0	0	0	14	17	31	NUR RIWAYADI SPd
D	0	26	26	0	0	0	0	0	0	0	26	26	-
<b>JUMLAH</b>	<b>62</b>	<b>59</b>	<b>121</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>62</b>	<b>59</b>	<b>121</b>	
VIII A	4	28	32	0	0	0	0	0	0	4	28	32	ASRI TRI W SPD IFA MASULAH Sag
B	22	8	30	0	0	0	0	0	0	22	8	30	MASRURI SPd
C	25	7	31	0	0	0	0	0	0	25	7	31	-
<b>JUMLAH</b>	<b>51</b>	<b>43</b>	<b>93</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>51</b>	<b>43</b>	<b>94</b>	
IX A	17	5	22	0	0	0	0	0	0	17	5	22	ABIDIN STY MPd SONHANARIS SPd
B	14	7	21	0	0	0	0	0	0	14	7	21	TITI LESTARI SPd
C		28	28	0	0	0	0	0	0		28	28	-
<b>JUMLAH</b>	<b>31</b>	<b>40</b>	<b>71</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>31</b>	<b>40</b>	<b>71</b>	
<b>TOTAL</b>	<b>144</b>	<b>142</b>	<b>286</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>144</b>	<b>142</b>	<b>286</b>	

Gringsing, 31 MEI 2024

Mengetahui,  
Kepala Sekolah



SMP NEGERI 4  
GRINGSING  
Karyati, S. Pd.  
NIP. 49691112 200701 2 013

Urusan Kesiswaan



Titik Fajarwati, A. Md  
NIP. 197504172008012005

Gambar 3.1 Data siswa SMP N 4 Gringsing tahun pelajaran 2022/2024

b. Data Sarana dan Prasarana

Sarana prasarana yang dibutuhkan disusun terlebih dahulu, kemudian dimasukkan ke rencana program yang akan diusulkan ke bagian sarana prasarana Pemeliharaannya yaitu dibawah pengawasan waka sarana prasarana dan KTU serta karyawan yang bertugas untuk pemeliharaan sarana prasarana. Penggunaan sarana prasara terkoordinasi dengan baik. Data sarana prasarana di kelas agama SMP N 4 Gringsing adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1 Sarana dan Prasarana

No.	Jenis	Jumlah	Kondisi	
			Baik	Rusak
1.	Ruang kelas	10	√	
2.	Ruang kelas agama	3	√	
3.	Perpustakaan	1	√	
4.	Laboratorium IPA	1	√	
5.	Lab. komputer	1	√	
6.	Mushola	1	√	

## B. Kurikulum SMP N 4 Gringsing

Kurikulum yang digunakan oleh SMP N 4 Gringsing adalah kurikulum Merdeka. Muatan kurikulum nasional yang digunakan sesuai yang tercantum dalam Permendibudristek Nomor 12 Tahun 2024 tentang kurikulum PAUD, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Sedangkan untuk muatan kurikulum lokal yang berlaku untuk seluruh peserta didik yaitu Bahasa Jawa. SMP N 4 Gringsing menggunakan kurikulum Merdeka dengan menerapkan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum Merdeka. Mengintegrasikan pada pendidikan budaya dan karakter bangsa seperti jujur, toleran, disiplin kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, cinta tanah air, tanggung jawab, komunikatif dan peduli lingkungan.

Kurikulum yang berlaku di SMP N 4 Gringsing selain kurikulum reguler, di SMP N 4 Gringsing terdapat program kelas khusus kearifan lokal yang namai dengan kelas agama. Kelas agama

merupakan program dari dinas terkait tentang sekolah berkarakter agar sekolah mengadakan program sesuai dengan kearifan lokal dan kebutuhan masyarakat sekitar dan sekolah diberikan kebebasan untuk memilih program apa yang sesuai disekolah yang telah ditunjuk. SMP N 4 Gringsing memilih kelas agama untuk program sekolah berkarakter kelas khusus kearifan lokal. Kelas agama merupakan program pendidikan disekolah untuk memperkuat pemahaman agama dan karakter peserta didik. SMP N 4 Gringsing merancang kelas agama berbasis kelas yang mengintegrasikan pembelajaran agama Islam dengan penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari dalam mata pelajaran yang sesuai dengan isi kurikulum yang ditentukan.

### **C. Profil Kelas Agama SMP N 4 Gringsing**

Kelas agama di SMP N 4 Gringsing merupakan kelas khusus dimana peserta didik mendapatkan pelajaran agama yang lebih banyak dan dilaksanakan setelah pembelajaran reguler selesai, kelas agama ini merupakan kearifan lokal atau unggulan lokal di SMP N 4 Gringsing berdasarkan masukan dan kebutuhan dari masyarakat di sekitar yang sangat menjunjung tinggi nilai – nilai Agama juga Budaya. Kelas agama dimulai pada tahun pelajaran 2020/2021 dengan harapan peserta didik akan lebih antusias, bersemangat dan tertarik untuk lebih mendalami Islam dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

1. Tujuan dari terbentuknya kelas agama sendiri yaitu:
  - a. Sebagai pilihan orang tua dalam memilih sekolah.

- b. Mewujudkan keinginan orang tua untuk membentuk anak-anak yg Religius mempunyai adab sopan santun yang baik dan bertutur kata yang sopan.
  - c. Mempersiapkan sumber daya manusia yang tangguh dan kuat.
2. Visi Misi kelas agama di SMP N 4 Gringsing
- a. Visi kelas agama  
Terbentuknya generasi Islami yang berkarakter dan berprestasi
  - b. Misi kelas agama
    - 1) Menumbuhkan penghayatan dan pengalaman agama Islam.
    - 2) Meningkatkan kualitas proses belajar mengajar.
    - 3) Mengembangkan potensi akademik peserta didik secara optimal sesuai dengan bakat dan minatnya melalui proses pendidikan.
    - 4) Meningkatkan penguasaan keterampilan dan life skill.
  - c. Indikator pencapaian Visi
    - 1) Peserta didik bertaqwa kepada Allah SWT. menjalankan segala perintah dan menjauhi segala larangan-Nya.
    - 2) Peserta didik dapat menghafal Juz 30 dari Alquran dan doa sehari-hari.
    - 3) Peserta didik menguasai keterampilan keagamaan secara teori dan praktik.<sup>70</sup>
  - d. Peserta didik kelas agama  
Dari jumlah seluruh peserta didik di SMP N 4 Gringsing tahun pelajaran 2023/2024 yang berjumlah total 286 dengan

---

<sup>70</sup> Hasil observasi di kelas agama pada 3 Februari 2024 pukul 12.30 WIB

jumlah kelas VII ada 4 kelas yang terbagi dalam kelas A, B, C, dan D ada 2 kelas yang mengikuti kelas agama yaitu kelas C dan D yang berjumlah 57 peserta didik. Kelas VIII berjumlah 93 peserta didik yang dibagi menjadi tiga kelas A, B dan C dan yang mengikuti kelas agama VIII A yang berjumlah 32 peserta didik tepatnya dikelas A. Sedangkan untuk kelas IX yang mengikuti kelas agama adalah kelas C yang berjumlah 28 peserta didik. Jadi total peserta didik yang mengikuti kelas agama adalah 117 peserta didik.

e. Sasaran kelas agama

Sasaran dari kelas agama yaitu peserta didik kelas enam (VI) yang nantinya akan mendaftar di SMP N 4 Gringsing kemudian mereka diberikan angket untuk memilih kelas agama atau kelas olahraga.

#### **D. Implementasi Kurikulum PAI Kelas Agama**

Implementasi kurikulum juga dapat diartikan sebagai aktualisasi kurikulum tertulis (*written curriculum*) dalam bentuk pembelajaran. Implementasi kurikulum Pendidikan Agama Islam kelas agama di SMP N 4 Gringsing sendiri terdapat tiga tahapan implementasi yaitu:

Tahap pertama yang dilakukan oleh SMP N 4 Gringsing dalam pengimplementasian kurikulum Pendidikan Agama Islam kelas agama yaitu tahap perencanaan, tahap ini bertujuan untuk menguraikan visi dan misi atau mengembangkan tujuan implementasi (operasional) yang ingin dicapai. Usaha dalam tahap ini pihak SMP N 4 Gringsing mempertimbangkan metode (teknik), sarana dan prasarana pencapaian yang akan digunakan, waktu yang

dibutuhkan, besar anggaran, personalia yang terlibat, dan sistem evaluasi, dengan mempertimbangkan tujuan yang ingin dicapai beserta situasi, kondisi, serta faktor internal dan eksternal. Pada Tahap lanjutan SMP N 4 Gringsing melaksanakan apa yang telah direncanakan dalam membentuk kurikulum Pendidikan Agama Islam kelas agama dan yang nantinya pelaksanaan akan dievaluasi. Pada tahap evaluasi di kelas agama menggunakan dua evaluasi dari peserta didik berupa assessment dan evaluasi program yang dilakuakn oleh SMP N 4 Gringsing.

### **E. Implementasi Model Kurikulum Kelas Agama**

Kurikulum merupakan sebuah sarana yang memiliki peran penting untuk menunjang kesuksesan dalam sebuah pendidikan.<sup>71</sup> Dengan adanya kurikulum lembaga pendidikan akan lebih mudah dalam membuat rencana, pelaksanaan serta evaluasi pembelajaran sehingga pembelajaran akan lebih terarah dan tujuan yang telah ditentukan dapat tercapai. Kurikulum yang digunakan dalam kelas agama di SMP N 4 Gringsing ini berbeda dengan lembaga pendidikan lainnya.

Kurikulum kelas agama di SMP N 4 Gringsing berbentuk klasikal atau dilaksanakan dalam kelas khusus dengan jadwal, guru, materi Pendidikan Agama Islam tersendiri dan dilaksanakan setelah pembelajaran reguler, dalam satu minggu anak akan mendapatkan dua kali pertemuan setiap pertemuan 2 materi yang diterima anak. Anak dalam kelas agama akan menerima dua kurikulum yaitu

---

<sup>71</sup> Abu Muhammad Iqbal, *Konsep Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan* (Jawa Timur: Jaya Star Nine, 2013),20

kurikulum regular dan kurikulum kelas agama dan pada akhir tahun anak akan menerima dua raport.

## **BAB VI**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Kelas Agama di SMP N 4 Gringsing**

Implementasi kurikulum Pendidikan Agama Islam kelas agama di SMP Negeri 4 Gringsing menjadi fokus utama dalam membangun karakter dan moral siswa. Kurikulum ini dirancang untuk memberikan pemahaman mendalam tentang ajaran agama Islam serta mendorong siswa untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas agama dilakukan dengan pendekatan yang interaktif dan relevan dengan kehidupan siswa agar mampu membantu siswa untuk memahami ajaran agama Islam secara lebih dalam dan mempertajam pemahaman mereka terhadap nilai-nilai agama Islam.

Dari hasil Observasi yang dilakukan oleh peneliti Dalam proses implementasi kurikulum Pendidikan agama Islam kelas agama SMP N 4 Gringsing menggunakan tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi implementasi.

##### **a. Tahap Perencanaan kurikulum Pendidikan Agama Islam kelas agama**

Pada tahap perencanaan implementasi kurikulum Pendidikan Agama Islam kelas agama SMP N 4 Gringsing

menggunakan beberapa komponen yang digunakan dalam proses perencanaan implementasi kurikulum meliputi:

Pada umumnya kurikulum berisi tentang panduan kegiatan pembelajaran yang akan diberikan guru kepada peserta didik. Berikut proses penyusunan kurikulum yang dilakukan pada kelas agama SMP N 4 Gringsing:

**Pertama,** Menentukan landasan yang dipakai dalam kurikulum. Menentukan landasan yang menjadi dasar dalam perencanaan kurikulum. Landasan yang dimaksud berupa landasan filsafat, landasan psikologis, landasan sosiologi, dan landasan teknologi.

**Kedua,** membuat tujuan dari penyusunan kurikulum. identifikasi masalah yang dihadapi (tujuan yang ingin dicapai) yang tertuang dalam proposal pembentukan kelas agama:

## B. Tujuan

Membuka kelas Agama bertujuan :

1. Sebagai pilihan orang tua dalam memilih Sekolah
2. Mewujudkan keinginan orang tua untuk membentuk anak - anak yg Religius mempunyai Adab Sopan Santun yang baik dan bertutur kata yang sopan
3. Mempersiapkan sumber daya manusia yang tangguh dan kuat.

Gambar 4.4 Tujuan kelas agama

Dari gambar tujuan dibentuknya kelas agama, kemudian pihak sekolah merinci lagi dengan tujuan kurikulum Pendidikan Agama Islam yang berlaku dikelas agama. Sesuai dengan wawancara dengan kepala sekolah ibu Karyati, S.Pd:

“tujuan kurikulum PAI kelas agama pertama berilmu berlandaskan iman dan takwa, kedua melahirkan peserta didik yang memiliki kedalaman iman dan takwa, ketiga mampu mengembangkan sikap mandiri, aktif, kreatif, disiplin, dan tentunya memiliki akhlak yang baik dan mengembangkan potensi anak-anak seperti keterampilan membaca al-qur’an dengan baik, dan mencetak peserta didik yang berkarakter.”<sup>72</sup>

Setelah kurikulum Pendidikan agama Islam kelas agama sudah ditentukan kemudian Langkah selanjutnya yaitu menentukan KD, materi pokok, pembelajaran, evaluasi, bahan ajar, alokasi waktu yang sudah tertuang dalam silabus yang sudah disusun oleh pihak sekolah.

SILABUS KELAS AGAMA					
Satuan Pendidikan : SMP Negeri 4 Grogingsing					
Kelas : VIII					
Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1. Terbiasa melaksanakan shalat Tahajjud	<b>FIGIH</b> • Shalat tahajjud	• Menyimak penjelasan tentang tata cara Shalat tahajjud, gerakan, bacaan dan doa yang benar	• Mempromosikan tata cara shalat tahajjud, gerakan, bacaan dan doanya	1 x 2 Jam Pelajaran	• Al Qur'an dan terjemahnya Depag RI • Buku fiqh tentang shalat tahajjud • Buku ta'lim
2. Menyikini dan menunjukkan adab terhadap teman dan masyarakat di sekitarnya	<b>AKHLAK</b> • Adab kepada teman dan masyarakat sekitarnya	• Menyimak penjelasan tentang adab kepada teman dan masyarakat sekitar	• Menerapkan adab kepada teman dan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari	1 x 2 Jam Pelajaran 1 x 2 Jam Pelajaran	• Al Qur'an dan terjemahnya Depag RI • Buku / kitab Akhlaik
3. Meyakini dan menepatkan dalam kehidupan sehari-hari tentang rukun iman	<b>AQIDAH</b> • Iman kepada Kitab dan rasul Allah	• Menyimak penjelasan guru tentang iman kepada kitab dan rasul Allah dan	• Menerapkan sikap mengimani kepada kitab dan rasul Allah dalam kehidupan sehari-hari.	1 x 2 Jam Pelajaran	• Al Qur'an dan terjemahnya Depag RI • Buku / kitab Aqidah • Buku tentang kisah para nabi dan rasul
4. Membaca, menulis dan menghafalkan juz 30	<b>TAJWID</b> • STA • menulis khat	• Menyimak penjelasan tentang tata cara Baca tulis Al-Qur'an yang baik dan benar • Menyimak penjelasan tentang tata cara menulis indah huruf arab	• Praktik membaca dan menulis Al-Qur'an • Praktik menulis indah huruf arab	1 x 2 Jam Pelajaran	• Al Qur'an dan terjemahnya Depag RI • Buku / kitab Tajwid

Gambar 4.5 Silabus kelas agama

<sup>72</sup> Hasil wawancara dengan kepala sekolah Ibu Karyati, S.Pd pada 22 juni 2024 pukul 08.00 Wib

*Ketiga*, menentukan waktu untuk setiap mata pelajaran. Hal ini penting karena sebagai tolak ukur guru dalam menentukan setiap materi dan evaluasi yang diajarkan didalam kelas. Kelas agama di SMP N 4 Gringsing sudah menentukan jawal setiap kelas, sesuai dengan alokasi waktu yang sudah tercantum dalam silabus. Sesuai dengan gambar dibawah ini:

**JADWAL KEGIATAN KELAS AGAMA  
TAHUN PELAJARAN 2022 / 2023**

BULAN : JANUARI 2023

NO	HARI/TANGGAL	JAM	KELAS	MATERI	PENGAMPU	PIKET	KET
1	SELASA /17-01-2023	13.30 - selesai	VII	BITA	KY NASTAIN	BP MASRURI	UNTUK JADWAL TADARUS DAN LATIHAN REBANA KONDISIONAL
2	SELASA /17-01-2023	13.30 - selesai	VIII	HIDHI	KY ZARIN	BU FA MASULAH	
3	SELASA /17-01-2023	13.30 - selesai	IX	KALIGRAFI	UST. MUTHOHAR	BU LISTARI DEWI	
1	SELASA /24-01-2023	13.30 - selesai	VII	BARAS	UST. IMAM	BP FA MASULAH	
2	SELASA /24-01-2023	13.30 - selesai	VIII	KALIGRAFI	UST. MUTHOHAR	BP MASRURI	
3	SELASA /24-01-2023	13.30 - selesai	IX	HIDHI	KY ZARIN	BU LISTARI DEWI	
1	SELASA /31-01-2023	13.30 - selesai	VII	KALIGRAFI	UST. MUTHOHAR	BP MASRURI	
2	SELASA /31-01-2023	13.30 - selesai	VIII	BITA	KY NASTAIN	BU FA MASULAH	
3	SELASA /31-01-2023	13.30 - selesai	IX	BARAS	UST. IMAM	BU LISTARI DEWI	

Gringsing, Januari 2023  
Mengesahul  
Kepala Sekolah  
  
Karim S.Pd  
NIP. 196911122007012013

Gambar 4.6 Jadwal kelas agama

Setelah proses penyusunan kurikulum, perencanaan yang tidak kalah penting yaitu diantaranya:

*Pertama*, Sarana dan prasarana yang digunakan dikelas agama meliputi ruang kelas khusus berserta isinya, bangku, Al-Quran, kitab tahlil, alat penunjang kegiatan alat rebana dan proyektor. Seperti gambar dibawah ini:



Gambar 4.7 ruang kelas agama dan alat rebana

*Kedua*, bagian personalia atau guru yang mengajar dikelas agama, dari hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa guru pengampu setiap mata pelajaran yang ada dikelas agama bukan termasuk guru tetap di SMP N 4 Gringsing. Namun mengambil dari tokoh agama yang kompeten dibidangnya dan berada disekitar lingkungan sekolah atas rekomendasi dari komite sekolah yang menjadi penghubung antara pihak sekolah dan masyarakat. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara bersama kepala sekolah SMP N 4 Gringsing Ibu Karyati:

“Untuk guru pengampu mata pelajaran kelas agama sendiri mengambil dari luar sekolah yang artinya bukan guru SMP N 4 Gringsing. Tapi mengambil guru dari lingkungan sekitar sekolah dengan perekrutan atas rekomendasi komite sekolah yang lebih tahu tentang masyarakat sekitar.”<sup>73</sup>

---

<sup>73</sup> Hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP N 4 Gringsing Ibu Kartayi, S.Pd. pada 18 Maret pukul 08.00

guru pengampu mata pelajaran di kelas agama sendiri ada 8 Ustadz. Yang semua diberikan jadwal masing-masing sesuai dengan mata pelajaran. Berikut daftar guru pengampu mata pelajaran kelas agama:

1. Ustadzah Ifa Mas'ulah pengajar Aqidah dan Akhlaq
2. Ustadz Nastain pengajar Baca Tulis Al Qur'an
3. Uztadz Zairin pengajar Fiqih
4. Ustadz M. Ikmal Hadi pengajar Bahasa Arab
5. Ustadz Muthohar pengajar Khat/ kaligrafi
6. Ustadz Slamet pengajar rebana
7. Uztadzah Ifa Mas'ulah pengajar Hafalan sura-surat pendek dan tahlil.
8. Uztadz Masruri pengajar hafalan Doa Harian

Hal ini sesuai dengan gambar dibawah:

The infographic is titled "PENANGGUNG JAWAB KELAS AGAMA" and is set against a light blue background with a white rounded rectangle containing the text. A yellow circle with the number "8" is in the top right corner. The text is organized into two main sections: administrative roles and religious class teachers.

PENANGGUNG JAWAB KELAS AGAMA	
PENDIRI	: KARYATILS.Pd ( KEPALA SEKOLAH )
KOORDINATOR	: IFA MAST'ULAH.S.Ag ( GURU PAI )
SEKRETARIS	: LESTARI DEWI.Ps.Pd.
BENDAHARA	: MASRURI.S.Pd
PENGAJAR KELAS AGAMA:	
1. AQIDAH AKHLAK	: IFA MAST'ULAH.S.Ag.
2. HTA	: K.NASTAIN
3. FIQH	: K.ZAIRIN
4. BAHASA ARAB	: USTADZ IKMAL HADI
5. KALIGRAFI	: USTADZ A. MUTHOHAR
6. REBANA	: USTADZ SI AMET
7. HAFALAN SURAT PENDEK & TAHLIL	: IFA MAST'ULAH
8. HAFALAN DOA - DOA PENDEK	: DR. MASRURI

Gambar 4.8 Daftar guru pengampu mata pelajaran kelas agama

**Ketiga,** Untuk anggaran atau biaya berasal dari dinas terkait dengan sekolah memberikan proposal pengajuan anggaran pengadaan kelas agama. Sedangkan waktu yang digunakan dalam proses implementasi kurikulum Pendidikan Agama Islam kelas agama disusun oleh pihak sekolah dan pihak terkait pada rapat pembentukan kelas agama.

Hal tersebut sesuai dengan gambar dibawah ini

B. Rencana Anggaran Belanja (RAB)		
1. Pembelian meja belajar duduk		
– 30 buah x Rp 150.000,-		– Rp 4.500.000,-
2. Karpet		
– Karpet ukuran 9 m x 8 m x Rp 70.000,-		– Rp 5.040.000,-
3. White board		
– White board ukuran 4 m x 2 m x Rp 175.000,-		– Rp 1.400.000,-
4. Kipas Angin		
– Kipas Angin 2 buah x Rp 750.000,-		– Rp 3.000.000,-
5. Alat Peraga		
– Alat Peraga Sholat dll		– Rp 1.500.000,-
6. Buku pendamping		
– Buku bacaan pendamping		– Rp 2.000.000,-
7. Sound system dan mic		
– Sound system dan mic sederhana		– Rp 3.500.000,-
8. ATK dan administrasi		
– ATK dan administrasi		– Rp 1.000.000,-
9. Biaya rapat – rapat dll		
		– Rp 3.000.000,-
		– Rp 25.000.000,-
		(Dua Puluh Lima Juta Rupiah)

Gambar 4.9 Rancangan anggaran belanja kelas agama

Hasil observasi diatas dapat peneliti perkuat dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP N 4 Gringsing ibu Karyati mengatakan:

“Tahap perencanaan, karena dikelas agama ini merupakan program baru harus ada perencanaan seperti merencanakan ruang kelas khusus yang akan dipakai KBM pada jam pelajaran agama, sarpras, silabus, buku ajar pegangan guru, mata pelajaran apa saja yang akan diajarkan dikelas agama, biaya, waktu KBM kelas agama, struktur organisasi dan lain-lain.”<sup>74</sup>

<sup>74</sup> Hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP N 4 Gringsing Ibu Karyati, S. Pd. Pada 18 Maret 2024 pukul 08.00

## **b. Tahap pelaksanaan**

Tahap pelaksanaan merupakan tahap inti bagi implementasi kurikulum Pendidikan Agama Islam kelas agama dan sangat erat kaitannya dengan proses kegiatan belajar mengajar di kelas agama. Yang peneliti temukan pada tahap ini meliputi:

### 1) Persiapan kegiatan belajar mengajar

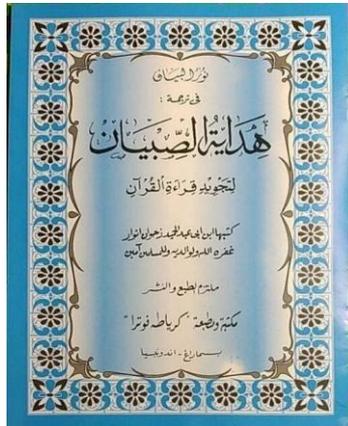
Guru pengampu mata pelajaran di kelas agama menggunakan buku ajar yang berbeda ada yang menggunakan kitab pesantren dan ada yang mengintegrasikan antara buku paket dengan kitab klasik pesantren. Seperti pelajaran akidah akhlaq menggunakan 2 kitab pesantren yaitu kitab *Aqidatul Awam* dan *Ta'limul Muta'alim*, pelajaran Fiqih menggunakan kitab pesantren *Safinatunnajah*, pelajaran Baca Tulis Al-Quran (BTQ) menggunakan kitab *Hidayatus Syibyan* dan Al-Quran dan untuk pelajaran bahasa arab menggunakan 2 buku yaitu buku ajar terbitan kemenang sesuai jenjang kelas dan kitab matan *Jurumiyah*.

Hal ini diperkuat dari hasil wawancara dengan guru koordinator kelas agama ibu Ifa Mas'ulah:

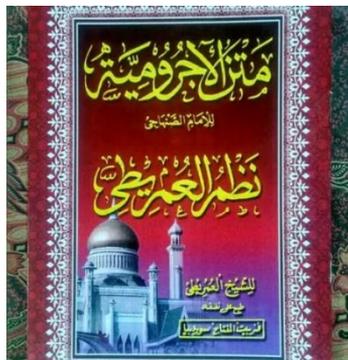
“Untuk bahan ajar di kelas agama kita membebaskan guru pengampu mata pelajaran memilih kitab klasik pesantren atau buku paket yang diterbitkan oleh kemenag sebagai bahan ajar yang penting sesuai dengan silabus yang telah ditentukan. Sedangkan mata pelajaran yang ada dikelas agama ada 5 mata pelajaran utama dan 4 pelajaran tambahan. Rinciannya sebagai berikut: pelajaran akidah akhlaq menggunakan 2 kitab pesantren yaitu kitab *Aqidatul Awam* dan *Ta'limul Muta'alim*, pelajaran

Fiqih menggunakan kitab pesantren *Safinatunnajah*, pelajaran Baca Tulis Al-Quran (BTQ) menggunakan kitab *Hidayatus Syibyan* dan Al-Quran dan untuk pelajaran bahasa arab menggunakan 2 buku yaitu buku ajar terbitan kemenang sesuai jenjang kelas dan kitab matan *Jurumiyah*.<sup>75</sup>

Dibawah ini merupakan beberapa dokumentasi bahan ajar kelas agama:

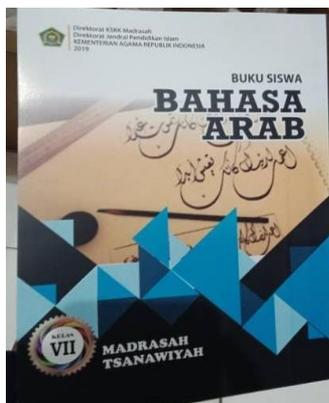


Gambar 4.10 bahan ajar mata pelajaran BTQ

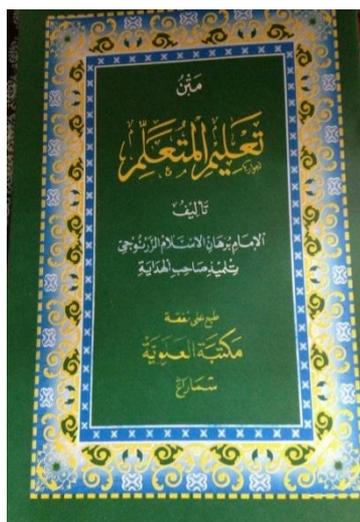


---

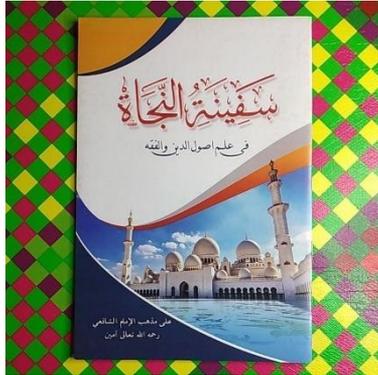
<sup>75</sup> Hasil wawancara dengan guru koordinator kelas agama ibu Ifa Mas'ulah, S. Ag. Pada 19 Maret 2024 pukul 12.30



Gambar 4.11 bahan ajar mata pelajaran bahasa arab



Gambar 4.12 Bahan ajar mata pelajaran akidah akhlak



gambar 4.13 bahan ajar mata pelajaran fiqih

## 2) Kegiatan belajar mengajar kelas agama

Kegiatan belajar mengajar yang ada dalam kelas agama menggunakan pendekatan yang holistic. Dimana pembelajaran agama tidak hanya berfokus pada pemahaman teori saja tetapi juga pada aplikasi nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Para guru pengampu mata pelajaran kelas agama memanfaatkan berbagai metode pembelajaran yang interaktif dan menarik. Salah satunya adalah metode ceramah interaktif, di mana guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga mengajak peserta didik untuk berdiskusi, bertanya, dan berbagi pendapat. Hal ini memungkinkan peserta didik untuk lebih aktif dalam belajar dan memahami konsep-konsep agama Islam dengan lebih mendalam.

Hal tersebut sesuai dengan gambar di bawah ini kegiatan belajar mengajar



Gambar 4.14 kegiatan belajar mengajar kelas agama

Tidak hanya menggunakan metode ceramah interaktif namun metode yang digunakan beragam yang disesuaikan dengan mata pelajaran dan materi. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran:

“Saya gabungkan metode bandongan dengan praktek langsung, hal ini saya gunakan karena saya menggunakan bahan ajar berupa kitab klasik pesantren yaitu *Hidayatus Syibyan* setelah saya menyampaikan materi saya mengajak semua siswa untuk mempraktekkan langsung di kitab Al-Quran.”<sup>76</sup>

Hal ini diperkuat pula dengan wawancara guru pengampu mata pelajaran Khaf/Kaligrafi ustadz Muthohar:

“Metode yang saya gunakan langsung mengajak para siswa ini praktek menulis kaligrafi.”<sup>77</sup>

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan metode pembelajaran yang ada di kelas agama SMP N 4 Gringsing menggunakan berbagai macam metode yang bertujuan agar

---

<sup>76</sup> Hasil wawancara dengan guru BTQ ustadz Nastain pada 15 April 2024 pukul 12.30 WIB

<sup>77</sup> Hasil wawancara dengan guru Kaligrafi ustadz Muthohar pada 17 April 2024 pukul 12.30 WIB

peserta didik dapat optimal dalam pemahaman materi serta lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran kelas agama.

Hasil observasi diatas dapat diperkuat dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP N 4 Gringsing ibu Karyati:

“Tahap selanjutnya pelaksanaan kurikulum PAI kelas agama sendiri dimulai dari segi mata pelajaran yang dipilih di kelas agama yaitu meliputi Akidah Akhlaq, Fiqih, Baca Tulis Al-Quran (BTA), Bahasa Arab, Khat (Kaligrafi) dengan tambahan program tahlil, hafalan surat pendek dan doa harian dan rebana. Terus dari segi metode pembelajaran PAI dikelas agama guru dibebaskan untuk menggunakan buku ajar yang diterbitkan oleh kemenag atau menggunakan kitab pesantren yang penting sesuai dengan silabus yang telah ditentukan dan dengan menggunakan metode pembelajaran yang interaktif dan relevan dengan kehidupan sehari-hari.”

Pada tahap ini peran guru sangatlah penting terutama dalam mendukung implementasi kurikulum Pendidikan Agama Islam kelas agama di SMP N 4 Gringsing. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar di kelas, tetapi juga sebagai mentor dan teladan bagi peserta didik. Dengan memberikan contoh nyata dan bimbingan yang terus-menerus, guru berperan dalam membentuk karakter peserta didik dan membantu mereka menginternalisasi nilai-nilai Islam. Dengan demikian, implementasi kurikulum Pendidikan agama Islam kelas agama di SMP Negeri 4 Gringsing memberikan penekanan yang kuat pada penerapan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari siswa. Melalui kegiatan praktis dan peran guru yang aktif, sekolah ini berusaha untuk menciptakan lingkungan belajar dengan pemahaman mendalam dan pengamalan ajaran agama

Islam, sehingga peserta didik dapat menjadi individu yang beriman kuat, berakhlak mulia, dan siap berkontribusi positif bagi masyarakat.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP N 4 Gringsing Ibu Karyati:

“Harapan saya adalah bahwa melalui implementasi kurikulum PAI yang komprehensif dan terpadu, kami dapat menciptakan lingkungan belajar yang mempromosikan pemahaman mendalam dan pengamalan ajaran agama Islam. Saya berharap bahwa siswa kami tidak hanya menjadi paham tentang Islam, tetapi juga mampu mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dengan demikian, kami dapat membentuk generasi yang beriman kuat, berakhlak mulia, dan siap berkontribusi positif bagi masyarakat”.<sup>78</sup>

Potensi peserta didik dalam mengembangkan diri mereka juga menjadi sorotan penting dalam implementasi kurikulum Pendidikan Agama Islam kelas agama di SMP Negeri 4 Gringsing. Melalui kurikulum ini, sekolah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menggali dan mengembangkan potensi-potensi positif mereka dalam konteks nilai-nilai agama Islam. Kurikulum Pendidikan Agama Islam kelas agama tidak hanya bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang agama, tetapi juga untuk mendorong peserta didik untuk mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dengan demikian, peserta didik diberi kesempatan untuk mengasah keterampilan seperti empati, kepedulian, kejujuran, dan kerja

---

<sup>78</sup> Hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP N 4 Gringsing Ibu Karyati S. Pd. Pada 18 Maret 2024 pukul 08.00

sama melalui berbagai kegiatan praktis dan pembelajaran yang diarahkan.

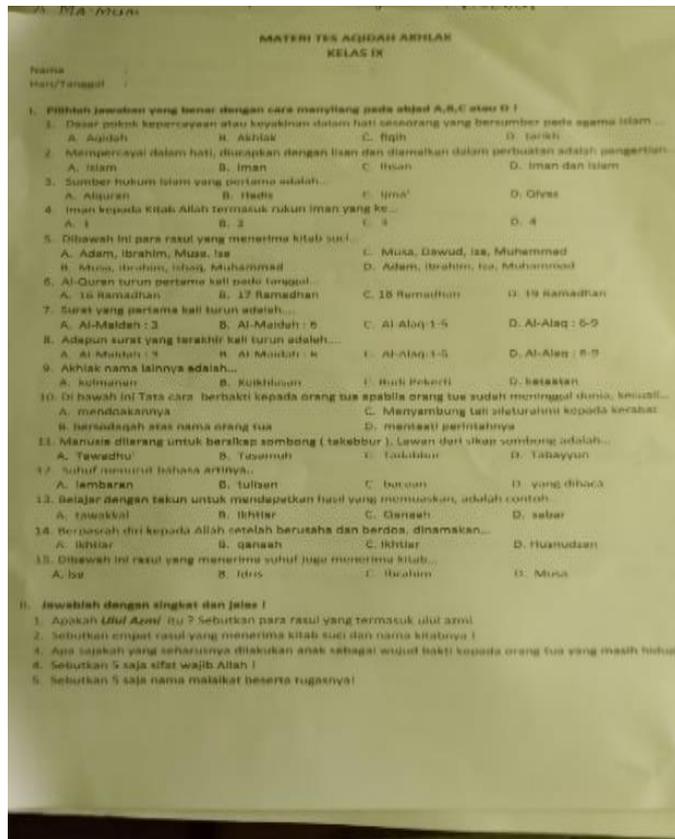
SMP Negeri 4 Gringsing menyadari bahwa setiap peserta didik memiliki potensi yang berbeda-beda, dan kurikulum Pendidikan Agama Islam kelas agama ini dirancang untuk memberikan dukungan dan tantangan yang sesuai dengan tingkat perkembangan minat dan bakat peserta didik. Melalui pendekatan yang inklusif dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik, SMP N 4 Gringsing berusaha untuk memastikan bahwa setiap peserta didik memiliki kesempatan yang sama untuk mengembangkan potensinya dalam konteks nilai-nilai agama Islam. Dengan memanfaatkan potensi peserta didik secara maksimal melalui kurikulum Pendidikan Agama Islam kelas agama di SMP Negeri 4 Gringsing selain itu kurikulum kelas agama ini bertujuan untuk menciptakan lulusan yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga berakhlak mulia dan siap menghadapi tantangan dunia modern dengan sikap yang positif dan bertanggung jawab.

### 3) Tahap Evaluasi

Evaluasi kurikulum akan memberikan data penting bagi lembaga pendidikan mengenai kekurangan dan kelebihan program yang dievaluasi. Dari hasil observasi peneliti menemukan bahwa pada kurikulum Pendidikan Agama Islam kelas agama di SMP N 4 Gringsing melakukan dua tahapan evaluasi yaitu pada peserta didik dan program kelas agama.

Untuk evaluasi yang diberikan kepada peserta didik berupa assessment formatif dan assessment sumatif.

Untuk soal pada assessment sumatif guru pengampu mata pelajaran di kelas agama diberikan tanggung jawab untuk membuat soal assessment sumatif dan dikoreksi oleh guru pengampu mata pelajaran kelas agama. Seperti pada gambar dibawah:



Gambar 4.15 contoh soal assessment sumatif kelas agama

Pada assessment formatif dilakukan ketika proses pembelajaran berlangsung oleh guru pengampu mata pelajaran di kelas agama yang dicatat dalam jurnal kegiatan kelas agama yang berisi daftar pencapaian peserta didik persatu pertemuan yang dipegang oleh guru pengampu kelas agama dan buku kendali kelas agama yang dipegang oleh peserta didik. Seperti pada gambar dibawah ini:

**JURNAL KEGIATAN ANAK-ANAK KELAS AGAMA**

nama kelas: Fatmahanik

NO	HARI/TANGGAL	KEGIATAN	KETERANGAN
1	21/1/20	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Berakhlakul Kamilah + Akhlak</li> <li>- Amal - Al - Falaah</li> <li>- Al - Falaah - Al - Falaah</li> <li>- Al - Falaah - Al - Falaah</li> </ul>	
2	22/1/20	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Doa orang tua</li> <li>- Doa orang tua</li> <li>- Doa orang tua</li> </ul>	
3	23/1/20	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Al - Falaah</li> </ul>	
4	24/1/20	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Doa orang tua</li> <li>- Doa orang tua</li> <li>- Doa orang tua</li> </ul>	

Mengetahui Kepala Sekolah: Heru Setiadi, S.Pd, M.Si. NIP. 1976042219951211

Gringing, Koordinator Kelas Agama

Ifa Mas'ulah, S.Ag. NIP. 197207291999032002

Gambar 4.16 jurnal kegiatan kelas agama

**KARTU KENDALI KELAS AGAMA**  
**SETORAN HAFALAN SURAT PENDEK**

NAMA: <u>MUHAMMAD ABULFARMA SAIFUJI</u>									
NO	NAMA SURAT	TANGGAL	HASIL	TANGGAH	NO	NAMA SURAT	TANGGAL	HASIL	TANGGAH
1	Al-Falaq			baik	21				
2	Al-Falaq			baik	22				
3	Al-Falaq			baik	23				
4	Al-Falaq			baik	24				
5	Al-Falaq			baik	25				
6	Al-Falaq			baik	26				
7	Al-Falaq			baik	27				
8	Al-Falaq			baik	28				
9	Al-Falaq			baik	29				
10	Al-Falaq			baik	30				
11					31				
12					32				
13					33				
14					34				
15					35				
16					36				
17					37				
18					38				
19					39				
20					40				

Mengetahui  
Kepala Sekolah

Huru Setiadi, S. Pd., M. Si.

Gambar 4.17 kartu kendali kelas agama

Sedangkan pada asesment sumatif siswa akan memperoleh laporan hasil belajar persemester. Seperti gambar dibawah ini:

**PENERIMAHE KABUPATEN BANGSANG**  
**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**KABUPATEN BANGSANG**  
**PERANG**

**LAPORAN PENILAIAN KELAS AGAMA**

Nama	BUNGA PURNAMA DEWI	Semester	1
Kelas	VII	Tahun Pelajaran	2021/2022

NO.	MATA PELAJARAN	KKM	NILAI
<b>A. UTAMA</b>			
1	Aqidah Akhlaq	75	84
2	Fiqih	75	80
3	WTA	75	86
4	Bahasa Arab	75	82
5	Khat (Khatam)	75	80
<b>B. TAMBAHAN</b>			
1	Tahsil	75	80
2	Hafalan Surat Pendek	75	80
3	Tugas dan Hutan	75	85
4	Rafsan	75	83
		Jumlah	760
		Rata-rata	84,44
		Peringkat	4

Perang, 18 Desember 2021  
Kepala Guru Kelas Agama

Orang Tua/Wali Peserta Didik

Huru Setiadi, S. Pd., M. Si.  
NIP. 19720720 198312 5 002

Mengetahui  
Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Gringsing  
Huru Setiadi, S. Pd., M. Si.  
NIP. 1960022 198112 5 002

Gambar 4.18 laporan hasil belajar kelas agama

Senada dengan wawancara dengan guru penanggung jawab kelas agama ibu Ifa Mas'ulah:

“Proses implementasi dikelas agama sendiri ada tiga tahapan mbak yang dalam prosesnya melibatkan semua guru dan komite. Ketiga tahap dimulai dari perencanaan apa saja yang diperlukan dalam implementasi kurikulum PAI kelas agama, kemudian tahap pelaksanaan atau implementasi kurikulum itu dan terakhir yang kita lakukan tahap evaluasi baik pada siswa berupa assesment formatif maupun assesment sumatif dan evaluasi program yang ada dalam kelas agama sendiri”

Dari tahapan implementasi yang dilakukan di kelas agama SMP N 4 Gringsing terbukti menghasilkan dampak yang signifikan pada peserta didik. Salah satu praktik yang dapat diamati adalah partisipasi siswa dalam kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah. Misalnya, siswa aktif mengikuti kegiatan shalat berjamaah di masjid sekolah tanpa ditegur guru.



Gambar 4.19 pembiasaan salat dhuzur berjamaah

Respon siswa terhadap implementasi kurikulum Pendidikan Agama Islam kelas juga sangat positif. Hal ini dapat dilihat pada proses KBM peserta didik sangat

antusias dan memperhatikan sungguh-sungguh penjelasan dari guru.



Gambar 4.20 KBM kelas agama

Pada dasarnya, implementasi kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Gringsing mencerminkan komitmen sekolah untuk memberikan pendidikan agama yang lebih dari sekedar pengetahuan teoritis. Melalui pendekatan pembelajaran yang interaktif dan aplikatif, SMP N 4 Gringsing melalui kelas agama berusaha untuk menciptakan lingkungan belajar dengan pemahaman mendalam dan pengamalan ajaran agama Islam, sehingga Peserta didik dapat menjadi individu yang beriman kuat, berakhlak mulia, dan siap berkontribusi positif bagi masyarakat.

Selain itu, pentingnya penerapan metode pembelajaran yang menarik dan berinteraksi secara langsung dengan peserta didik menunjukkan bahwa kurikulum Pendidikan Agama Islam kelas agama di SMP Negeri 4 Gringsing tidak hanya bertujuan untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga untuk

membentuk sikap dan perilaku peserta didik sesuai dengan ajaran agama Islam. Dengan demikian, kurikulum ini bukan hanya menjadi instrumen pembelajaran, tetapi juga menjadi sarana untuk membentuk kepribadian dan moralitas peserta didik.

## **2. Implementasi Model Kurikulum Pendidikan Agama Islam Kelas Agama di SMP N 4 Gringsing**

Jika diaplikasikan dalam pendidikan Agama Islam, maka kurikulum berfungsi sebagai pedoman yang digunakan oleh pendidik untuk membimbing peserta didiknya ke arah tujuan tertinggi pendidikan agama Islam, melalui akumulasi sejumlah pengetahuan, keterampilan dan sikap. Dalam hal ini proses pendidikan agama Islam bukanlah suatu proses yang dapat dilakukan secara serampangan, tetapi hendaknya mengacu kepada konseptualisasi manusia paripurna (*insan kamil*) yang strateginya telah tersusun secara sistematis dalam kurikulum pendidikan agama Islam.

Kurikulum yang berlaku secara keseluruhan di SMP N 4 Gringsing adalah kurikulum Merdeka. Muatan kurikulum nasional yang digunakan sesuai yang tercantum dalam Permendibudristek Nomor 12 Tahun 2024 tentang kurikulum PAUD, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Kurikulum yang berlaku di SMP N 4 Gringsing selain kurikulum reguler, di SMP N 4 Gringsing terdapat program kelas khusus kearifan lokal yang dinamai dengan kelas agama. Implementasi model kurikulum yang digunakan di kelas agama SMP N 4 Gringsing

bermaksud sebagai upaya memaksimalkan pelaksanaan kurikulum untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Sehingga, pelaksana kurikulum dalam penerapannya dapat mencapai tujuan pendidik yang telah ditetapkan dan dapat melakukan perubahan (*modification*), penyesuaian (*adaptation*), atau pembaharuan (*innovation*) berdasarkan kondisi kebutuhan, dan tuntutan masyarakat sekitar.

Implementasi model kurikulum Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan di kelas agama SMP N 4 Gringsing dirancang untuk memberikan pendidikan yang komprehensif. Kurikulum ini tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup pembinaan afektif dan psikomotorik siswa. Dengan menggabungkan teori dan praktik, model kurikulum ini bertujuan untuk membekali siswa dengan pemahaman mendalam tentang ajaran Islam serta kemampuan untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran di kelas agama mencakup pelajaran Akidah Akhlak, Fiqih, Bahasa Arab, Baca Tulis Al-Quran (BTA) dan Kaligrafi yang disampaikan melalui metode yang interaktif dan kontekstual.

Kurikulum Pendidikan Agama Islam kelas agama di SMP N 4 Gringsing ini termasuk muatan lokal hasil dari program sekolah berkarakter. Sesuai wawancara dengan kepala sekolah ibu Karyati:

“Kelas agama ini merupakan hasil dari program sekolah berkarakter dan program ini merupakan upaya sekolah untuk menanamkan nilai-nilai budaya karakter dalam diri setiap warga sekolah terutama peserta didik melalui berbagai kegiatan baik dalam proses pembelajaran intrakurikuler, ekstrakurikuler, maupun penciptaan suasana

lingkungan sekolah. Pihak sekolah kemudian salah satunya memilih kelas agama sebagai muatan lokal sesuai dengan kearifan lokal dan kebutuhan masyarakat sekitar.”<sup>79</sup>

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, implementasi model kurikulum Pendidikan Agama Islam kelas agama di SMP N 4 Gringsing yaitu memberikan solusi kepada masyarakat yang religius yang menginginkan pendidikan agama yang lebih kepada anaknya. Kemudian pihak SMP N 4 Gringsing merancang pembelajaran yang ada di kelas agama sesuai dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Seperti gambar dibawah ini:

SILABUS KELAS AGAMA					
Satuan Pendidikan : SMP Negeri 4 Gringsing					
Kelas : VII					
Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1. Terbiasa melaksanakan shalat fardhu lima waktu secara tertib dan Shalat Dhuha,	<b>FIQH</b> ● Shalat fardhu  ● Shalat Dhuha	● Menyimak penjelasan tentang tata cara shalat fardhu, gerakan bacaan dan doa wudhunya yang sebelumnya dijelaskan juga tentang tata cara wudhu yang benar  ● Menyimak penjelasan shalat dhuha, gerakan, bacaan dan doanya	● Mempraktikkan cara wudhu yang benar. ● Mempraktikkan tata cara shalat fardhu, gerakan, bacaan dan doa wudhunya ● <u>Mempraktikkan cara</u> shalat dhuha yang benar	1 x 2 Jam Pelajaran  1 x 2 Jam Pelajaran	● Al Qur'an dan terjemahnya Depag RI ● Buku fiqh tentang shalat fardhu dan shalat dhuha ● Buku tahli
2. Menyakini dan menunjukkan bahwa hormat dan patuh kepada orang tua dan guru, adalah perintah agama	<b>AKHLAK</b> ● Hormat kepada orang Tua dan guru	● Menyimak penjelasan tentang hormat kepada orang tua dan guru adalah perintah agama	● Menerapkan sikap hormat kepada orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari	1 x 2 Jam Pelajaran	● Al Qur'an dan terjemahnya Depag RI ● Buku / kitab Akhlak
3. Meyakini dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari tentang rukun iman	<b>AQIDAH</b> ● Iman kepada Allah dan malaikat	● Menyimak penjelasan guru tentang iman kepada allah dan malaikat serta dapat menerapkan perilaku beriman kepada Allah dan malaikat dalam kehidupan sehari-hari	● Menerapkan sikap iman kepada Allah Dan malaikat dalam kehidupan Sehari-hari	1 x 2 Jam Pelajaran	● Al Qur'an dan terjemahnya Depag RI ● Buku / kitab Aqidah

Gambar 4.21 silabus kelas agama

Hasil observasi diatas dapat diperkuat dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP N 4 Gringsing ibu Karyati, S. Pd. mengatakan:

“ Implementasi model kurikulum di kelas agama ini menggunakan implementasi model kurikulum yang sesuai dengan kearifan lokal

<sup>79</sup> Hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP N 4 Gringsing ibu Karyati, S.Pd. pada tanggal 18 Maret 2024

masyarakat sekitar sekolah dengan harapan peserta didik dapat mengaplikasikan dalam kehidupan bermasyarakat setelah mendapat pembelajaran yang ada dikelas agama”<sup>80</sup>

Dalam konteks kurikulum Pendidikan Agama Islam kelas agama, penerapan nilai-nilai seperti kejujuran, kepedulian, dan toleransi diharapkan dapat membentuk karakter peserta didik yang berintegritas dan peduli terhadap lingkungan sekitarnya.



Gambar 4.22 Peserta didik melakukan kerja bakti dilingkungan sekolah

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara guru koordinator kelas agama ibu Ifa Mas’ulah:

“Model kurikulum PAI yang kami terapkan di SMP Negeri 4 Gringsing berfokus pada pembentukan karakter siswa berdasarkan nilai-nilai Islam, yang dikenal sebagai akhlakul karimah. Kurikulum ini tidak hanya mengajarkan pengetahuan teoritis tentang agama, tetapi juga menekankan pada praktik-praktik yang menghasilkan akhlak yang mulia. Kami mengintegrasikan ajaran-ajaran agama dengan kegiatan sehari-hari yang menumbuhkan sikap sabar, jujur, bertanggung jawab, dan kasih sayang di antara siswa”

---

<sup>80</sup> Hasil wawancara dengan kepala sekolah ibu Karyati, S.Pd, pada 18 Maret 2024, pukul 09.15

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ifa Mas'ulah, S.Ag, terlihat jelas bahwa model kurikulum Pendidikan Agama Islam kelas agama di SMP Negeri 4 Gringsing berfokus pada pembentukan karakter siswa berdasarkan nilai-nilai Islam, yang dikenal sebagai akhlakul karimah yang menekankan pentingnya pengajaran yang tidak hanya berorientasi pada aspek teoritis, tetapi juga praktik-praktik yang memunculkan sikap dan perilaku yang mulia. Hal ini menunjukkan bahwa lembaga pendidikan ini tidak hanya berusaha untuk menyampaikan pengetahuan tentang agama kepada siswa, tetapi juga aktif menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam menjalankan implementasi model kurikulum Pendidikan Agama Islam yang berlandaskan akhlakul karimah, kelas agama SMP Negeri 4 Gringsing menerapkan berbagai kegiatan yang dirancang untuk membentuk karakter siswa. Dari program bakti sosial hingga kegiatan kebersihan lingkungan, sekolah ini berusaha untuk menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan siswa untuk mempraktikkan nilai-nilai akhlak yang mereka pelajari dalam kehidupan nyata.

Senada dengan hasil wawancara dengan guru koordinator kelas agama ibu Ifa mas'ulah:

“Peran guru sangatlah penting dalam membimbing siswa untuk mengembangkan akhlak yang baik. Kami tidak hanya mengajar di kelas, tetapi juga berperan sebagai teladan bagi siswa. Kami memberikan bimbingan dan dorongan kepada siswa untuk selalu mempraktikkan nilai-nilai akhlakul karimah dalam setiap tindakan dan interaksi mereka. Dengan memberikan contoh-contoh nyata dan bimbingan yang terus-menerus, kami

berharap siswa dapat menjadi pribadi yang memiliki akhlak yang mulia dan dapat berkontribusi positif bagi masyarakat”<sup>81</sup>

Hasil wawancara tersebut diperkuat oleh wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran dikelas agama Ustadz Nastain:

“Sebagai salah satu guru pengampu pelajaran di kelas agama, tugas saya tidak hanya mengajarkan siswa tentang membaca dan menulis Al-Quran, tetapi juga membimbing mereka dalam memahami makna dan aplikasi ajaran-ajaran agama yang terkandung di dalamnya. Kami berusaha untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan menginspirasi siswa untuk meningkatkan hubungan mereka dengan Al-Quran dan mengambil hikmah dari setiap ayat yang dibaca.”<sup>82</sup>

Dalam hal ini, kurikulum Pendidikan Agama Islam kelas agama mempertimbangkan konteks sosial dan budaya peserta didik untuk menyajikan materi pembelajaran yang relevan dan bermakna bagi mereka, sehingga peserta didik dapat dengan mudah mengaitkan pembelajaran agama Islam dengan pengalaman mereka dalam kehidupan sehari-hari. Dari hasil observasi pembelajaran yang terdapat di kelas agama menekankan pentingnya pengalaman langsung dan partisipasi siswa dalam pembelajaran, di mana siswa belajar melalui melakukan dan mengalami sendiri. Dalam konteks ini, kurikulum Pendidikan Agama Islam kelas agama di SMP N 4 Gringsing memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat dalam berbagai kegiatan praktis seperti setoran hafala Juz 30 dan doa harian, salat berjamaah, praktik wudhu dan lain-lain, dimana peserta didik

---

<sup>81</sup> Hasil wawancara dengan guru coordinator kelas agama Ibu Ifa Mas’ulah pada 19 Mei 2024 pukul 12.30

<sup>82</sup> Hasil wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran kelas agama Ustadz Nastain pada 20 Maret 2024 pukul 12.30

dapat mengalami langsung praktik ibadah dan nilai-nilai agama Islam. Hal ini diperkuat oleh gambar dibawah ini:



Gambar 4.23 peserta didik aktif dalam kegiatan kelas agama

## **B. Pembahasan Penelitian**

### **1. Analisis Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Kelas Agama Di SMP N 4 Gringsing**

Di SMP N 4 Gringsing, implementasi kurikulum Pendidikan Agama Islam pada kelas agama menjadi salah satu pilar penting dalam membentuk karakter dan moral peserta didik. Implementasi kurikulum Pendidikan Agama Islam erat kaitannya dengan proses pembelajaran yang diberikan. Melalui pendekatan yang holistik, kelas agama di SMP N 4 Gringsing memberikan pembelajaran agama tidak hanya berfokus pada pemahaman teks-teks suci, tetapi juga pada aplikasi nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Implementasi ini bertujuan untuk membentuk peserta didik yang tidak hanya pandai dalam ilmu pengetahuan, tetapi juga memiliki akhlak yang mulia sesuai dengan ajaran Islam. Para guru

pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas agama di SMP N 4 Gringsing memanfaatkan berbagai metode pembelajaran yang interaktif dan menarik. Salah satunya adalah metode ceramah interaktif, di mana guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga mengajak peserta didik untuk berdiskusi, bertanya, dan berbagi pendapat. Hal ini memungkinkan peserta didik untuk lebih aktif dalam belajar dan memahami konsep-konsep agama Islam dengan lebih mendalam.

Dari proses penyusunan kurikulum Pendidikan Agama Islam kelas agama di SMP N 4 Gringsing, guru pengampu mata pelajaran yang telah ditentukan tidak membuat perangkat pembelajar sendiri seperti guru dikelas reguler. Untuk perangkat pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas agama disusun bersama dengan pihak sekolah. Jadi guru pengampu mata pelajaran dikelas agama bisa langsung mengajar dan melihat perangkat pembelajaran yang telah disediakan oleh pihak sekolah sebagai acuan dan pedoman guru dalam proses pembelajaran.

Selain itu, penggunaan media pembelajaran juga menjadi bagian penting dari implementasi kurikulum Pendidikan Agama Islam kelas agama di SMP N 4 Gringsing. Guru-guru menggunakan multimedia, presentasi, dan sumber belajar lainnya untuk memperkaya pengalaman belajar siswa. Dengan pendekatan ini, siswa dapat memahami konsep-konsep agama Islam secara visual dan auditif, meningkatkan retensi dan pemahaman mereka terhadap materi. Teori pembelajaran *konstruktivis* merupakan landasan utama bagi pembelajaran

Pendidikan Agama Islam kelas agama di SMP N 4 Gringsing. Para pakar seperti Jean Piaget dan Lev Vygotsky telah menekankan pentingnya pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam membangun pemahaman mereka sendiri. Dalam konteks ini, guru berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa dalam menemukan dan memahami konsep-konsep agama Islam sesuai dengan tahapan perkembangan kognitif mereka<sup>83</sup>.

Penerapan metode pembelajaran yang berpusat pada siswa juga mencakup pendekatan berbasis masalah. Guru-guru di SMP N 4 Gringsing mendorong siswa untuk mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah-masalah moral yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Dengan demikian, siswa tidak hanya memahami konsep-konsep agama Islam secara teoritis, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata. Selain itu, pembelajaran kooperatif juga menjadi bagian integral dari implementasi kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMP N 4 Gringsing. Teori pendukung dari para pakar seperti David W. Johnson dan Roger T. Johnson menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan motivasi belajar, keterampilan sosial, dan pencapaian akademik siswa. Melalui diskusi kelompok dan proyek kolaboratif, siswa belajar untuk bekerja sama,

---

<sup>83</sup> Ornstein Allan C. & Francis P. Hunkins, *Curriculum: Foundation, Principles and Issues, Seventh Edition, Pearson Education, 2018.*

mendengarkan pendapat orang lain, dan mencapai pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran Islam.

Adaptasi kurikulum menjadi penting dalam konteks *multikulturalisme*. Di SMP N 4 Gringsing, implementasi kurikulum Pendidikan Agama Islam mengakomodasi keberagaman budaya dan latar belakang siswa. Guru-guru memastikan bahwa materi yang diajarkan relevan dengan pengalaman dan konteks kehidupan siswa, sehingga memperkuat identitas agama dan keberagaman budaya di sekolah. Selain metode pembelajaran aktif, penilaian formatif juga digunakan secara luas dalam mengevaluasi pemahaman siswa terhadap materi Pendidikan Agama Islam. Teori pendukung dari para pakar seperti Paul Black dan Dylan Wiliam menunjukkan bahwa penilaian formatif dapat memberikan umpan balik yang bermanfaat bagi siswa dan membantu mereka untuk terus meningkatkan pemahaman mereka.<sup>84</sup>

Dalam praktek di lapangan, implementasi kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMP N 4 Gringsing terbukti menghasilkan dampak yang signifikan pada siswa. Salah satu praktik yang dapat diamati adalah partisipasi siswa dalam kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah dan komunitas. Misalnya, siswa aktif mengikuti kegiatan shalat berjamaah di masjid sekolah dan juga berpartisipasi dalam kegiatan pengajian

---

<sup>84</sup> Rahman Abdul. *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*. Semarang: CV. Karya Abadi Jaya. 2015.

atau bakti sosial yang diselenggarakan oleh lembaga keagamaan setempat. Respon peserta didik terhadap implementasi kurikulum Pendidikan Agama Islam di kelas agama juga sangat positif. Dapat dilihat peserta didik yang selalu memperhatikan dan belajar dengan sungguh-sungguh ketika KBM kelas agama.

Keberhasilan implementasi kurikulum Pendidikan Agama Islam kelas agama di SMP N 4 Gringsing tidak hanya dilihat dari pencapaian akademik peserta didik, tetapi juga dari transformasi karakter. Peserta didik tidak hanya menjadi pandai dalam pemahaman agama Islam, tetapi juga menjadi individu yang bertanggung jawab, toleran, dan memiliki kepekaan terhadap nilai-nilai kemanusiaan. Dengan pendekatan yang holistik dan beragam, implementasi kurikulum Pendidikan Agama Islam kelas agama di SMP N 4 Gringsing menjadi contoh bagaimana pendidikan agama dapat menjadi sarana untuk membentuk generasi yang berakhlak mulia dan berkontribusi positif dalam masyarakat. Selain itu, implementasi kurikulum Pendidikan Agama Islam kelas agama di SMP N 4 Gringsing juga melibatkan berbagai kegiatan praktis yang dirancang untuk memperkuat pengalaman peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama. Misalnya, berdoa dan membaca asmaul husna bersama sebelum KBM dimulai, peserta didik diberikan jadwal shalat dhuha dan dzuhur berjamaah, yang tidak hanya membantu membentuk kebiasaan beribadah tetapi juga mempererat rasa kebersamaan di antara mereka.

## **2. Analisis Implementasi Model Kurikulum Pendidikan Agama Islam Kelas Agama di SMP N 4 Gringsing**

Model kurikulum Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan di kelas agama SMP Negeri 4 Gringsing merupakan fokus utama dalam memberikan pendidikan agama yang holistik atau menyeluruh kepada peserta didik. Dari hasil data dan teori yang telah dipaparkan dapat dianalisis bahwa implementasi model kurikulum Pendidikan Agama Islam kelas agama menggunakan model *mutual adaptive* hal ini bisa dilihat dari materi yang dipilih pada setiap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas agama yang dapat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Selain itu model tersebut sesuai dengan latar belakang dan tujuan dibentuknya kelas agama di SMP N 4 Gringsing yaitu dari masyarakat yang religius dan masyarakat yang menginginkan bekal pendidikan agama yang lebih untuk anaknya.

Selain menggunakan implementasi model *mutual adaptive*, Pendidikan Agama Islam kelas agama ini menggunakan implementasi model *TORI* karena dengan adanya kelas agama ini dapat meningkatkan kepercayaan dari masyarakat sekitar bahwa SMP N 4 Gringsing melalui kelas agama dapat membekali ilmu agama yang mendalam dan kareakter yang baik. Selain itu dari pengorganisasian program, pembelajaran, evaluasi yang baik di kelas agama sesuai dengan implementasi model kurikulum tersebut.

Kurikulum Pendidikan Agama Islam kelas agama juga dirancang dengan tujuan utama tidak hanya untuk menyampaikan pengetahuan tentang ajaran agama Islam, tetapi juga untuk mengembangkan pemahaman yang mendalam serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Salah satu teori pendukung dari para pakar yang relevan dengan pendekatan ini adalah "*Teori Konstruktivisme*" yang diajukan oleh Jean Piaget. Teori ini menyatakan bahwa siswa aktif dalam konstruksi pengetahuan mereka melalui interaksi dengan pengalaman dan lingkungan belajar mereka. Dalam konteks ini, kurikulum Pendidikan Agama Islam kelas agama di SMP Negeri 4 Gringsing menekankan pembelajaran yang berpusat pada siswa, di mana siswa diajak untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran untuk membangun pemahaman mereka tentang ajaran Islam.<sup>85</sup>

Selain itu, kurikulum Pendidikan Agama Islam kelas agama di SMP N 4 Gringsing juga menekankan pada penerapan nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan sehari-hari siswa. Ini sesuai dengan teori "*Humanistik*" yang menekankan pada pengembangan pribadi yang utuh, termasuk dimensi spiritual dan moral. Para pakar seperti Carl Rogers dan Abraham Maslow memandang bahwa pendidikan harus memperhatikan aspek keberadaan manusia secara sosial, termasuk pengembangan nilai-nilai moral

---

<sup>85</sup> W. Ronald, Morris , N., Bouchard & A.,Marie D., (2014). *Enthusiasm and Ambivalence: Elementary School Teacher Perspectives on the Ethics and Religious Culture Kelas. Religion & Education*, 38(3), 257-265

dan spiritual. Dalam konteks kurikulum pendidikan agama Islam kelas agama, penerapan nilai-nilai seperti kejujuran, kepedulian, tanggung jawab dan toleransi diharapkan dapat membentuk karakter peserta didik yang berintegritas dan peduli terhadap lingkungan sekitarnya.

Di kelas agama SMP N 4 Gringsing, model kurikulum Pendidikan Agama Islam dianalisis secara mendalam untuk memastikan efektivitas pembelajaran di kelas agama. Analisis ini mencakup berbagai aspek, mulai dari metode pengajaran hingga relevansi materi dengan kebutuhan siswa dan paling utama implementasi model kurikulum Pendidikan Agama Islam yang digunakan di kelas agama. Dalam menjalankan model kurikulum ini, sekolah menggunakan pendekatan yang holistik, yang memperhatikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam pembelajaran agama Islam.

Para pakar pendidikan seperti Howard Gardner dengan teori kecerdasan majemuknya memberikan dukungan teoritis terhadap model kurikulum ini. Mereka menekankan pentingnya memahami bahwa setiap individu memiliki kecerdasan yang berbeda-beda. Dengan demikian, pembelajaran agama Islam kelas agama di SMP Negeri 4 Gringsing tidak hanya terfokus pada satu aspek kecerdasan, melainkan mencoba menjangkau semua jenis kecerdasan yang dimiliki siswa. Selain itu, teori belajar konstruktivis juga turut mendukung pendekatan pembelajaran dalam model kurikulum ini. Menurut teori ini, siswa lebih efektif belajar ketika mereka aktif terlibat dalam proses pembelajaran,

bukan hanya sebagai penerima informasi pasif. Oleh karena itu, dalam kelas agama, guru mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif, bertanya, berdiskusi, dan berbagi pemahaman mereka tentang konsep-konsep agama Islam.

Kesimpulannya, analisis mendalam terhadap model kurikulum Pendidikan Agama Islam kelas agama di SMP N 4 Gringsing menunjukkan pendekatan yang holistik, berlandaskan pada teori-teori pendidikan yang relevan. Dengan demikian, pembelajaran agama Islam di sekolah ini bukan hanya sekadar mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter, mengembangkan kecerdasan, serta menghargai keberagaman siswa. Selain itu, analisis kurikulum PAI kelas agama di SMP Negeri 4 Gringsing juga dapat dibantu oleh konsep "*Pendidikan Nilai*" yang dikemukakan oleh para pakar seperti Lawrence Kohlberg dan Carol Gilligan. Konsep ini menekankan pentingnya pembentukan moral dan etika melalui pendidikan, di mana siswa diajarkan untuk memahami nilai-nilai moral dan mengambil keputusan yang etis. Dalam konteks kurikulum PAI, penyajian ajaran agama Islam tidak hanya bertujuan untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk karakter siswa melalui penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, kurikulum Pendidikan Agama Islam kelas agama di SMP Negeri 4 Gringsing juga dapat dianalisis melalui konsep "*Pembelajaran Aktif*" yang diajukan oleh para pakar seperti John Dewey. Konsep ini menekankan pentingnya pengalaman langsung dan partisipasi siswa dalam pembelajaran, di mana siswa belajar melalui

melakukan dan mengalami sendiri. Dalam konteks ini, kurikulum PAI memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat dalam berbagai kegiatan praktis seperti shalat berjamaah dan kajian Islam, di mana mereka dapat mengalami langsung praktik ibadah dan nilai-nilai agama Islam.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Implementasi model kurikulum Pendidikan Agama Islam kelas agama SMP Negeri 4 Gringsing menggunakan model *mutual adaptive* dan *TORI* karena adanya program kelas agama ini merupakan kearifan lokal dan dirancang untuk memberikan pendidikan yang komprehensif dan terintegrasi. Selain itu pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan “*humanistik*” yang menekankan pada pengembangan pribadi yang utuh, termasuk dimensi spiritual dan moral. Dalam konteks implementasi model kurikulum Pendidikan Agama Islam, penerapan nilai-nilai seperti kejujuran, kepedulian, dan toleransi diharapkan dapat membentuk karakter siswa yang berintegritas dan peduli terhadap lingkungan sekitarnya.

Kurikulum ini tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup pembinaan afektif dan psikomotorik siswa. Dengan menggabungkan teori dan praktik, model kurikulum ini bertujuan untuk membekali siswa dengan pemahaman mendalam tentang ajaran Islam serta kemampuan untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan kurikulum Pendidikan Agama Islam kelas agama di SMP Negeri 4 Gringsing ada tiga tahapan yaitu tahap perencanaan, implementasi dan evaluasi kurikulum. Selain itu, juga melibatkan

berbagai kegiatan praktis dan pembiasaan yang mendukung internalisasi nilai-nilai Islam.

## **B. Saran**

Berdasarkan keseluruhan uraian dan simpulan penelitian, dapat disampaikan saran-saran kepada berbagai pihak sebagai berikut :

### **1. Kepada Pihak Sekolah**

Sekolah dapat menginisiasi penelitian tentang pengembangan dan penerapan implementasi model pembelajaran inovatif dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam di kelas agama. Misalnya, dengan mengintegrasikan teknologi atau pendekatan pembelajaran yang menarik, sekolah dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memperkaya pengalaman belajar mereka dalam memahami ajaran agama Islam.

### **2. Kepada Orang Tua**

Diharapkan orang tua juga berperan aktif dalam mendukung pendidikan agama anak-anak mereka di rumah. Orang tua dapat mengajarkan nilai-nilai agama Islam kepada anak-anak mereka, memperkuat apa yang diajarkan di sekolah, serta memberikan contoh praktik agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Ini akan membantu memperkuat pemahaman dan pengalaman agama Islam anak-anak dalam konteks keluarga dan masyarakat.

### **3. Kepada Peneliti Selanjutnya**

Penelitian ini dapat digunakan sebagai pebanding dan referensi penelitian serta sebagai bahan pertimbangan untuk lebih memperdalam penelitian selanjutnya. Selain itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah luas penelitian dan

waktu penelitian sehingga akan diperoleh hasil penelitian yang lebih akurat.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan penelitian terkait dengan sumber data dan analisis data. Sumber data penelitian hanya meneliti 9 ibu millennial. Keterbatasan sumber data berdampak pada analisis data oleh karena itu kiranya diperlukan riset lanjutan dengan melibatkan jumlah informan yang lebih banyak dengan latar belakang sosial ekonomi yang bervariasi. Sehingga dapat dirumuskan generalisasi yang lebih komprehensif.

### **D. Penutup**

Puji Syukur Alhamdulillah, berkat rahmat, hidayah dan inayah dari Allah SWT, penulisan penelitian Tesis ini dapat diselesaikan. Penulisan Tesis disusun sedemikian rupa dengan harapan dapat dibaca, dicermati dan dijadikan acuan para peminat riset di bidang pendidikan pada seluruh lembaga, tingkatan pendidikan. Sejalan dengan itu, peneliti telah berusaha membaca dan menelaah naskah beberapa kali untuk meminimalisir kekeliruan penulisan ataupun ejaan. Meski demikian, ternyata masih ditemukan beberapa kesalahan penulisan dan ejaan, untuk koreksi dan saran dari para pembaca sebagai sarana perbaikan penelitian Tesis ini sangat diharapkan. Terima Kasih.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. Ilmu Pendidikan Islam. Makasar: Alauuddin University Press, 2018.
- Ahmad Zain Sarnoto et al., Islamic Education with Liberation Paradigma dalam International Journal of Health Sciences, June 5, 2022, 2914–23, <https://doi.org/10.53730/ijhs.v6nS4.8477>.
- Ahmad Muhammad Abdul Qodir. Metodologi Pengajaran Agama Islam. Jakarta: Rineka Cipta. 2008.
- Abdulghani Al-Shuaibi, “*The Importance of Education*”, Community college of Qatar English Language Center, researchGate, 2014
- Auerbach Carl & Louise B. Silverstein, Qualitative Data: An Introduction to Coding and Analysis, s, 2003. <https://doi.org/10.5860/choice.41-4324>.
- Baharun, (2016). Pemikiran Pendidikan Perspektif Filsuf Muslim (Kajian Kritis terhadap Pemikiran Muhammad Abduh dan Muhammad Iqbal). At-Turas, 3(1).
- Bakhtiar Nurhasanah. *Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Umum*, 1st ed. Riau: Aswaja Pressindo, 2013.
- Creswell John W.. *Research Design*. Edisi 4, terj. Ahmad Fawaid dan Rianayati Kusmini Pancasari,.Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2014.
- Creswell John W.. *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. California: SAGE

publication, 2009.

Dedi Lazwardi, “Manajemen Kurikulum Sebagai Pengembangan Tujuan Pendidikan.” *Al-Idarah Jurnal Kependidikan Islam*, Vol. 7, No. 1. Juni, 2017.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta; Balai Pustaka, 2001.

Departemen Agama RI. Pedoman Pendidikan Agama Islam di sekolah Umum (Dirjen Kelembagaan Agama Islam. 2004.

Darajat Zakiah dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet, II. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.

Darajat Zakiah. dkk. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

Darwis Amri, *Metode Penelitian Pendidikan Islam: Pengembangan Ilmu Berparadigma Islam*. Jakarta: Rajawali Pres, 2014.

Dwijowijoto Ryant Nugroho. *Kebijakan Publik Formulasi, Implementasi dan Evaluasi*. Jakarta : Elex Media Komputindo, 2003.

Erma Fatmawati. *Profil Pesantren Mahasiswa: Karakteristik kurikulum, Desain Pengembangan Kurikulum, Peran pemimpin pesantren*. Yogyakarta: LKIS Pelangi Aksara, 2015.

- Hamalik Oemar. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Hawi Akmal. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013.
- I.S.P. Nation and J. Macalister, "*Language Curriculum and Design*" (New York: Taylor and Francis Group. 2010).
- Jamil Abdul, Tesis: "*Implementasi Kelas Keagamaan Dalam Membentuk Nilai Karakter Disiplin Pada Siswa Di MTS N Lawang Kabupaten Malang*". .Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2017.
- Majid Abdul. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2014.
- Mamik. *Metodologi Kualitatif*. ed.Choiroel Anwar SKM. Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015.
- Maslu'in. Tesis: "*Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Islam Al-Azhar*". Jakarta:Institut PTIQ, 2022.
- Masykur R.. *Teori dan Telaah Pengembangan Kurikulum*. Lampung: Aura, 2019.
- Maolani Rukaesih A. & Ucu Cahyana. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pres, 2015.
- Maulidi Fajar, Tesis: "*Model Kurikulum Pendidikan Agama Islam di MTS Daarul Hikmah Pamulang*". Jakarta:UIN Syarif Hidayatullah, 2022.
- McNeil John D.. *Contemporary Curriculum in Thought and*

- Action*. Los Angeles: John Wiley & Sons, Inc, 1996.
- Miles Michael Huberman Matthew B., “*Qualitative Data Analysis\_ An Expanded Sourcebook*”. 2nd Edition. United State of America: Sage publication, 1994.
- Muhadjir Noeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Bayu Indra Grafika. 1996.
- Muttaqin Agus Zaenal. *Evaluasi Kelas Pendidikan dan Latihan*. Pekalongan: PT Nasya Expanding Management, 2022.
- Moleong Lexy, *Metodologi Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009.
- Nata Abudin. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2009.
- Pratt David. *Curriculum Design And Development*. USA: Harcourt Brace Jovanovich, Publishers, 1980.
- Ornstein Allan C. & Francis P. Hunkins, *Curriculum: Foundation, Principles and Issues, Seventh Edition, Pearson Education*, 2018.
- Rahman Abdul. *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*. Semarang: CV. Karya Abadi Jaya. 2015.
- Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2008.
- Rusman. *Managemen Kurikulum*. Jakarta : Rajagrafindo Persada, 2009.

- Ratnawulan Elis Rusdiana. *Manajemen Kurikulum Konsep Prinsip Dan Aplikasinya Di Sekolah/Madrasah*. Ed.Revisi. Bandung: Arsad Press, 2022.
- Raco J.R.. *Metode Penelitian Kualitatif; Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulannya*. Jakarta: Grasindo. 2010.
- Sangadji Etta Mamang & Sopiah. *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*. Yogyakarta: ANDI OFFSET, 2010.
- Saylor J. Gallen. William M. Alexander. *Planning Curriculum For Schools*. USA : 1973.
- Saylor J. Galen, William Alexander, and Arthur J Lewis. *Curriculum Planning for Better Teaching and Learning* (New York: Holt-Rinehart and Winston. 1981.
- Septiani Silmi dkk, “Moderasi Beragama Dalam Kurikulum PAI SMA”, 2st ICIE: International Conference on Islamic Education, Vol. 2, 2022.
- S Nasution, *Asas-Asas Kurikulum*, Ed. 2. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Somad M. Abdul. *Pentingnya Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Anak*. Pendidikan, Sosial, dan Agama. Vol. 13 No. 2 . 2021.
- Sudjana Nana. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*. cet. IV. Bandung: Sinar Baru Algensindo. 2002.

- Sukmadinata, Nana Syaodih, *“Kurikulum Dan Pembelajaran Kompetensi”*. Bandung: Kesuma Karya. 2004.
- Supriadi Dedi. *Membangun Bangsa Melalui Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.
- Taba Hilda, *Curriculum development: Theory and Practice*, (San Fransisco: Harcourt, Brace & World, 1962.
- Tarpan Suparman. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Grobogan:CV Sarnu Untung, 2020.
- Undang-Undang Nomor 20 pasal 38 ayat 2 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang-Undang Nomor 20 Pasal 19 Ayat 9 (1) tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wiyani Novan Ardy. *Manajemen Kelas Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.
- W. Ronald, Morris , N., Bouchard & A.,Marie D., (2014). *Enthusiasm and Ambivalence: Elementary School Teacher Perspectives on the Ethics and Religious Culture Kelas. Religion & Education*, 38(3), 257-265
- W. Ronald Morris (2011) *Cultivating Reflection and Understanding: Foundations and Orientations of Québec's Ethics and Religious Culture Kelas*, Religion & Education, 38:3, 188-211

**INSTRUMEN PENELITIAN IMPLEMENTASI MODEL  
KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS AGAMA  
DI SMP N 4 GRINGSING**

**LEMBAR OBSERVASI**

**1. Identitas Observasi**

- a. Lembaga yang diamati : SMP N 4 Gringsing
- b. Tanggal : 2 Februari – 30 April
- c. Waktu : 07.00- selesai

**2. Aspek-Aspek Yang Diamati**

- a. Dokumen Kurikulum Pendidikan Agama Islam kelas agama
- b. Implementasi kurikulum Pendidikan Agama Islam kelas agama
- c. Hasil yang diperoleh dari adanya program khusus kelas agama
- d. Sarana dan prasarana kelas agama

**3. Lembar Observasi**

- a. Dokumen Kurikulum Pendidikan Agama Islam kelas agama.

(format observasi diisi dengan membubuhkan tanda ceklis dan catatan yang diperlukan)

No.	Dokumen Kurikulum	Hasil Pengamatan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Visi dan Misi			

2.	Tujuan kelas agama	√		
3.	Struktur organisasi kelas agama	√		
4.	Daftar guru pengampu mata pelajaran kelas agama	√		

b. Implementasi kurikulum Pendidikan Agama Islam kelas agama.

(format observasi diisi dengan membubuhkan tanda ceklis dan catatan yang diperlukan)

No.	Implementasi kurikulum PAI kelas agama	Observasi		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Silabus	√		
2.	Jurnal Guru	√		
3.	Daftar Nilai	√		
4.	Daftar Hadir	√		
5.	Jadwal Kegiatan	√		
6.	Jadwal Pembacaan Surat Pendek	√		

7.	Jadwal Jamaah Salat Berjamaah	√		
8.	Jadwal memimpin asmaul husna	√		
9.	Rapot	√		
10.	Naskah soal asesment	√		
11.	Buku pegangan evaluasi peserta didik	√		
12.	Buku/Kitab pegangan guru	√		

- c. Hasil yang diperoleh dari adanya program khusus kelas agama  
(format observasi diisi dengan membubuhkan tanda ceklis dan catatan yang diperlukan)

No.	Hasil Implementasi Kurikulum PAI	Observasi		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Siswa faham materi PAI	√		
2.	Siswa dapat menghafal Juz 30 dan doa harian	√		

3.	Siswa dapat melafalkan ayat Al-Quran dengan baik	√		
4.	Siswa dapat menulis arab dengan baik	√		
5.	Siswa mampu beribadah dengan baik dan benar sesuai dengan tuntutan syari'at Islam	√		
6.	Siswa senang dan semangat dalam mengikuti pembelajaran di kelas agama	√		
7.	Siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran di kelas agama	√		
8.	Siswa dapat mempraktikkan menulis kaligrafi	√		
9.	Siswa dapat memimpin Tahlil dan doa	√		

## INSTRUMEN DOKUMENTASI

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan dokumentasi untuk menguatkan hasil wawancara dan observasi. Dokumentasi yang digunakan oleh peneliti berupa data-data dari SMP N 4 Gringsing.

Berilah tanda (√) pada kolom “ada” apabila aspek yang diamati muncul dan berilah tanda cek pada kolom “tidak” apabila aspek yang diamati tidak muncul serta tuliskan keterangan mengenai aspek yang diamati jika diperlukan.

No.	Dokumen yang dibutuhkan	Ada	Tidak ada	Keterangan
1.	Gambaran umum kelas agama SMP N 4 Gringsing	√		
2.	Sejarah berdirinya kelas agama SMP N 4 Gringsing	√		
3.	Visi dan Misi kelas agama SMP N 4 Gringsing	√		
4.	Data siswa kelas agama SMP N 4 Gringsing	√		
5.	Struktur organisasi kelas Agama SMP N 4 Gringsing	√		
6.	Sarana dan Prasarana kelas agama SMP N 4 Gringsing	√		

7.	Foto kegiatan pembelajaran kelas agama SMP N 4 Gringsing	√		
----	--	---	--	--

## **PEDOMAN WAWANCARA**

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara yang terstruktur, yakni peneliti menyiapkan beberapa pertanyaan yang sudah terstruktur untuk memperoleh jawaban dari rumusan masalah terkait implementasi model kurikulum Pendidikan Agama Islam kelas agama di SMP N 4 Gringsing.

### **1. Informan wawancara**

- f. Kepala sekolah SMP N 4 Gringsing
- g. Guru penanggung jawab kelas agama
- h. Guru Pengampu mata pelajaran kelas agama

### **2. Materi wawancara**

- a. Wawancara pendahuluan
  - 1. Awal mula berdirinya kelas agama
- b. Wawancara penelitian
  - 1) Profil lembaga
  - 2. Implementasi model kurikulum Pendidikan Agama Islam kelas agama di SMP N 4 Gringsing
  - 3. Implementasi kurikulum Pendidikan Agama Islam kelas agama di SMP N 4 Gringsing
- 3. Uraian pedoman wawancara

**a. Instrumen Wawancara Pendahuluan Dengan Kepala Sekolah SMP N 4 Gringsing**

No.	Butir Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Apa latar belakang adanya kelas agama di SMP N 4 Gringsing ?	Latar belakang diadakannya program khusus kelas agama yaitu ditunjuknya sekolah untuk mengadakan program khusus dengan kearifan lokal, adanya masukan dari komite dan masyarakat sekitar agar diadakannya tambahan pembelajaran agama untuk anaknya. Selain itu kondisi masyarakat yang agamis mendorong pihak sekolah untuk mendirikan kelas agama.
2.	Apa Tujuan didirikannya kelas agama di SMP N 4 Gringsing?	Ada tiga tujuan didirikannya kelas agama yaitu sebagai pilihan orang tua dalam memilih sekolah. Mewujudkan keinginan orang tua untuk membentuk anak-anak yg Religius mempunyai adab sopan santun yang baik dan bertutur kata yang sopan, dan Mempersiapkan sumber daya manusia yang tangguh dan kuat.

**b. Instrumen Wawancara Dengan Kepala Sekolah SMP N 4 Gringsing**

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Jelaskan apa yang dimaksud model kurikulum Pendidikan Agama Islam yang diterapkan di kelas agama SMP Negeri 4 Gringsing?	Implementasi model kurikulum Pendidikan Agama Islam kelas agama di SMP N 4 Gringsing merupakan pelaksanaan rencana pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang ada pada program kelas khusus agama yang menerapkan model kurikulum PAI yang komprehensif dan terintegrasi. Kurikulum ini dirancang untuk tidak hanya memberikan pengetahuan teoretis, tetapi juga membina sikap dan keterampilan siswa dalam mengamalkan ajaran Islam.
2.	Implementasi model kurikulum PAI apa yang diterapkan di kelas agama SMP N 4 Gringsing?	Implementasi model kurikulum di kelas agama ini menggunakan implementasi model kurikulum yang sesuai dengan kearifan lokal masyarakat sekitar sekolah dengan harapan peserta didik dapat mengaplikasikan dalam kehidupan bermasyarakat setelah mendapat

		pembelajaran yang ada dikelas agama.
3.	Apakah kelas agama termasuk Intrakurikuler, ekstrakurikuler atau kokurikuler?	Kelas agama ini merupakan hasil dari program sekolah berkarakter dan program ini merupakan upaya sekolah untuk menanamkan nilai-nilai budaya karakter dalam diri setiap warga sekolah terutama peserta didik melalui berbagai kegiatan baik dalam proses pembelajaran intrakurikuler, ekstrakurikuler, maupun penciptaan suasana lingkungan sekolah. Pihak sekolah kemudian salah satunya memilih kelas agama sebagai muatan lokal sesuai dengan kearifan lokal dan kebutuhan masyarakat sekitar.
4.	Bagaimana proses penyusunan kurikulum PAI di kelas agama?	Proses penyusunan kurikulum PAI kelas agama sendiri kami menyesuaikannya dengan prosedur sesuai dengan ketentuan penyusunan kurikulum, mulai dari menentukan landasan, tujuan, isi, metode, sumber belajar, dan evaluasi kurikulum.

5.	Apa landasan yang digunakan oleh kurikulum PAI kelas agama?	Ada 4 landasan filosofis, psikologis, sosiologis budaya serta pengetahuan dan teknologi.
6.	Bagaimana implementasi kurikulum Pendidikan Agama Islam kelas agama di SMP Negeri 4 Gringsing?	Untuk mengimplementasikan kurikulum PAI kelas agama ini pihak sekolah melakukan beberapa tahapan seperti: tahap perencanaan, karena dikelas agama merupakan program baru harus ada perencanaan seperti merencanakan ruang kelas khusus yang akan dipakai KBM pada jam pelajaran agama, sarpras, silabus, buku ajar pegangan guru, mata pelajaran apa saja yang akan diajarkan dikelas agama, biaya, waktu KBM kelas agama, struktur organisasi dan lain-lain. Tahap selanjutnya pelaksanaan kurikulum PAI kelas agama sendiri dimulai dari segi mata pelajaran yang dipilih di kelas agama yaitu meliputi Akidah Akhlaq, Fiqih, Baca Tulis Al-Quran (BTA), Bahasa Arab, Khat (Kaligrafi) dengan tambahan program tahlil, hafalan

		<p>surat pendek dan doa harian dan rebana. Terus dari segi metode pembelajaran PAI dikelas agama guru dibebaskan untuk menggunakan buku ajar yang diterbitkan oleh kemenag atau menggunakan kitab pesantren yang penting sesuai dengan silabus yang telah ditentukan dan dengan menggunakan metode pembelajaran yang interaktif dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Untuk waktu pelaksanaan KBM di kelas agama diadakan setelah jam KBM reguler selesai dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran untuk 1 mata pelajaran.</p>
7.	<p>Apa harapan diadakannya kelas agama di SMP N 4 Gringsing?</p>	<p>Harapan saya, dengan implementasi kurikulum PAI yang komprehensif ini, kami dapat membentuk siswa yang tidak hanya unggul secara akademis tetapi juga memiliki karakter dan akhlak yang mulia. Kami ingin mereka menjadi generasi yang beriman kuat, berakhlak baik, dan mampu memberikan kontribusi positif bagi</p>

		masyarakat. Saya percaya bahwa pendidikan agama yang baik adalah kunci untuk membentuk individu yang berintegritas dan berkontribusi positif dalam kehidupan bermasyarakat.
8.	Apakah guru pengampu mata pelajaran kelas agama juga termasuk guru SMP N 4 Gringsing atau tidak, kalau tidak bagaimana alur perekrutan guru pengampu mata pelajaran di kelas agama?	Untuk guru pengampu mata pelajaran kelas agama sendiri mengambil dari luar sekolah yang artinya bukan guru SMP N 4 Gringsing. Tapi mengambil guru dari lingkungan sekitar sekolah dengan perekrutan atas rekomendasi komite sekolah yang lebih tahu tentang masyarakat sekitar.
9.	Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi model kurikulum Pendidikan Agama islam kelas agama di SMP N 4 Gringsing?	Salah satu faktor pendukungnya yaitu dukungan dari masyarakat dan komite, kesiapan guru penanggung jawab maupun guru pengampu mata pelajaran di kelas agama serta peserta yang semangat mengikuti pembelajaran di kelas agama. Sedangkan faktor penghambat terbatasnya biaya karena di kelas

		agam mengambil guru pengampu mata pelajaran dari luar serta pengadaan sarpras yang berkala untuk mendukung proses pembelajaran kelas agama.
10.	Bagaimana cara mempertahankan eksistensi dari kelas agama di SMP N 4 Gringsing?	Setiap 1 tahun sekali kita mengadakan evaluasi program yang terdapat dikelas agama agar kita bisa mengetahui program apa yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan kualitasnya. Dengan program yang unggul maka tingkat kepercayaan masyarakat juga akan meningkat.

**c. Instrumen Wawancara Dengan Guru koordinator Kelas agama**

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Model pendekatan apa yang dipakai dalam implementasi kurikulum Pendidikan Agama Islam kelas	Implementasi model kurikulum PAI kelas agama di SMP Negeri 4 Gringsing menjadi tonggak utama dalam membentuk karakter siswa. Kami tidak hanya mengajar tentang

	agama di SMP N 4 Gringsing?	ajaran agama Islam secara teoritis, tetapi juga mendorong siswa untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Di kelas agama, kami menggunakan berbagai metode pembelajaran, seperti diskusi kelompok, baca tulis Al-Quran, dan kegiatan praktis lainnya, untuk memastikan siswa terlibat secara aktif dan memahami ajaran agama secara mendalam
2.	Bagaimana proses implementasi kurikulum Pendidikan Agama Islam kelas agama di SMP N 4 Gringsing?	Proses implementasi dikelas agama sendiri ada tiga tahapan mbak yang dalam prosesnya melibatkan semua guru dan komite. Ketiga tahap dimulai dari perencanaan apa saja yang diperlukan dalam implementasi kurikulum PAI kelas agama, kemudian tahap pelaksanaan atau implementasi kurikulum itu dan terakhir yang kita lakukan tahap evaluasi baik pada siswa berupa assesment formatif maupun assesment sumatif dan evaluasi program yang ada dalam kelas agama sendiri.

3.	<p>Bagaimana peran guru dalam mendukung implementasi kurikulum PAI yang berfokus pada akhlakul karimah?</p>	<p>Peran guru sangatlah penting dalam membimbing siswa untuk mengembangkan akhlak yang baik. Kami tidak hanya mengajar di kelas, tetapi juga berperan sebagai teladan bagi siswa. Kami memberikan bimbingan dan dorongan kepada siswa untuk selalu mempraktikkan nilai-nilai akhlakul karimah dalam setiap tindakan dan interaksi mereka. Dengan memberikan contoh-contoh nyata dan bimbingan yang terus-menerus, kami berharap siswa dapat menjadi pribadi yang memiliki akhlak yang mulia dan dapat berkontribusi positif bagi masyarakat</p>
4.	<p>Mata pelajaran apa saja yang terdapat di kelas agama dan kitab atau buku apa yang menjadi pegangan guru pengampu kelas agama?</p>	<p>Untuk bahan ajar di kelas agama kita membebaskan guru pengampu mata pelajaran memilih kitab klasik pesantren atau buku paket yang diterbitkan oleh kemenag yang penting sesuai dengan silabus yang telah ditentukan. Sedangkan mata pelajaran yang ada dikelas agama ada 5 mata pelajaran utama dan 4</p>

		<p>pelajaran tambahan. Riciannya sebagai berikut: pelajaran akidah akhlaq menggunakan 2 kitab pesantren yaitu kitab <i>Aqidatul Awam</i> dan <i>Ta'limul Muta'alim</i>, pelajaran Fiqih menggunakan kitab pesantren <i>Safinatunnajah</i>, pelajaran Baca Tulis Al-Quran (BTQ) menggunakan kitab <i>Hidayatus Syibyan</i> dan Al-Quran dan untuk pelajaran bahasa arab menggunakan 2 buku yaitu buku ajar terbitan kemenang sesuai jenjang kelas dan kitab matan <i>Jurumiyah</i>.</p>
5.	<p>Bagaimana proses penyusunan kurikulum PAI kelas agama?</p>	<p>Untuk proses penyusunan kurikulum PAI yang berlaku dikelas agama kita berbeda dengan kurikulum PAI dari KEMENDIKBUD karena itu proses penyusunan kurikulum kita diskusikan bersama waka Kurikulum sekolah yang ahli dalam bidang kurikulum, komite dan para guru pengampu mata pelajaran kelas agama untuk Menentukan</p>

		tujuan kurikulum PAI kelas agama, isi, metode, sumber belajar dan evaluasi kurikulum PAI kelas agama.
6.	Sudahkah terlihat hasil perkembangan peserta didik yang mengikuti kelas agama dari segi kognitif,afektif maupun psikomotorik?	Sudah mbak. Contohnya dari segi kognitif untuk anak yang mengikuti kelas agama, ketika pembelajaran PAI reguler hasil evaluasi pembelajarannya lebih bagus dari pada anak yang tidak mengikuti kelas agama. Hal ini mencerminkan pemahaman yang lebih di bidang PAI. Contoh dari segi afektif peserta didik berperilaku tertib dan patuh pada peraturan sekolah, menghormati guru dan lain-lain. Sedangkan contoh hasil implementasi kurikulum PAI kelas agama diaspek psikomotorik contohnya keterampilan menjalankan ajaran Islam seperti wudhu, salat, baca tulis Al-Quran.
7.	Indikator apa saja yang dapat mendukung implementasi kurikulum PAI kelas	Indikator utama yang mendukung implementasi kurikulum PAI kelas agama sendiri dari peserta didik

	agama di SMP N 4 Gringsing?	yang semangat dan aktif dalam mengikuti pembelajaran kelas agama.
8.	Apa saja kendala yang dapat mempengaruhi implementasi kurikulum PAI kelas agama di SMP N 4 Gringsing?	Kendala utama dalam implementasi PAI itu pada sarana yang ada terutama pada pelajaran Kaligrafi, karena pada pelajaran itu membutuhkan alat tulis khusus dan kertas.
9.	Bagaimana pihak sekolah tetap mendapat kepercayaan dan dukungan masyarakat dari adanya kelas agama di SMP N 4 Gringsing?	Pihak sekolah selalu melakukan evaluasi program kelas khusus agama secara berkala agar kita tahu mana yang harus diperbaiki dan ditingkatkan di kelas agama sehingga tujuan dari kelas agama itu bisa tercapai.
10.	Apa keunggulan dari model kurikulum PAI kelas agama di SMP N 4 Gringsing?	Model kurikulum PAI ini hanya ada pada kelas agama di SMP N 4 Gringsing karena dengan basis sekolah umum. Selain itu adanya program pembiasaan yang mengutamakan karakter seperti budaya salam, pembacaan asmaul husna sebelum mulai belajar, jamaah sholat dhuha dan dhuzur.

11.	Adakah program tambahan dalam mengembangkan potensi peserta didik kelas agama di SMP N 4 Gringsing?	Ada mbak. Tahlil, hafalan surat pendek dan doa harian, rebana.
-----	---	--

**d. Instrumen Wawancara Dengan Guru Pengampu Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas Agama Di SMP N 4 Gringsing**

**1) Wawancara dengan Ustadz Nastain guru pengampu mata pelajaran BTA**

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana implementasi model kurikulum PAI kelas agama di SMP N 4 Gringsing?	Model yang diterapkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat mbak.
2.	Bagaimana implementasi kurikulum PAI kelas agama di SMP N 4 Gringsing?	Pertama sebelum mulainya kelas agama saya diajak membuat rencana kurikulum yang akan diterapkan di kelas agama. Terus pada implementasi saya memilih buku ajar dan metode yang sudah ditetapkan di awal dan

		ketiga melakukan evaluasi pembelajaran kepada siswa dan program dikelas agama
3.	Bagaimana peran guru pengampu mata pelajaran kelas agama dalam mendukung implementasi kurikulum PAI di SMP Negeri 4 Gringsing?	Sebagai salah satu guru pengampu pelajaran di kelas agama, tugas saya tidak hanya mengajarkan siswa tentang membaca dan menulis Al-Quran, tetapi juga membimbing mereka dalam memahami makna dan aplikasi ajaran-ajaran agama yang terkandung di dalamnya. Kami berusaha untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan menginspirasi siswa untuk meningkatkan hubungan mereka dengan Al-Quran dan mengambil hikmah dari setiap ayat yang dibaca.
4.	Adakah hasil yang sudah terlihat dari adanya kelas agama di SMP N 4 Gringsing?	Sudah mbak, contoh pada pelajaran yang saya ampu, awal masuk kelas VII kebanyaka para siswa belum banyak mengetahui ilmu

		<p>tajwid dan hanya mengetahui tajwid dasar seperti hukum bacaan nun sukun dan mim sukun, setelah 1 tahun mengikuti kelas agama dan naik ke kelas VIII mereka sudah mengerti dan mengaplikasikan hukum tajwid qolqolah, Gunnah, dll. Selain itu dari segi perilaku yang dulu awal saya mengajar mereka bel sudah bunyi mereka masih banyak yang masih diluar kelas dan waktu pelajaran sering ijin ke luar kelas. Sekarang ketika bel berbunyi dan saya masuk kelas mereka sudah siap mengikuti pelajaran saya tanpa saya tegur.</p>
5.	<p>Persiapan apa saja yang dipersiapkan ketika hendak proses KBM kelas agama?</p>	<p>Menyiapkan buku ajar yang sesuai dengan silabus yang sudah ditentukan oleh pihak sekolah.</p>

6.	Bagaimana metode pembelajaran yang anda gunakan dikelas agama?	Saya gabungkan metode bandongan dengan praktek langsung, hal ini saya gunakan karena saya menggunakan bahan ajar berupa kitab klasik pesantren yaitu <i>Hidayatus Syibyan</i> setelah saya menyampaikan materi saya mengajak semua siswa untuk mempraktekkan langsung di kitab Al-Quran.
7.	Bagaimana evaluasi pembelajaran yang digunakan dikelas agama?	Untuk evaluasi sendiri saya lakukan setiap selesai menyampaikan materi dan tes akhir semester.
8.	Adakah kendala yang dihadapi dalam implementasi kurikulum Pendidikan Agama Islam kelas Agama di SMP N 4 Gringsing?	Ada, pada waktu pembelajaran BTA yang terbatas kadang untuk praktek tidak mencukupi.

**2) Wawancara dengan ustadz Zairin pengampu mata pelajaran fiqih**

No.	Pertanyaan	Jawaban
-----	------------	---------

1.	Bagaimana implementasi model kurikulum PAI kelas agama di SMP N 4 Gringsing?	Model implementasi kurikulum PAI yang diterapkan dikelas agama model kurikulum yang berpusat pada siswa karena pada proses pembelajaran siswa dituntut lebih aktif dan banyak praktek
2.	Bagaimana implementasi kurikulum PAI kelas agama di SMP N 4 Gringsing?	Implementasi kurikulum yang ada di kelas agama meliputi proses penentuan tujuan dari setiap mata pelajaran agama, isi/materi yang dipilih,bahan ajar, serta evaluasi yang digunakan.
3.	Bagaimana peran guru pengampu mata pelajaran kelas agama dalam mendukung implementasi kurikulum PAI di SMP Negeri 4 Gringsing?	Guru merupakan komponen yang sangat penting dalam keberhasilan dan menjadi factor pendukung dalam pengimplentasian kurikulum karena tugas guru bukan hanya mentransfer ilmu ttetapi lebih dari itu yaitu membimbing, membina dan sebagai contoh keteladan yang baik.
4.	Adakah hasil yang sudah terlihat dari adanya kelas agama di SMP N 4 Gringsing?	sudah ada karena program kelas agama ini sudah berjalan selama 4 tahun dan sudah meluluskan 1

		angkatan. Hasil dari adanya kelas agama yaitu para murid dapat memperdalam ilmu agama dan bisa mempratikkan langsung dalam kehidupan sehari-hari.
5.	Persiapan apa saja yang dipersiapkan ketika hendak proses KBM kelas agama?	Kalua saya sebelum mengajar biasa saya melihat silabus yang sudah disiapkan, setelah itu mempersiapkan buku yang digunakan, mempersiapkan alat/hal yang diperlukan saat praktek serta evaluasi yang akan saya gunakan setiap selesai menyampaikan materi.
6.	Bagaimana metode pembelajaran yang anda gunakan dikelas agama?	Metode yang saya gunakan sama seperti ustadz-ustadz yang lain yaitu menggunakan metode campuran, ceramah, diskusi, praktek
7.	Bagaimana evaluasi pembelajaran yang digunakan dikelas agama?	saya menggunakan 2 evaluasi yaitu formatif dan sumatif.
8.	Adakah kendala yang dihadapi dalam implementasi kurikulum Pendidikan Agama Islam kelas Agama di SMP N 4 Gringsing?	Ada, pada sarpras yang ada. Terkadang saya harus membawanya sendiri dari rumah

		peralatan praktek contohnya pada praktek materi zakat.
--	--	--

**3) Wawancara dengan Ustadz Hj. Abbas pengampu mata pelajaran akidah akhlak**

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana implementasi model kurikulum PAI kelas agama di SMP N 4 Gringsing?	Implementasi model kurikulum yang terdapat di kelas agama menurut saya sudah sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan social serta menutamakan praktek yang berpusat pada peserta didik.
2.	Bagaimana implementasi kurikulum PAI kelas agama di SMP N 4 Gringsing?	Implementasi kurikulum PAI kelas agama mencakup tiga tahapan disini yaitu proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum.
3.	Bagaimana peran guru pengampu mata pelajaran kelas agama dalam mendukung implementasi kurikulum PAI di SMP Negeri 4 Gringsing?	Perannya sangat penting dalam keberhasilan proses belajar mengajar. Terutama dalam menanamkan akhlakul karimah pada peserta didik.

4.	Adakah hasil yang sudah terlihat dari adanya kelas agama di SMP N 4 Gringsing?	Sudah, apalagi saya sebagai guru pengampu mata pelajaran akhlak. Bukan hanya dalam pengetahuan yang menonjol, dalam segi keterampilan peserta didik mempraktikkan materi yang sudah diajarkanpun sudah bagus. Terutama perubahan akhlak menjadi lebih baik. Banyak orang tua atau wali murid mengatakan bahwa anak mereka yang ikut kelas agama bisa lebih menghormati orang tua ketika dirumah dari sebelumnya.
5.	Persiapan apa saja yang dipersiapkan ketika hendak proses KBM kelas agama?	Yang saya siapakan tentu materi yang akan saya ajarkan, bagaimana motode yang pas dengan materi yang saya ajarkan, serta bentuk evaluasi yang cocok untuk setiap materi yang saya ajarkan.
6.	Bagaimana metode pembelajaran yang anda gunakan dikelas agama?	Kebanyakan saya menggunakan metode cerita karena dari cerita keteladan anak-anak sangat antusias dalam mendengarkan

		dan mengambil hikmah dari cerita tersebut. Selain itu saya juga menggunakan metode diskusi serta metode pembelajaran bandongan seperti di pondok.
7.	Bagaimana evaluasi pembelajaran yang digunakan dikelas agama?	Saya sendiri menggunakan evaluasi pengamatan sikap, evaluasi setiap selesai pelajaran dan tes akhir semester
8.	Adakah kendala yang dihadapi dalam implementasi kurikulum Pendidikan Agama Islam kelas Agama di SMP N 4 Gringsing?	Ada, pada peserta didik karena berasal dari berbagai latar belakang terkadang ada anak yang kurang pengawasan dari orang tua sehingga penanaman akhlak perlu waktu yang lebih.

**4) Wawancara dengan Ustadz Ikmal pengampu mata pelajaran Bahasa Arab**

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana implementasi model kurikulum PAI kelas agama di SMP N 4 Gringsing?	Model kurikulum PAI yang dilaksanakan di kelas agama mengutamakan kebutuhan dari masyarakat.

2.	Bagaimana implementasi kurikulum PAI kelas agama di SMP N 4 Gringsing?	Dari awal kita sebagai guru diajak untuk merencanakan kurikulum yang dipakai kelas agama, kemudian proses pelaksanaan dikelas dan evaluasi baik evaluasi internal maupun evaluasi eksternal.
3.	Bagaimana peran guru pengampu mata pelajaran kelas agama dalam mendukung implementasi kurikulum PAI di SMP Negeri 4 Gringsing?	Guru merupakan orang yang sangat berjasa dalam proses pendidikan jadi peran guru ini sangat sentral. Apabila guru ini profesional maka akan sangat mendukung sekali dalam proses implementasi kurikulum.
4.	Adakah hasil yang sudah terlihat dari adanya kelas agama di SMP N 4 Gringsing?	Sudah, dari pengamatan saya terutama pada mata pelajaran Bahasa arab, yang dulu siswa masih terbilang asing dengan Bahasa arab dan hanya beberapa siswa yang menguasai Bahasa arab dasar sekarang setelah siswa mengikuti kelas agama mereka sedikit-sedikit bisa berkomunikasi menggunakan Bahasa arab terutama yang sudah kelas IX mereka sudah

		bisa menjadi pembawa acara menggunakan Bahasa arab. Selain itu karena tujuan utama dari terbentuknya kelas agama yaitu memperbaiki tingkahlaku para siswa. Alhamdulillah banyak perubahan yang dulu pertama saya ngajar disini siswa seperti meremehkan, ditegur bantah. Sekarang para siswa lebih bisa menghormati guru
5.	Persiapan apa saja yang dipersiapkan ketika hendak proses KBM kelas agama?	Saya hanya mempersiapkan bahan ajar terutama untuk praktek percakapan
6.	Bagaimana metode pembelajaran yang anda gunakan dikelas agama?	Kunci penguasaan Bahasa arab dengan banayak menguasai kosa kata jadi sebelum pelajaran inti saya menyuruh para siswa untuk melafalkan bersama kosakata yang sudah saya berikan sebelumnya. Kemudian untuk kegiatan inti pelajaran saya menggunakan metode ceramah dan praktek baik percakapan maupun nahwu

7.	Bagaimana evaluasi pembelajaran yang digunakan dikelas agama?	Saya menggunakan metode evaluasi formatif dan sumatif
8.	Adakah kendala yang dihadapi dalam implementasi kurikulum Pendidikan Agama Islam kelas Agama di SMP N 4 Gringsing?	Ada, dari segi pemahaman siswa butuh waktu dan usaha lebih telaten untuk memahamkan para siswa

**5) Wawancara Dengan Ustadz Muthohar pengampu mata pelajaran Khat/Kaligrafi**

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana implementasi model kurikulum PAI kelas agama di SMP N 4 Gringsing?	Model kurikulum yang digunakan menyesuaikan kebutuhan dari masyarakat sekitar
2.	Bagaimana implementasi kurikulum PAI kelas agama di SMP N 4 Gringsing?	Ada tiga tahap yaitu merencanakan, pelaksanaan didalam kelas serta evaluasi
3.	Bagaimana peran guru pengampu mata pelajaran kelas agama dalam mendukung implementasi kurikulum PAI di SMP Negeri 4 Gringsing?	Sangat penting, tidak ada guru bagaimana keberhasilan kurikulum itu terjadi. Tugas guru bukan hanya mendidik tapi membimbing membina para siswa menjadi manusia yang lebih baik untuk masa depannya.

4.	Adakah hasil yang sudah terlihat dari adanya kelas agama di SMP N 4 Gringsing?	Sudah, dari segi pembelajaran kaligrafi sendiri para siswa sudah mengetahui tehnik dasar menulis kaligrafi, bisa mempraktikkan langsung menulis kaligrafi yang bagus. Dari segi perilaku mereka sudah baik, sopan terhadap guru, sesama teman juga saling menolong.
5.	Persiapan apa saja yang dipersiapkan ketika hendak proses KBM kelas agama?	Karena saya mengampu mata pelajaran kaligrafi maka yang perlu saya siapakan peralatan yang digunakan untuk praktek yaitu spidol khusus, pensil, penghapus, kertas dll.
6.	Bagaimana metode pembelajaran yang anda gunakan dikelas agama?	Metode yang saya gunakan langsung mengajak para siswa ini praktek menulis kaligrafi.
7.	Bagaimana evaluasi pembelajaran yang digunakan dikelas agama?	Dari hasil praktek setiap hari menjadi bahan evaluasi dan tes semesteran
8.	Adakah kendala yang dihadapi dalam implementasi kurikulum Pendidikan Agama Islam kelas Agama di SMP N 4 Gringsing?	Ada, pada prasarana murid harus menyiapkan sendiri spidol jadi kadang ada yang

		ketinggalan selain itu sekolah menyediakan kertas yang Sekai pakai, kalau setiap siswa disediakan papan tulis putih bisa menghemat dan digunakan berulang-ulang.
--	--	--



PEMERINTAH KABUPATEN BATANG  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
**SMP NEGERI 4 GRINGSING**  
TERAKREDITASI : B

Jl. Masjid Kebondalem, Kec. Gringsing, 50294 3641748 Kab. Batang Kode Pos 51281  
e-mail : [smp4gringsing@yahoo.com](mailto:smp4gringsing@yahoo.com)

SURAT KETERANGAN

Nomor : 420 / 171 / 2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 4 Gringsing, menerangkan bahwa :

Nama : **ZULFAH ATIQOTUR ROHMAH**  
NIM : 2003018007  
Judul : Analisis Implementasi Model Kurikulum Pendidikan Agama Islam  
Kelas Agama Di SMP Negeri 4 Gringsing

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di SMP Negeri 4 Gringsing.

Surat Keterangan ini diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Gringsing, 20 Juni 2024  
Kepala Sekolah  
  
KARYATI, S.Pd  
NIP. 196911122007012013



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama : Zulfah Atiqotur Rohmah
2. Tempat & Tanggal Lahir : Batang, 15 Agustus 1996
3. Alamat Rumah : Desa Kebondalem RT 04/RW 01  
Kec. Gringsing Kab. Batang
4. Domisili : Jl. Tanjung Sari dalam III RT 02/RW  
02 Kel. Sumurboto, Kec. Banyumanik, Kota Semarang
5. No. Hp : 085641022569
6. Email : [atiqoturzulfah@gmail.com](mailto:atiqoturzulfah@gmail.com)

### B. Riwayat Pendidikan

1. RA Nurul Huda Kebondalem : Lulus tahun 2002
2. MI Kebondalem 01 : Lulus tahun 2008
3. SMP N 4 Gringsing : Lulus tahun 2011
4. SMA N 1 Kaliwungu : Lulus tahun 2014
5. S1 UIN Walisongo Semarang : Lulus tahun 2019
6. S2 UIN Walisongo Semarang : Angkatan 2020